

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN USAHA DENGAN
KEBERHASILAN KINERJA KOPERASI
(Kasus Di Koperasi Tani Sadar Di Wilayah Kerja PG. Kanigoro Dan Koperasi
Gunung Madu Wilayah Kerja PG. Poerwodadie, Kotamadya Madiun)**

Oleh
DINA EKA PURNAMA SARI

SKRIPSI



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
MALANG
2009**

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN USAHA DENGAN
KEBERHASILAN KINERJA KOPERASI
(Kasus Di Koperasi Tani Sadar Di Wilayah Kerja PG. Kanigoro Dan Koperasi
Gunung Madu Wilayah Kerja PG. Poerwodadie, Kotamadya Madiun)**

Oleh
DINA EKA PURNAMA SARI

SKRIPSI



SKRIPSI

**Disampaikan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
MALANG
2009**

RINGKASAN

DINA EKA PURNAMA SARI, 0410450009, HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN USAHA DENGAN KEBERHASILAN KINERJA KOPERASI (Studi Kasus Di Koperasi Tani Sadar Di Wilayah Kerja PG. Kanigoro Dan Koperasi Gunung Madu Wilayah Kerja PG. Poerwodadie, Kotamadya Madiun)

Dibawah Bimbingan Ir. Hamid Hidayat, MS dan Reza Safitri, S. Sos, Msi.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi koperasi ikut berperan serta dalam mewujudkan perekonomian nasional yang tangguh dan mandiri, oleh karena itu keberadaan koperasi perlu terus dikembangkan agar dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Berdasarkan pada UUD 1945. UU no 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian dan garis-garis besar haluan Negara, maka koperasi merupakan wadah dan alat yang sesuai dan serasi sebagai penggerak golongan ekonomi lemah untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Namun walaupun koperasi telah menunjukkan perkembangannya dalam berbagai segi baik kuantitatif maupun kualitatif, namun hingga kini masih dirasakan hambatan untuk bias berkembang lebih maju. Persoalan-persoalan yang dihadapi sebagian memang bersumber pada berkurang kemampuan koperasi itu sendiri dalam berprakarsa dan berswakarya untuk mengorganisasikan dan mengolah kegiatan – kegiatan. Namun harus diakui pula bahwa pada dasarnya hambatan utama juga bersumber pada pembinaan dari iklim dan lingkungan usaha yang kurang serasi. Pemerintah dalam gerakan koperasi diharapkan dapat memberikan bimbingan yang wajar, agar koperasi dapat berdiri sendiri dengan kokoh di atas kakinya sendiri dan masyarakat yang belum berkoperasi sadar akan kepentingannya, tanpa membuka kemungkinan akan akibat-akibat negative yang dapat timbul, seperti terhambatnya inisiatif pengurus kepada pejabat pemerintah, bahkan matinya koperasi itu sendiri. Partisipasi anggota merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui berhasil tidaknya koperasi. Semakin besar partisipasi anggota, semakin mudah koperasi berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan lingkungan usaha pada koperasi Tani Sadar and Koperasi Gunung Madu. 2) Mendeskripsikan keberhasilan kinerja koperasi Tani Sadar dan koperasi Gunung Madu. 3) menganalisis hubungan lingkungan usaha dengan keberhasilan kinerja koperasi Tani Sadar dan Koperasi Gunung Madu

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena memberikan gambaran yang mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek-aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Adapun penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) di Koperasi Tani Sadar Wilayah Kerja PG. Kanigoro dan Koperasi Gunung Madu Wilayah Kerja PG. Poerwodadie.. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survai. Metode penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana. Pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan skoring dan tabel analisis.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian menunjukkan Lingkungan usaha intern pada Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu yang meliputi kualitas kepengurusan dan partisipasi anggota memiliki kategori sedang. Begitu juga lingkungan usaha ekstern pada Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu yang meliputi bantuan pemerintah juga memiliki kategori

sedang. Keberhasilan kinerja Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu yang dapat dilihat dari beberapa hal yang meliputi jumlah SHU yang diterima anggota, besarnya volume usaha, perkembangan anggota, serta pertumbuhan modal memiliki kategori sedang. Baik Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu antara lingkungan usaha baik intern maupun ekstern memiliki kecenderungan hubungan dengan keberhasilan kinerja koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat di berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Pihak pemerintah dan LSM sebagai fasilitator, harus mendukung dan membina Koperasi untuk mandiri sehingga Koperasi tidak selalu tergantung kepada fasilitator. Dengan adanya kemandirian maka koperasi akan eksis (2). Pengurus Koperasi harus sering-sering mengadakan penyuluhan kepada anggotanya hal ini untuk menimbulkan rasa kepercayaan anggota kepada koperasi sehingga anggota akan lebih sering ikut berpartisipasi pada kegiatan koperasi (3) Koperasi harus lebih bersifat terbuka kepada anggotanya sehingga anggota akan merasa percaya terhadap koperasi.



SUMMARY

DINA EKA PURNAMA SARI, 0410450009, THE RELATIONSHIPS BETWEEN THE FACTOR OF BUSSINESS ENVIRONMENT AND THE SUCCESS OF A COOPERATIVE PEFORMANCE (Case Study in Koperasi Tani Sadar in PG. Kanigoro work area And Koperasi Gunung Madu PG. Poerwodadie work area, Kotamadya Madiun)

Under a guidance Ir. Hamid Hidayat, MS and Reza Safitri, S. Sos, Msi.

As one of subject a cooperative was participate to create a national economy which strong and be autonomous, therefore, the existence of cooperative be needed involved continually in order to hold out in the middle of competition which more and more strict. Based on UUD 1945. UU no 12 tahun 1967 about the principal of cooperative and garis-garis besar haluan negara, so cooperative was a place and a tool which appropriate and matching as an activator to lim economic class to participate in development. Yet, eventhough cooperative had indicated it expansion in a variety of both of quantitative and qualitative side, however, up to now, still felt an obstacle to be amend go forward. The problem which faced, a half of them was be based on less capability of cooperative itself into initiative and own will to organize and to process the activity. But, it has to admitted that on the basic, the main obstacle be based on the climate construction too and the effort environment which less matching. The government into cooperative moval hoped could gave a natural guidance, in order to cooperative could stand alone with strong on top of it feet itself and the society which not cooperative, aware of their importance, without opening the probability of negative effects which could appear, it is like the obstacle of board initiative to government functionary, moreover the dead of cooperative itself. The member participation was one of important indicator to know success or not success the cooperative. More and more the member participation, The development of cooperative be easier.

The purposes of the research are: 1) To describe the bussiness environmental of cooperative Tani Sadar and cooperative Gunung Madu, 2) Describe the success of cooperative performance Tani Sadar and Gunung Madu.3) To analyzing the relationships between bussiness environment with success of cooperative performance Tani Sadar and Gunung Madu.

Research method of the research is descriptive research because it gived an deep image about certain social indications or certain living aspects in the society. There was determined of research location, those did purposive in Koperasi Tani Sadar PG. Kanigoro work area and Koperasi Gunung Madu PG. Poerwodadie work area. The research method used survey method. Data collecting method by interview, observation, and documentation. The method of determined sample used method of simple random. Analyzing data used descriptive analyzes with scoring assistance and table analyzing.

The result of this research was: the research indicated that intern bussiness environment in both of Koperasi Tani Sadar and Koperasi Gunung Madu which consist of a board quality and the member participation had a medium categories. Where as extern effort in both of Koperasi Tani Sadar and Koperasi Gunung Madu consist of government assistance had a medium categories. The success of cooperative performance both of Koperasi Tani Sadar and Koperasi Gunung Madu which could seen from some case consist of the total SHU which received the member, the huge of effort volume, the

member development, and also the increasing of capital had a medium categories. Both of Koperasi Tani Sadar and Koperasi Gunung Madu between bussiness environment, both of intern and extern had a relationship with the success of cooperative performance.

Suggestion that extended based on the result from this research was: (1). Government side and LSM as a Facilitator, have to support and to construct the cooperative in order to be autonomous until the cooperative was not always hanged to facilitator. With the autonomous, so the cooperative would be exist (2). The board of cooperative have to often held an illumination to their members, in order to make the member felt trusty to cooperative, then the member would often participated in cooperative activities (3). The cooperative have to more open end to their members, so they would be felt trusty to the cooperative.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian yang berjudul “ **HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN USAHA DENGAN KEBERHASILAN KINERJA KOPERASI (Studi Kasus Di Koperasi Tani Sadar Di Wilayah Kerja PG. Kanigoro Dan Koperasi Gunung Madu Wilayah Kerja PG. Poerwodadie, Kotamadya Madiun)** ”

Ucapan terimakasih, atas dukungan serta bantuan moral maupun material penulis sampaikan kepada :

1. Ir. Hamid Hidayat, MS selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada peneliti.
2. Ibu Reza Safitri, S.Sos.MSi selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
4. Bapak Safii selaku sekretaris koperasi Tani Sadar, yang telah membantu memberikan data-datanya.
5. Bapak Eko selaku sekretaris koperasi Gunung Madu, yang telah membantu memberikan data-datanya.
6. Bapak, ibu, serta Ayahku dan my baby sweety dan adik-adikku yang selalu memberikan do'a dan motivasi agar aku tidak pernah putus asa.
7. Teman-teman PKP '04 terimakasih bantuan, masukan serta dukungannya.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas ini,

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu kritik saran yang cerdas yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis sebagai perbaikan, mudah-mudahan tulisan ini dapat berguna bagi kita semua Amin.

Malang, September 2008

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 Desember 1985 di Kota Magetan, putrid dari bapak Samingun dan ibu Supadmi dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan tingkat dasar di SDN Prampelan, Magetan tamat pada tahun 1998, kemudian melanjutkan di SLTPN 2 Karangrejo, Magetan tamat pada tahun 2001, meneruskan di SMUN 1 Karangmojo, Magetan tamat pada tahun 2004. dan pada tahun 2004 penulis melanjutkan S-1 diterima di Universitas Brawijaya Malang melalui jalur ujian masuk PSB (Penjaringan Siswa Berprestasi) dengan mengambil program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, fakultas Pertanian



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Tentang Koperasi	8
2.2.1 Pengertian Koperasi	8
2.2.2 Ciri-Ciri Koperasi.....	10
2.2.3 Landasan Koperasi	12
2.2.4 Karakteristik Koperasi.....	13
2.2.5 Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi	14
2.2.6 Prinsip Koperasi	15
2.2.7 Permodalan Koperasi	16
2.3 Teori Organisasi dan Manajemen	20
2.3.1 Teori Organisasi	21
2.3.2 Manajemen Koperasi.....	22
2.4 Administrasi Koperasi.....	23
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi	23
2.5.1 Faktor Lingkungan Intern.....	23
2.5.2 Faktor Lingkungan Ekstern.....	28
2.6 Keberhasilan Kinerja Organisasi Koperasi	28
2.7 Koperasi Petani Tebu	30
BAB III. KERANGKA PENELITIAN	
3.1 Kerangka Pemikiran.....	32
3.2 Batasan Masalah.....	36
3.3 Definisi Konsep.....	36
3.4 Definisi Operasional.....	38
3.5 Pengukuran Variabel.....	39
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	

4.1 Jenis Penelitian.....	45
4.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	45
4.3 Metode Penelitian.....	45
4.4 Metode Penentuan Sampel.....	46
4.5 Metode Pengumpulan Dataa	47
4.6 Metode Analisis Data	48
V. PROFIL KOPERASI TANI SADAR DAN KOPERASI GUNUNG MADU	
5.1 Profil Koperasi Tani Sadar.....	53
5.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Tani Sadar.....	53
5.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Tani Sadar.....	55
5.1.3 Keanggotaan Koperasi Tani Sadar.....	57
5.1.4 Unit Usaha Yang Dimiliki Koperasi Tani Sadar.....	58
5.2 Profil Koperasi Gunung Madu.....	61
5.2.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Gunung Madu	61
5.2.2 Struktur Organisasi Koperasi Gunung Madu.....	62
5.2.3 Keanggotaan Koperasi Gunung Madu.....	64
5.2.4 Unit Usaha Yang Dimiliki Gunung Madu	66
VI HASIL DAN PEMBAHASAN	
6.1 Deskripsi Faktor Lingkungan Usaha Intern	68
6.1.1 Kualitas Kepengurusan Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	68
6.1.2 Pendidikan Anggota Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu.....	68
6.1.3 Latihan Tentang Perkoperasian Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	70
6.1.4 Partisipasi Anggota Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	72
6.1.5 Simpanan Sukarela Anggota Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	72
6.1.6 Jumlah Pembelian Saprodi Anggota Koperasi Dan Koperasi Gunung Madu.....	75
6.1.7 Jumlah Penjualan Hasil Produksi Anggota Koperasi Tani Sadar Koperasi Gunung Madu	77
6.2 Deskripsi Faktor Lingkungan Ekstern.....	79
6.2.1 Bantuan Pemerintah Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	79
6. 2.2 Bantuan Uang Dari Pemerintah Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	79
6.2.3 Penyuluhan Dari Pemerintah Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu.....	82
6.3 Deskripsi Keberhasilan Kinerja Koperasi	85
6.3.1 Jumlah SHU Yang Diterima Anggota Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	86
6.3.2 Besarnya Volume Usaha Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Koperasi Gunung Madu	86

6.3.3 Jumlah Perkembangan Anggota Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	89
6.3.4 Jumlah Pertumbuhan Modal Koperasi Tani Sadar dan Koperasi Gunung Madu.....	91
6.4 Hubungan Antara Faktor Lingkungan Usaha Dengan Keberhasilan Kinerja Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu	93
6.4.1 Faktor Lingkungan Usaha Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu.....	93
6.4.2 Faktor Keberhasilan Kinerja Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu.....	101
6.4.3 Hubungan Antara Faktor Lingkungan Intern Dan Ekstern Dengan Keberhasilan Kinerja Koperasi Tani Sadar Dan Gunung Madu	107
VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	113
7.2 Saran.....	113

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

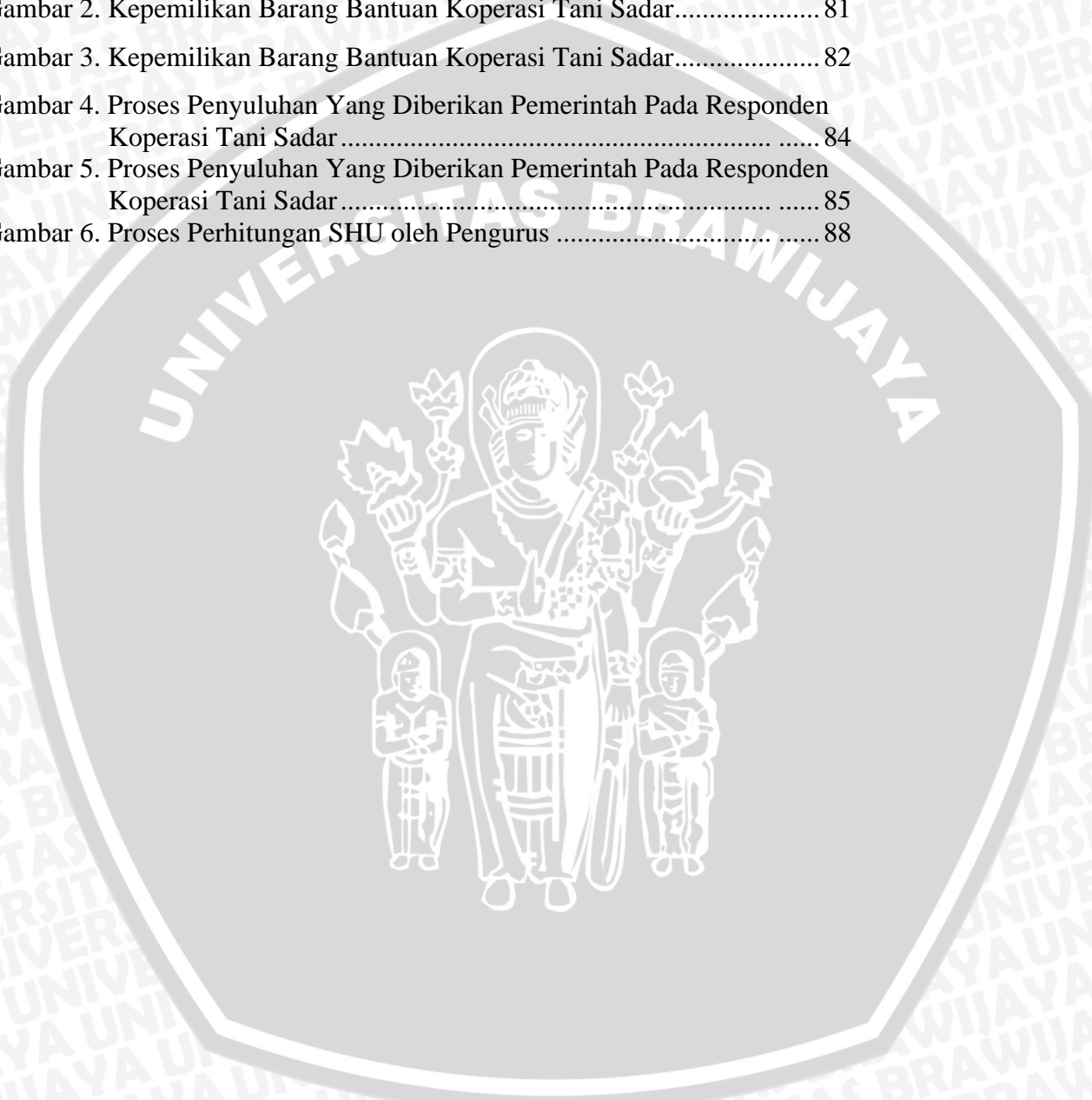
	Halaman
Tabel 1. Pengukuran Variabel Lingkungan Usaha Intern Pada Koperasi Tani Sadar	40
Tabel 2. Pengukuran Variabel Lingkungan Usaha Intern Pada Koperasi Gunung Madu	41
Tabel 3. Pengukuran Variabel Lingkungan Ekstern Pada Koperasi Tani Sadar.....	42
Tabel 4. Pengukuran Variabel Lingkungan Ekstern Pada Koperasi Gunung Madu.....	42
Tabel 5. Pengukuran Variabel Keberhasilan Kinerja Pada Koperasi Tani Sadar.....	43
Tabel 6. Pengukuran Variabel Keberhasilan Kinerja Pada Koperasi Gunung Madu.....	44
Tabel 7. Analisis Tabel.....	52
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden Di Koperasi Tani Sadar,2008.....	69
Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden Di Koperasi Gunung Madu,2008.	69
Tabel 10. Latihan Responden Di Koperasi Tani Sadar,2008.....	70
Tabel 11. Latihan Responden Di Koperasi Gunung Madu,2008.....	71
Tabel12. Simpanan Sukarela Di Koperasi Tani Sadar 2008.....	73
Tabel3. Simpanan Sukarela DiKoperasi Gunung Madu 2008.....	74
Tabel14. Jumlah Pembelian Di Koperasi Tani Sadar 2008.....	75
Tabel15. Jumlah Pembelian Di Koperasi Gunung Madu 2008.....	76
Tabel 16.Jumlah Penjualan Di Koperasi Tani Sadar,2008.....	77
Tabel 17.Jumlah Penjualan Di Koperasi Tani Sadar,2008.....	78
Tabel 18. Bantuan Uang Pemerintah pada Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu 2008.....	80
Tabel 19. Banyaknya Penyuluhan pada Koperasi Tani Sadar ,2008.....	83

Tabel 20. Banyaknya Penyuluhan pada Koperasi Tani Sadar ,2008.	84
Tabel.21. Jumlah SHU pada Koperasi Tani Sadar ,2008.....	86
Tabel.22. Jumlah SHU pada Koperasi Tani Sadar ,2008.....	87
Tabel 23. Jumlah Volume Usaha pada Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu 2008.....	88
Tabel 24. Jumlah Perkembangan Anggota pada Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu 2008.....	90
Tabel 25. Jumlah Pertumbuhan Modal pada Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu,2008.....	91
Tabel 26. Faktor Lingkungan Usaha pada Koperasi Tani Sadar.....	93
Tabel 27. Faktor Lingkungan Usaha pada Koperasi Gunung Madu.....	97
Tabel 28. Faktor Keberhasilan Kinerja Pada Koperasi Tani Sadar.....	101
Tabel 29. Faktor Keberhasilan Kinerja Pada Koperasi Gunung Madu.....	104
Tabel 30. Hubungan Antara Fktor Intern Dan Ekstrn Dengan Keberhasilan Kinerja Pada Koperasi Tani Sadar Dan Gunung Madu.	107



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran Usaha Untuk Menjaga Keberlangsungan KUD Tani Sadar dan Gunung Madu, Madiun	31
Gambar 2. Kepemilikan Barang Bantuan Koperasi Tani Sadar.....	81
Gambar 3. Kepemilikan Barang Bantuan Koperasi Tani Sadar.....	82
Gambar 4. Proses Penyuluhan Yang Diberikan Pemerintah Pada Responden Koperasi Tani Sadar	84
Gambar 5. Proses Penyuluhan Yang Diberikan Pemerintah Pada Responden Koperasi Tani Sadar	85
Gambar 6. Proses Perhitungan SHU oleh Pengurus	88



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 dinyatakan bahwa koperasi adalah bangun perusahaan yang sesuai dengan perekonomian kita yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Didalam Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian sendiri disebutkan dalam pasal 4, bahwa fungsi koperasi Indonesia adalah:

- (1) Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat
- (2) Alat pendemokrasian ekonomi nasional
- (3) Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- (4) Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi ikut berperan serta dalam mewujudkan perekonomian nasional yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu keberadaan koperasi perlu terus dikembangkan dengan dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Khusus untuk perkembangan koperasi lebih ditekankan pada upaya peningkatan kemampuan koperasi dalam menciptakan lapangan usaha dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Diharapkan dalam pengembangan usaha ini koperasi akan dapat meningkatkan akses kepasar sehingga koperasi dapat memberikan manfaat yang besar kepada anggotanya. Termasuk dalam pengertian pengembangan adalah peningkatan kemampuan dibidang organisasi dan manajemen, peningkatan kemampuan permodalan, peningkatan jaringan usaha dan pemasaran.

Di tengah gejala perekonomian yang semakin lama semakin tampak bersifat kompetitif, koperasi diharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lain yang telah ada. Untuk mendukung gagasan ini diperlukan suatu tekad guna merombak organisasi yang seringkali dianggap berbentuk sosial menjadi suatu kesatuan ekonomi yang cukup tangguh. Sebagai suatu organisasi sosial tampak sekali ciri-ciri kekeluargaan dalam koperasi seperti asas untuk mengerjakan usaha secara bersama yang tumbuh dalam masyarakat pedesaan lebih menonjol dari aspek ekonominya.

Salah satu lembaga yang didirikan sebagai wadah untuk membantu kegiatan perekonomian petani di daerah pedesaan adalah Koperasi. Koperasi menolong anggota-anggotanya dengan memberikan jasa untuk mempermudah dan memperlancar produksi, memasarkan dan memproses komoditi yang dihasilkan oleh para anggotanya. Sehingga sangatlah jelas bahwa Koperasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangun perekonomian di pedesaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan Koperasi agar Koperasi mampu menjadi jembatan berbagai aspek kehidupan yang terjadi di pedesaan sekaligus sebagai organisasi petani dalam mengembangkan produksi pertaniannya.

Dengan koperasi yang tumbuh dimana-mana dengan bangkitnya ekonomi desa, maka dapat kita dekati wujud masyarakat desa yang maju, sejahtera dan berkeadilan sosial. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di berbagai sektor maka koperasi diberi peranan dan ruang gerak yang luas. Dalam hubungan ini langkah-langkah yang ditempuh terutama dimaksudkan untuk memantapkan kemampuan Koperasi.

Oleh karena itu, maka peranan dan kemampuan Koperasi yang harus ditingkatkan sehingga tumbuh menjadi koperasi primer yang tangguh dan mampu menjadi kekuatan ekonomi, serta mengantarkan masyarakat menuju kemajuan dan kesejahteraan. Namun walaupun Koperasi telah menunjukkan perkembangannya dalam berbagai segi baik kuantitatif maupun kualitatif, hingga kini masih dirasakan berbagai hambatan untuk bisa berkembang lebih maju. Persoalan-persoalan yang dihadapi sebagian memang bersumber pada berkurang kemampuan Koperasi itu sendiri dalam berprakarsa dan berswakarya untuk mengorganisasikan dan mengolah kegiatan-kegiatan. Namun harus diakui pula bahwa pada dasarnya hambatan utama juga bersumber pada pembinaan dari lingkungan usaha yang kurang serasi bagi sistem koperasi. Lingkungan usaha itu sendiri antara lain lingkungan intern dan lingkungan ekstern koperasi itu sendiri. Lingkungan intern dari koperasi merupakan suatu keberadaan dari faktor-faktor yang berada didalam diri koperasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja koperasi, yaitu meliputi kualitas kepengurusan dan partisipasi anggota.

Keberhasilan kinerja suatu koperasi sangat tergantung kepada produktif tidaknya manusia dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor manusia merupakan modal utama dan pertama yang harus diperhatikan. Bagaimanapun tersedianya kualitas teknologi dan ekonomi yang memadai tidak akan membuahkan hasil tanpa keterlibatan manusia didalamnya, karena hanya manusia yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dilakukan. Begitu pun dalam koperasi tidak terlepas dari kualitas kepengurusan yang mengelolanya, dalam hal ini pengurus dan anggota

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang melaksanakan kegiatannya dengan menghasilkan produk dan jasa yang benar-benar dapat dimanfaatkan oleh anggotanya secara optimal. Partisipasi Anggota merupakan faktor utama yang harus diperhatikan, sebab eksistensi anggota berpengaruh pada kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu koperasi. Dengan demikian, dalam perusahaan koperasi tidak hanya dipandang dari segi kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dinikmati oleh anggota, akan tetapi harus memuaskan bagi anggota. Partisipasi anggota merupakan hal yang terpenting dalam koperasi, mengingat sumber kekuatan koperasi ada pada anggota. Apabila koperasi dapat memberikan pelayanan yang memuaskan, maka akan mendorong anggota untuk dapat meningkatkan partisipasinya, yang pada akhirnya tujuan koperasi dapat tercapai.

Sedangkan lingkungan usaha ekstern koperasi itu sendiri dipengaruhi oleh jumlah bantuan yang diberikan pemerintah kepada koperasi. Dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah koperasi harus dapat menunjukkan suatu keberhasilan kerja yang optimal. Peranan pemerintah dalam gerakan koperasi diharapkan dapat memberikan bimbingan yang wajar agar koperasi yang belum dapat berdiri dengan kokoh diatas kakinya sendiri dan bahkan masyarakat yang belum berkoperasi perlu akan sadar akan kepentingannya dan secara sukarela akan mau bekerjasama dengan koperasi

Keberhasilan kinerja koperasi merupakan suatu keadaan dimana koperasi tersebut dapat mencapai suatu peningkatan usaha yang dilakukan serta suatu kesejahteraan dari anggota yang tercapai. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan tersebut koperasi harus mampu meningkatkan lingkungan usaha koperasi. Baik itu lingkungan intern maupun lingkungan ekstern.

Dalam hal ini diantaranya adalah koperasi tebu Tani Sadar yang berada di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Koperasi ini didirikan pada tahun 1975 yang bertujuan untuk melayani anggotanya dalam memenuhi kebutuhan akan pupuk dan saprodi, menampung hasil pertanian baik dari anggotanya sendiri maupun masyarakat. Bidang usaha yang ditekuni antara lain pelayanan rekening listrik, penggilingan padi, bongkar ratoon tebu, pengkreditan. Sedangkan koperasi lainnya adalah koperasi tebu Gunung Madu yang berada di Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan. Koperasi ini didirikan 2001 yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya terutama petani tebu rakyat. Sedangkan bidang usahanya antara lain jual beli gula, distributor pupuk, simpan pinjam, pembibitan. Keberadaan koperasi Tani Sadar dan koperasi Gunung Madu ini sangat penting membantu anggotanya khususnya para petani tebu dalam hal pemberian kredit, pemenuhan kebutuhan pupuk dan saprodi, usaha jual beli hasil produksi.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan intruksi Presiden Nomor empat tahun 1984, maka pengembangan Koperasi diarahkan agar menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Pembinaan dan pengembangan koperasi itu dilaksanakan dalam rangka pemantapan dan peningkatan peranan, serta tanggung jawab masyarakat. Dengan demikian, koperasi diharapkan mampu mengurus diri sendiri dan dapat berperan serta secara nyata dalam pembangunan nasional dan pembangunan pedesaan. Oleh karena itu dalam jangka panjang, koperasi

dapat ikut menangani dan mempengaruhi serta memberikan arah pada kegiatan-kegiatan perekonomian rakyat.

Walaupun koperasi telah menunjukkan perkembangan dalam berbagai segi, baik kuantitatif maupun kualitatif, namun kini masih dirasakan adanya berbagai masalah yang dapat mengganggu untuk perkembangannya lebih lanjut. Masalah-masalah tersebut antara lain masalah dalam lingkungannya baik itu masalah dalam lingkungan intern maupun masalah dalam lingkungan ekstern. Padahal lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja dari koperasi. Adapun masalah-masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini ialah kualitas kepengurusan, partisipasi anggota dan keberhasilan kinerja koperasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah :

- (1) Bagaimana lingkungan usaha Koperasi Tani Sadar dan Koperasi Gunung Madu?
- (2) Bagaimana keberhasilan kinerja Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu?
- (3) Bagaimana hubungan lingkungan usaha dengan keberhasilan kinerja Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- (1) Mendeskripsikan lingkungan usaha Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu
- (2) Mendeskripsikan keberhasilan kinerja Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu.
- (3) Menganalisis hubungan lingkungan usaha dengan keberhasilan kinerja Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu.

1.4 Kegunaan penelitian

- (1) Bagi pemerintah sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam upaya pengembangan Koperasi.
- (2) Bagi koperasi dapat memberi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam memperbaiki lingkungan usaha guna meningkatkan kinerjanya.
- (3) Bagi mahasiswa diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta bahan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai koperasi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ely Masruroh (2006) kinerja koperasi merupakan penampilan koperasi sebagai akibat dari suatu pekerjaan tertentu selama kurun waktu tertentu. Kinerja yang baik merupakan ukuran keberhasilan suatu koperasi, jika kinerja koperasi tinggi maka dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya. Hasil analisis yang dilakukan terhadap koperasi Margo Makmur meliputi tiga aspek yaitu kinerja keuangan, partisipasi anggota dan personalia kepengurusan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja yang rendah menyebabkan rendahnya keberhasilan kinerja, rendahnya partisipasi menyebabkan keberhasilan kinerja sedangkan rendahnya partisipasi anggota juga menyebabkan rendahnya keberhasilan kinerja.

2.2 Tinjauan Tentang Koperasi

2.2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation* yang berarti kerjasama, yaitu kerjasama antara beberapa orang yang tidak bermodal untuk mencapai tujuan kemakmuran bersama. Menurut G. Kartasapoetra, et. Al (1989) koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya

Undang-Undang Dasar Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan usaha hukum yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Anonymous (2008) menyatakan "Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional".

Berdasarkan kedua definisi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa di dalam koperasi setidaknya-tidaknya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lainnya. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur kedua adalah watak sosial, koperasi berusaha memenuhi kebutuhan para anggotanya tanpa menjadikan keuntungan sebagai tujuan usahanya.

Koperasi tidak hanya memiliki arti penting para anggotanya, akan tetapi juga mempunyai peranan yang penting bagi anggota masyarakat di sekitarnya serta bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi secara nasional. Sebagai wadah bagi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, berarti secara tidak langsung koperasi turut memainkan peranan dalam proses pemerataan pembangunan. Bahkan, sebagai soko guru perekonomian nasional, koperasi juga diharapkan dapat berperan sebagai suatu gerakan

menyusun perekonomian Indonesia, yaitu ekonomi kerakyatan dengan berlandaskan pada demokrasi ekonomi.

Pengertian – pengertian pokok tentang koperasi (Anonymous, 2008) antara lain :

- a. Merupakan perkumpulan orang-orang termasuk badan hukum yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.
- b. Menggabungkan diri secara sukarela menjadi anggota dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai pencerminan demokrasi dalam ekonomi.
- c. Kerugian dan keuntungan ditanggung dan dinikmati bersama secara adil.
- d. Pengawasan dilakukan oleh anggota.
- e. Mempunyai sifat saling tolong menolong.
- f. Membayar sejumlah uang sebagai simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai syarat menjadi anggota.

Menurut Sofa (2008) Pengertian koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang berasas kekeluargaan, bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

2.2.2. Ciri-Ciri Koperasi

Dalam kenyataan sehari-hari penyelenggaraan kegiatan koperasi hampir tidak dapat dibedakan dengan penyelenggaraan kegiatan bentuk badan usahal lainnya. Sebagaimana halnya pada badan usaha lain yang semata-mata bertujuan mencari keuntungan, maka pada koperasi juga terdapat berbagai fungsi yang mendukung penyelenggaraan. Sebagai suatu lembaga yang diharapkan dapat memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya serta warga

masyarakat disekitarnya, maka koperasi mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk usaha lainnya.

Baswir (2002), menyebutkan bahwa ciri-ciri koperasi itu dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu dari segi pelakunya, segi tujuan usahanya dan dari segi hubungan dengan berbagai negara.

(a) Dilihat dari segi pelakunya

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang pada umumnya mempunyai kemampuan terbatas. Orang-orang tersebut secara sukarela menyatukan dirinya sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Dengan latar belakang seperti itu, pada dasarnya koperasi merupakan suatu bentuk perusahaan alternatif yang didirikan oleh warga masyarakat yang karena keterbatasan ekonominya tidak dapat melibatkan diri dalam kerja ekonomi melalui bentuk-bentuk perusahaan selain koperasi. Walaupun demikian, koperasi juga didirikan sebagai media untuk menjalin kerjasama ekonomi oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas dengan pelaku-pelaku ekonomi lain yang lebih kuat

(b) Dilihat dari tujuan usahanya

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, tujuan usaha koperasi pada dasarnya adalah untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karena anggota koperasi secara keseluruhan terdiri dari warga kelompok masyarakat yang berbeda-beda, maka tujuan usaha koperasi secara khusus akan ditentukan oleh permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh anggotanya. Tujuan koperasi konsumsi misalnya, adalah untuk menyediakan kebutuhan pokok para

anggotanya. Para anggota koperasi tersebut secara sadar menyatukan diri di dalam koperasi agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang terjangkau.

(c) Dilihat dari segi hubungan dengan negara

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, peranan koperasi di dalam perekonomian suatu negara akan sangat ditentukan oleh sistem perekonomian dan sistem politik yang dianut oleh negara bersangkutan sehingga perkembangan koperasi biasanya sangat didukung oleh pemerintah, seperti halnya dengan koperasi di Indonesia.

2.2.3. Landasan Koperasi

Anonymous (2008) Koperasi dalam menjalankan usahanya mempunyai landasan yaitu landasan idiil, struktural, dan operasional. Dengan adanya landasan ini, koperasi mempunyai dasar atau panduan untuk mengarahkan kegiatan usahanya.

Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi adalah Pancasila, hal ini dikarenakan landasan idiil negara Republik Indonesia adalah Pancasila. Pancasila adalah filsafat negara Republik Indonesia dan sudah menjadi pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila Pancasila harus pula merupakan dasar-dasar di dalam kehidupan koperasi Indonesia. Sila-sila yang tercantum dalam Pancasila harus pula menjadi falsafah hidup dan aspirasi anggota-anggota koperasi Indonesia.

Landasan Struktural

Landasan struktural koperasi adalah UUD 1945 karena landasan struktural negara Republik Indonesia juga UUD 1945. Rakyat Indonesia telah bertekad bulat untuk melaksanakan UUD 1945 secara murna dan konsekuen. Oleh karena itu gerak langkah

koperasi disamping harus sesuai dan tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

Landasan Operasional

Landasan operasional koperasi ada empat yaitu :

UUD 1945 pasal 33 beserta penjelasannya

Tap MPR No.II/MPR/1983 tentang GBHN

UU No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian

AD/ART Koperasi

2.2.4. Karakteristik Koperasi

Dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 33 dan UU No. 12 Tahun 1967, dapat dilihat tiga watak koperasi yang terdiri dari :

(a) Koperasi sebagai lembaga ideologi politik

Merupakan wadah bagi setiap warga negara dengan tidak memandang suku, agama, aliran politik untuk mencapai tujuannya secara kemanusiaan sesuai dengan UUD 1945. melalui koperasi setiap warga negara dapat mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 dalam bentuk kemasyarakatan dengan perwujudan tindakan ekonomi berdasarkan kemanusiaan. Musyawarah mufakat merupakan salah satu perwujudan demokrasi dalam mencapai tujuan, dan prinsip keadilan sebagai aspirasi masyarakat yang telah lama diperjuangkan menjiwai landasan dan gerakan koperasi.

(b) Koperasi sebagai lembaga ekonomi

Koperasi sebagai lembaga ekonomi tidak terbatas pada aktivitas produksi saja, tetapi harus mampu memperluas operasinya dari koperasi yang berusaha tunggal menjadi koperasi yang ganda usaha.

(c) **Koperasi sebagai lembaga sosial**

koperasi sebagai lembaga sosial ditunjukkan oleh kemampuan koperasi untuk mengawasi para anggotanya. Asas kekeluargaan dalam pemilikan dan penguasaan sumberdaya, dana dan usaha menjadi landasan kerjasama sosial

2.2.5 Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut UURI No. 25/1992 dalam Bab II pasal 3, dikatakan bahwa "koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945" (Firdaus dan Agus, 2002).

Sedangkan fungsi dan peran koperasi ada dua yaitu secara makro dan mikro. Fungsi dan peran koperasi secara makro menurut Supartono (1986) yaitu :

- (a) Mempersatukan, mengerahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan makmur yang merata.
- (b) Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
- (c) Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Sedangkan fungsi dan peran koperasi secara mikro menurut UURI pasal 4 No. 25/1992 adalah sebagai berikut :

- (a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- (b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- (c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- (d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan Demokrasi ekonomi.

2.2.5. Prinsip Koperasi

Menurut Baswir, 2004 Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi harus berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar koperasi yaitu :

- (a) Adanya kegiatan saling membantu baik secara perorangan maupun secara bersama-sama.
- (b) Meningkatkan kepentingan anggota.
- (c) Identitas koperasi harus jelas, dengan menyatakan pemilikan kerjasama bagi semua anggota koperasi.
- (d) Adanya manajemen dan kontrol yang demokratis.
- (e) Efisiensi ekonomi.
- (f) Menganut unsur kebebasan, keanggotaan koperasi bersifat sukarela, tidak ada paksaan masuk dan keluar dari koperasi.
- (g) Hak otonomi para anggota, para anggota berhak untuk menentukan, merubah, dan memperbaiki anggaran dasar yang dikemukakan dalam rapat anggota.
- (h) Prinsip keadilan, hasil usaha dibagi secara adil dan wajar kepada pengurus dan anggota sesuai dengan jasa yang diberikan kepada koperasi.

- (i) Sifat keanggotaan koperasi adalah terbuka, tidak ada pembatasan bagi calon anggota.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 Pasal 5 disebutkan prinsip koperasi, yaitu:

- (a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- (b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- (c) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi)
- (d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- (e) Kemandirian
- (f) kerjasama antar koperasi

2.2.6. Permodalan Koperasi

Menurut Suwandi (1985), dalam setiap bentuk badan usaha, salah satu faktor yang sangat penting adalah modal, tidak terkecuali pada koperasi, sebab modal menentukan apakah koperasi dapat berusaha sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Dalam menjalankan usahanya, koperasi memerlukan modal guna membeli inventaris (gedung, mesin, truk), barang-barang (alat-alat pertanian, kebutuhan sehari-hari, dan sebagainya).

Dalam mencari dana atau modal untuk koperasi baik pada awal pengembangannya maupun untuk perluasan usaha, sebaiknya pengurus maupun pimpinan koperasi memikirkan secara sistematis dan teratur segala peluang yang ada. Dalam bertindak seperti itu segera dapat dipertimbangkan dan bila mungkin memutuskan sumber dana yang akan digunakan, dari dalam (internal source) atau dari luar (external source) koperasi. Pada koperasi, yang disebut modal adalah simpanan anggota, pinjaman

koperasi kepada anggota dan bukan anggota, pinjaman kepada Bank dan bagi koperasi yang sudah berjalan ada juga cadangan modal usaha koperasi sendiri sebagai hasil penyisihan sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Modal koperasi menurut UU No. 12 Tahun 1967 dijelaskan dalam Bab IX Bagian 11 Pasal 32 ayat 1, 2, dan 3 bahwa yang dimaksud dengan permodalan adalah sebagai berikut :

- (a) Modal koperasi terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
- (b) Simpanan anggota di dalam koperasi terdiri atas : simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.
- (c) Simpanan sukarela dapat diterima oleh koperasi dari bukan anggota.

Pada dasarnya ada dua sumber modal koperasi yaitu modal dari dalam dan modal dari luar. Modal koperasi yang berasal dari dalam dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, sisa hasil usaha, dan cadangan usaha. Simpanan pokok simpanan anggota yang ditentukan besarnya di dalam anggaran dasar koperasi dan harus dibayar oleh anggota yang bersangkutan untuk menyatakan keanggotaannya pada koperasi. Simpanan wajib yaitu sejumlah uang tertentu yang besarnya ditetapkan dalam Rapat Anggota yang penarikannya dikaitkan dengan waktu atau kegiatan tertentu. Simpanan sukarela yaitu sejumlah uang tertentu yang diserahkan oleh seseorang baik anggota maupun bukan anggota dengan tujuan untuk menyimpan pada koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan sumber modal koperasi yang berasal dari dalam tubuh organisasi. SHU pada koperasi terjadi apabila dalam satu tahun buku dari kegiatan usahanya dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan masih terdapat sisa, inilah yang disebut

SHU. Cadangan usaha merupakan modal yang berasal dari cadangan usaha koperasi yang disisihkan dari SHU koperasi. Besarnya cadangan usaha koperasi sesuai dengan kebutuhan yang berlaku di dalam koperasi tersebut. Penggunaan cadangan koperasi adalah untuk menutup kerugian bila diperlukan.

Sedangkan modal koperasi yang berasal dari luar diperoleh dari modal individu, badan usaha swasta, dan pemerintah. Modal individu merupakan modal yang berasal dari perorangan yang diperoleh koperasi dari berbagai alasan, misalnya ada orang yang ingin membantu koperasi atau ada orang yang ingin memberi pinjaman terhadap koperasi (pinjaman komersial) dan ada pula yang ingin memberikan jasa. Modal badan usaha swasta merupakan modal yang berasal dari badan usaha swasta sebagai akibat adanya kebijakan pemerintah atau atas kesadaran badan usaha itu sendiri. Modal pemerintah merupakan sumber modal koperasi yang berasal dari pemerintah dapat berupa pinjaman dari Bank pemerintah, hadiah, dan juga hibah.

Kemudian dalam pasal 33 disebutkan dua buah ayat yang cukup penting diketahui yaitu :Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama anggota yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut (Anonymous, 2008):

(a) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil

kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

(b) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

Simpanan khusus/lain-lain

(c) Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

(d) Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut

Anggota dan calon anggota

(e) Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antarkoperasi

(f) [Bank](#) dan [lembaga keuangan lainnya](#) yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

2.3 Teori Organisasi dan Manajemen Koperasi

2.3.1 Teori Organisasi

Teori Organisasi dan Manajemen adalah tepat dijadikan landasan penela terhadap organisasi dan manajemen koperasi yang paling efektif dan efisien, supaya dapat mewujudkan suatu tatanan organisasi dan manajemen koperasi yang baik dan dinamis.

(Tom Burns dan GM. Stalker,2005) mengemukakan suatu teori organisasi yaitu :”Teori Organisasi Struktural Modern” Membahas mengenai diferensi vertical (misalnya tata jenjang organisasi, otorita dan organisasi dan koordinasi).Teori Organisasi Struktural Modern ini memusatkan pemikirannya tentang efisiensi organisasi itu merupakan tulang punggung dari rasionalitas organisasi, tujuan rasionalitas itu untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan.

Dalam teori organisasi Struktural Modern dikemukakan beberapa asumsi dasar atau pokok ajarannya sebagai berikut:

- (1) Organisasi itu merupakan institusi yang rasional dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku organisasi yang rasional dapat dicapai dengan baik melalui suatu sistem yang jelas dan otoritas yang formal. Kooadinasi dan pengendalian merupakan kunci tercapainya rasionalitas dalam organisasi.
- (2) Struktur organisasi dikatakan baik bagi organisasi atau paling sedikit sesuai organisasi jira struktur tersebut dirancang sesuai dengan:
 - (a) Tujuan yang hendak dicapai
 - (b) Kondisi lingkungan yang mengelilingi organisasi
 - (c) Sifat produksi atau pelayanan yang dihasilkan atau diberikan
 - (d) Teknologi yang digunakan dalam proses produksi atau pelayanan

- (3) Spesialisasi dan pembagian kerja akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi atau pelayanan apalagi diimbangi dengan kecakapan pelayanan dan profesionalisme tinggi.
- (4) Hampir semua persoalan dalam organisasi diakibatkan struktur organisasi. Oleh karenanya cara mengatasinya menyempurnakan atau mengganti struktur tersebut.

Menurut Syafi'i (2006) yang dimaksud dengan organisasi koperasi adalah merupakan bagian dari manajemen koperasi yang mengatur kegiatan usaha koperasi beserta perangkat yang lainnya.

Ditinjau dari fungsi dan sistematisnya organisasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis yakni :

- (a) Organisasi garis

Organisasi garis yang bentuknya sederhana dan banyak digunakan di perusahaan kecil, kelebihan jenis ini adalah adanya kesatuan pemimpin dan setiap anggotanya mempunyai disiplin yang tinggi dan mudah pengawasannya, sedangkan kelemahannya adalah pemimpinnya cenderung otoriter.

- (b) Organisasi fungsional

Organisasi fungsional adalah orang yang bentuknya lebih maju karena terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan ruang lingkup aktivitasnya. Setiap bagian merupakan suatu fungsi kegiatan yang dilayani oleh bagian khusus. Kelebihan jenis ini adalah adanya pembagian organisasi sesuai dengan bidang keahliannya disesuaikan pula dengan kebutuhan organisasi.

(c) Organisasi garis dan staf

Organisasi garis dan staf adalah orang yang pemimpinnya dibantu oleh orang yang mempunyai keahlian yang berbeda, tergantung pada kebutuhan pemimpin. Fungsi staf adalah untuk membantu pemimpin dalam bentuk saran, pendapat serta melayani kebutuhan fisik operasional.

2.3.2 Manajemen Koperai

Manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi>, 16 februari 2009).

John F. Mee sebagaimana dikutip oleh Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti (2004) mengatakan bahwa "Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin pada masyarakat".

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan rangkaian proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta pemanfaatan sumber daya yang dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Dengan menggunakan teori organisasi dan manajemen dalam menelaah kehidupan suatu organisasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisinya serta lingkungannya secara efektif dan efisien dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan berkembang lingkungan, sehingga setiap kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam organisasi dan manajemen, maka tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan akan terwujud. Dengan demikian membawa

dampak positif pula terhadap anggotanya dan masyarakat umum dengan meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraannya

2.4 Administrasi Koperasi

Suatu perkumpulan dari sekelompok orang, yang mempunyai tujuan tertentu membutuhkan administrasi yang baik. Ada dua macam pengertian administrasi, pertama, administrasi berasal dari kata *administratie* dalam bahasa Belanda yang mencakup kegiatan tulis-menulis, surat-menyurat serta penyusunan dan penyimpanan naskah-naskah beserta pencatatan-pencatatan yang diperlukan. Yang kedua, administrasi yang berasal dari kata *administration* dalam bahasa Inggris, mencakup semua proses penyelenggaraan usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Penyelenggaraan administrasi yang baik mempunyai suatu tujuan yaitu efisiensi. Efisiensi di sini menggambarkan adanya perbandingan yang paling baik antara suatu usaha dengan hasil yang dicapai dari usaha tersebut. Dilihat dari hasilnya, suatu usaha dikatakan efisien bila usaha tersebut memberikan hasil yang terbaik. Sebaliknya dilihat dari segi usaha, suatu usaha dapat dikatakan efisien apabila hasil yang ditentukan dapat dicapai dengan usaha yang paling ringan (Sofa, 2008)

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Suatu Organisasi Koperasi

2.5.1 Faktor Lingkungan Intern

Faktor lingkungan intern adalah faktor di luar koperasi yang akan menjadi peluang dan ancaman bagi koperasi. (Amirullah dan Cantika, 2001). Mengemukakan bahwa faktor lingkungan intern meliputi :

(1) **Kualitas Kepengurusan**

Kualitas kepengurusan merupakan suatu nilai dari pengelola koperasi dalam hal ini pengurus, karyawan dan anggota. Berhasil tidaknya suatu koperasi ditentukan oleh kualitas kepengurusan, kualitas

kepengurusan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

(a) **Pendidikan dan latihan anggota**

Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar dan mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja seseorang atau kelompok orang yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisiensi, efektifitas, dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu ditingkatkan secara terarah dan programatik.

Pendidikan dan latihan sebagai suatu investasi dalam bidang sumber daya manusia tidak bisa tidak harus dilaksanakan oleh setiap organisasi apabila organisasi yang bersangkutan ingin bukan saja meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerjanya, akan tetapi juga dalam rangka mempercepat pematangan perwujudan perilaku organisasional yang diinginkan.

Pengurus hendaknya mempunyai pendidikan formal minimal SD ditambah dengan beberapa pendidikan latihan ketrampilan khusus di bidang manajemen dan administrasi koperasi.

(b) Insentif

Insentif adalah sistem kompensasi di mana jumlah uang yang diberikan tergantung dari hasil yang dicapai, dan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Jadi insentif adalah untuk mendorong organisasi supaya bekerja melebihi standard yang ditentukan. Bagi seorang pekerja sebuah organisasi yang bukan sukarelawan insentif perorangan yang paling nyata yang diberikan organisasi adalah upah dan gaji. Ini merupakan ciri khusus dan penting bagi hubungan pekerja itu dengan organisasi, sehingga sebagai balasan untuk perangsang ini, ialah memberikan kepada organisasi itu bukan saja suatu jasa khusus tetapi juga waktu serta tenaganya yang tak terpisahkan.

(c) Pembentukan Pengurus

Penampilan suatu organisasi atau manajemen akan ditentukan pula oleh cara-cara dan proses seleksi pada waktu diadakan pengangkatan. Mengadakan seleksi berarti memilih diantara calon-calon staf yang dianggap mampu untuk menduduki jabatan tertentu. Seleksi ini dapat digunakan untuk macam-macam tujuan antara lain untuk membuat rencana promosi untuk memilih staf untuk kepentingan latihan dan sebagainya. Tetapi yang lebih penting dan yang biasa digunakan adalah untuk memilih calon staf yang baru, karena adanya perluasan atau untuk menggantikan pejabat lama. Meskipun seleksi ini dapat diadakan untuk maksud yang berbeda-beda, tetapi tujuannya sama, yakni untuk merekrut staf yang tepat pada jabatan yang tepat pula)

(d) Pengalaman

Pengalaman yang sesuai bisa merupakan substitusi pendidikan formal, bahkan pengalamam-pengalaman tertentu mungkin sangat berguna dalam praktek mengurus koperasi. Ketrampilan-ketrampilan seperti yang disebutkan di muka biasanya tidak cukup

hanya dari pendidikan tetapi juga memerlukan pengalaman-pengalaman praktek. Karena itu pengalaman-pengalaman dalam organisasi bisnis, sosial maupun profesional dari pengurus atau calon pengurus seyogyanya mendapat perhatian oleh pihak-pihak yang berwenang.

Pemberian pengalaman kepada aktivis-aktivis dalam koperasi berfungsi sebagai sistem untuk mencetak kader-kader pengurus koperasi. Pengalaman menunjukkan bahwa bangkit atau runtuhnya suatu koperasi seringkali tergantung pada figur kepemimpinan tertentu. Dengan pengalaman tersebut maka pengkaderan pengurus perlu penanganan serius dari pengurus yang sedang menjabat.

(2) **Partisipasi anggota**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dala kegiatan pebangunan, dan ikut serta dan medmanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Dalam arti demikian, maka perlu sekali kita semua mengusahakan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa koperasi akan dijadikan wadah bagi penyaluran partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka partisipasi anggota koperasi untuk memajukan koperasi perlu ditingkatkan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi antara lain :

(a) **Pendidikan dan latihan anggota**

Pendidikan dan latihan para anggota sangat mempengaruhi partisipasi anggota, pendidikan minimum dari para anggota sebagai salah satu syarat minimal apabila kita ingin organisasi koperasi itu dapat berhasil. (Ibid,1974). Berhasil tidaknya organisasi

koperasi terutama tergantung pada kualitas para anggotanya. Oleh karena itu maka soal pendidikan merupakan faktor penting dalam gerakan koperasi.

Dari segi pendidikan kualifikasi minimal seseorang anggota koperasi adalah dapat membaca, menulis, dan berhitung. Jika pengetahuan pokok tadi dapat dimiliki maka pengetahuan-pengetahuan lain dapat ditambahkan.

(b) Pembelian anggota pada koperasi

Walaupun mungkin koperasi tidak menyediakan semua barang-barang kebutuhan anggota tetapi hal tersebut berlaku sama bagi semua anggota dan macam barang kebutuhan yang perlu dibeli dari koperasi relatif seragam. Maka disini jika anggota membeli banyak maka tingkat partisipasi juga tinggi. Sedangkan pembelian adalah suatu pengambilan barang oleh anggota koperasi lalu menukarnya dengan uang pribadinya.

(c) Penjualan anggota pada koperasi

Anggota yang menjual barang terbanyak pada koperasi maka tingkat partisipasi anggota tersebut tinggi. Penjualan anggota adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota yaitu dengan menyetorkan barang pribadi yang ia miliki dan kemudian menukarnya dengan uang untuk memperoleh keuntungan.

(d) Simpanan sukarela

Anggota yang mempunyai simpanan sukarela terbanyak maka tingkat partisipasi anggota tersebut pada anggota adalah tinggi. Sedangkan simpanan sukarela adalah tabungan yang dimiliki oleh anggota koperasi.

2.5.2 Faktor Lingkungan Ekstern

Faktor lingkungan ekstern adalah faktor di luar koperasi yang akan menjadi peluang dan ancaman bagi koperasi. (Amirullah dan Cantika, 2001). Mengemukakan bahwa lingkungan ekstern meliputi :

(1) Bantuan pemerintah

Bantuan pemerintah untuk perkembangan koperasi merupakan petunjuk bahwa pemerintah mempunyai perhatian yang besar terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini sejalan dengan kelahiran koperasi itu sendiri di tanah air, yaitu mulai sebuah organisasi ekonomi yang dikenalkan oleh pemerintah kepada masyarakat. Seperti dinyatakan oleh Emmanuel T. Valasco yaitu bantuan dan dorongan yang positif dari pemerintah adalah sangat penting bagi berhasilnya suatu koperasi. Bahkan jatuhnya koperasi sebagian disebabkan oleh ditariknya bantuan dan dorongan dari pemerintah tersebut. Bantuan pemerintah yang dimaksud adalah fasilitas atau keringanan-keringanan yang diberikan kepada koperasi. Bantuan pemerintah adalah bantuan dan dorongan yang diberikan pemerintah kepada koperasi baik berupa barang maupun penyuluhan.

2.6. Keberhasilan Kinerja Organisasi Koperasi

Suatu organisasi koperasi dikatakan berhasil yaitu jika dia dapat mempertahankan kinerja dari organisasi koperasi tersebut, sedangkan keberhasilan dari kinerja koperasi tersebut dapat dilihat dari berbagai hal antara lain :

(1) Ratio SHU dengan volume usaha

Koperasi yang memiliki Ratio usaha yang tinggi maka akan semakin efisien pula usaha koperasi tersebut sehingga koperasi tersebut dapat dikatakan usahanya berhasil.

Perkembangan jumlah anggota

Semakin tinggi penambahan jumlah anggota per tahun maka semakin berhasil pula koperasi tersebut dalam melakukan usahanya. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 3 pada Undang-Undang No.12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian yang mengatakan bahwa koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, dan beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi. Karena itu penambahan anggota merupakan prestasi atau keberhasilan koperasi. Sementara itu penambahan anggota dapat mengkokohkan tegaknya koperasi melalui pertumbuhan modal sendiri.

(2) Volume usaha dan variasi usaha

Keberhasilan usaha koperasi dicerminkan oleh besarnya volume usaha dan banyaknya variasi usaha. Volume dan variasi usaha koperasi sebagai ukuran keberhasilan koperasi adalah sesuai dengan pernyataan Hans H. Munker (1979), yang menyatakan yaitu bahwa ukuran usaha koperasi harus cukup besar agar koperasi dapat bekerja secara efisien.

(3) Pertumbuhan modal

Semua orang yang tergabung dalam koperasi harus bersedia mengambil bagian dalam pembentukan modal, baik berwujud uang tunai maupun barang. Dengan demikian pertumbuhan modal menunjukkan pula kesertaan anggota dalam partisipasi dengan koperasi. Di lain pihak, koperasi yang berhasil memupuk modal dengan laju pertumbuhan tinggi merupakan koperasi yang berhasil, karena semakin tinggi pemupukan modal semakin kuat kedudukan koperasi.

2.7. Koperasi Petani Tebu

Subiyono dan Wibowo Rudi, (2005), Mengemukakan bahwa, Koperasi petani tebu merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang berperan dalam pengembangan sektor pertanian dalam bentuk asosiasi petani seperti asosiasi petani tebu. Upaya kelembagaan sebagai prasyarat keharusan dalam pengembangan agribisnis tebu yang bagian besar pelakunya petani adalah dengan upaya-upaya untuk melonggarkan berbagai keterbatasan bagi beroperasinya ekonomi tebu. Melonggarkan keterbatasan yang dihadapi petani tebu adalah landasan bagi bekerjanya ekonomi tebu tersebut.

Pengembangan agribisnis atau industri berbasis bahan baku tebu yang sekaligus mendukung pengembangan ekonomi pedesaan tampaknya juga perlu didukung oleh kelembagaan yang sesuai, mengingat karakteristiknya yang sangat beragam. Dalam kelembagaan usaha tersebut misalnya, perlu dikaji kombinasi optimal dari penguasaan dan pemanfaatan skala usaha dengan efisiensi unit usaha, sesuai dengan sifat kegiatan yang dilakukan, misalnya koperasi.

Bangun kelembagaan koperasi dipandang salah satu sosok yang tepat, mengingat entitas tersebut berciri sebagai asosiasi (perkumpulan orang atau petani tebu), badan usaha dan juga sebagai suatu gerakan (untuk melawan penindasan ekonomi dan ketidakadilan sistem pasar). Sejarah koperasi di Indonesia memang penuh dengan romantika sebagai akibat "terlampau kuatnya" dukungan pemerintah dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga dalam banyak hal menjadikan sosok koperasi di Indonesia sempat kehilangan jati dirinya. Di kalangan masyarakat sendiri, masih beragam pendapat tentang eksistensi koperasi dalam sistem ekonomi Indonesia saat ini. Sebagian apatis, sehingga memerlukan pengkajian ulang mengenai eksistensi koperasi dalam sistem

ekonomi Indonesia. Sebagian lain memandang koperasi sebagai entitas yang perlu dikembangkan walaupun seadanya saja. Sementara itu berbagai pendapat lain merasa penting untuk mengembangkan koperasi sebagai sosok kelembagaan ekonomi yang kokoh bagi pemberdayaan masyarakat. Pendapat terakhir ini meyakini koperasi sebagai upaya kelembagaan dapat merupakan instrumen bagi upaya restrukturisasi ekonomi pertanian. Ada dua argumen yang melandasi pendapat ini, yaitu:

- (a) secara kolektif, koperasi dapat menghimpun para pelaku ekonomi pertanian dalam menjual produk-produk yang dihasilkannya dengan posisi tawar yang baik,
- (b) koperasi secara organisasi dapat menjadi wadah yang bertanggung jawab bagi kebutuhan pengadaan saprotan maupun lain secara bertanggung jawab pula.

Walaupun demikian, ke depan usaha-usaha untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi bagi pengembangan agribisnis di pedesaan tahap awal tetap masih membutuhkan ulur tangan (kebijakan pemihakan) pemerintah secara langsung, akan tetapi dengan pengertian bentuk ulur tangan pemerintah tersebut harus ditempatkan dalam upaya pengembangan iklim usaha yang bersesuaian. Misalnya pengembangan program dan metode penyuluhan pertanian yang diarahkan kepada upaya pengembangan orientasi dan kemampuan kewirausahaan, yang lebih mencakup substansi manajemen usaha dan penyesuaian terhadap materi-materi dibidang produksi dan pemasaran. Dalam hubungan ini maka pola magang dan sistem pancakokan manajer dapat menjadi alternatif yang dipertimbangan

III. KERANGKA PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi ikut berperan serta dalam mewujudkan perekonomian nasional yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu keberadaan koperasi perlu terus dikembangkan dengan dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Khusus untuk perkembangan koperasi lebih ditekankan pada upaya peningkatan kemampuan koperasi dalam menciptakan lapangan usaha dan memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Diantaranya adalah koperasi tebu Tani Sadar yang berada di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. KUD atau koperasi ini didirikan pada tahun 1975 yang bertujuan untuk melayani anggotanya dalam memenuhi kebutuhan akan pupuk dan saprodi, menampung hasil pertanian baik dari anggotanya sendiri maupun masyarakat. Bidang usaha yang ditekunin antara lain pelayanan rekening listrik, bongkar ratoon tebu, pengkreditan. Sedangkan koperasi lainnya adalah koperasi tebu Gunung Madu yang berada di Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan. Koperasi ini didirikan 2001 yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya terutama petani tebu rakyat. Sedangkan bidang usahanya jual beli gula, distributor pupuk, simpan pinjam, pembibitan. Keberadaan koperasi Tani Sadar dan koperasi Gunung Madu ini sangat penting membantu anggotanya khususnya para petani tebu dalam hal pemberian kredit, pemenuhan kebutuhan pupuk dan saprodi, usaha jual beli hasil

Dalam menjaga keberhasilan kinerja koperasi dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal menghasilkan sesuatu keadaan yang berada di luar koperasi dan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap

keberlangsungan usaha koperasi, sedangkan analisis lingkungan eksternal menghasilkan gambaran tentang keadaan yang berada pada diri koperasi dan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha koperasi. Faktor lingkungan intern yang perlu dianalisis ada dua yaitu kualitas kepengurusan, dan partisipasi anggota. Kualitas kepengurusan adalah suatu nilai atau kemampuan dari pengelola koperasi dalam hal ini pengurus, karyawan dan anggota sedangkan hal ini dapat diukur dari faktor Pendidikan dan latihan. Sedangkan pendidikan dan latihan merupakan suatu investasi dalam bidang sumber daya manusia tidak bisa tidak harus dilaksanakan oleh setiap organisasi apabila organisasi yang bersangkutan ingin meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerjanya.

Partisipasi anggota keterlibatan dari seseorang pada kegiatan koperasi. Sedangkan partisipasi anggota dapat diukur dari faktor simpanan sukarela, pembelian anggota dan penjualan anggota. Simpanan sukarela merupakan tabungan dari anggota koperasi. pembelian anggota adalah suatu kegiatan pengambilan barang yang ada pada koperasi dengan menukarnya uang milik pribadi, sedangkan penjualan merupakan suatu kegiatan seorang anggota dengan menyetorkan barang hasil produksinya untuk tujuan memperoleh keuntungan

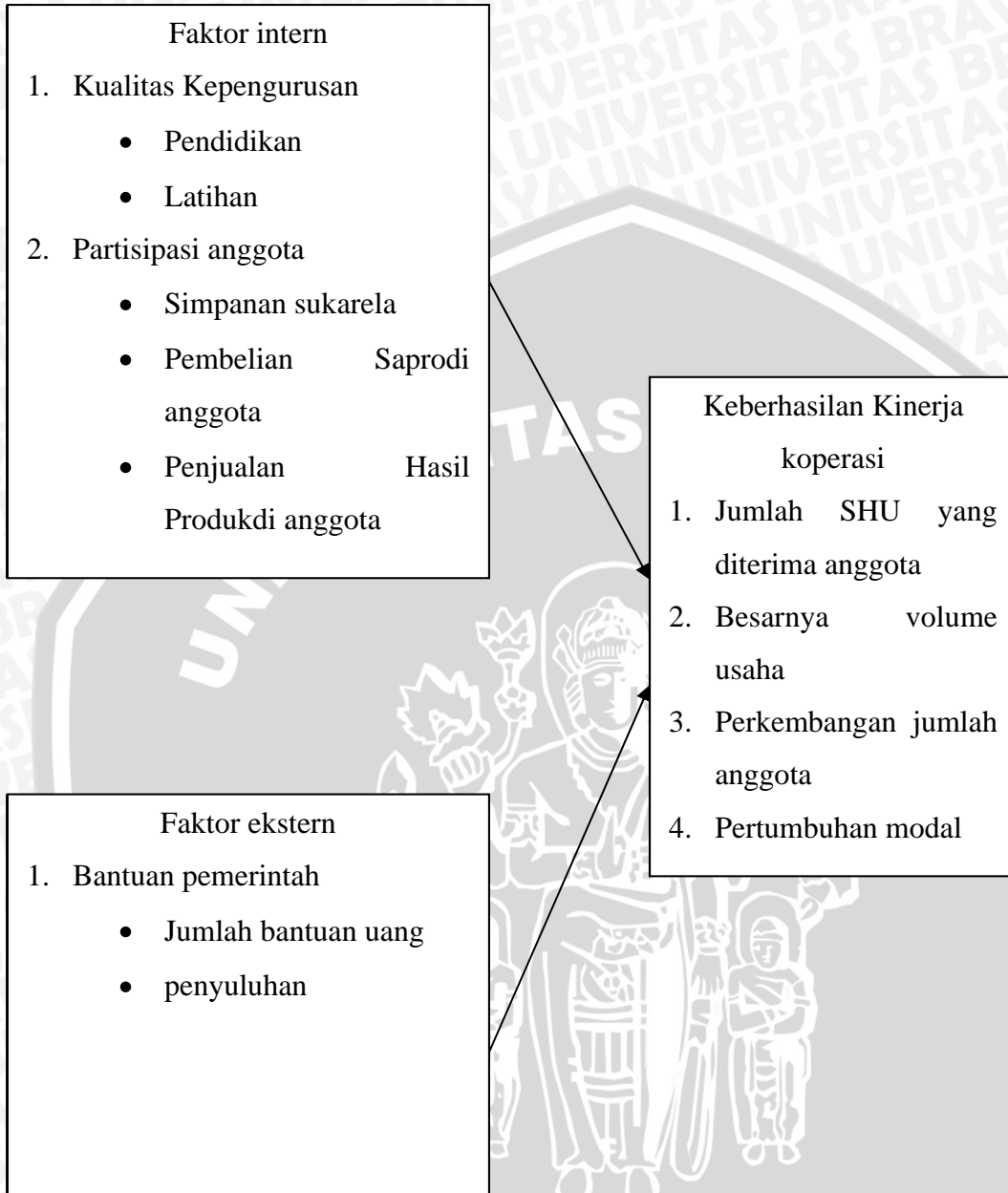
Sedangkan faktor lingkungan ekstern yang perlu di analisis antara lain, bantuan pemerintah dapat diukur dari bantuan uang dari pemerintah dalam bentuk hibah maupun kredit. dan penyuluhan

Dari kondisi faktor lingkungan intern dan faktor lingkungan ekstern lalu kita akan menghubungkan dengan keberhasilan kinerja koperasi sehingga akan dapat dilihat seberapa besar tingkat hubungan antara faktor lingkungan ekstern dan lingkungan intern dengan keberhasilan kinerja koperasi. Suatu kinerja koperasi dapat dikatakan berhasil

dapat dilihat dari jumlah sisa hasil usaha yaitu jika semakin besar SHU yang diterima anggota maka koperasi tersebut dapat dikatakan berhasil, besarnya volume usaha hal ini dapat diartikan semakin besar volume usaha maka semakin berhasil pula koperasi tersebut, keberhasilan kinerja juga dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah anggota yaitu perkembangan jumlah anggota dalam setiap tahunnya kemudian dapat juga dilihat dari pertumbuhan modalnya yaitu perkembangan jumlah modal pada setiap tahunnya.

Salah satu cara untuk melihat hubungan antara lingkungan dengan keberhasilan kinerja koperasi adalah dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor lingkungan dan faktor keberhasilan kinerja koperasi kemudian saling menghubungkannya agar dapat dilihat seberapa besar faktor lingkungan berhubungan dengan keberhasilan kinerja koperasi. Secara skematis alur kerangka penelitian disajikan pada gambar di bawah ini:





Keterangan

→ : Menyatakan hubungan

Gambar 1: Kerangka pemikiran usaha untuk menjaga keberlangsungan Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu, Madiun.

3.2 Batasan Masalah

- (1) Penelitian hanya terbatas pada kegiatan menganalisis faktor lingkungan intern yaitu kualitas kepengurusan yang meliputi pendidikan dan latihan,serta partisipasi anggota yang meliputi simpanan sukarela, jumlah pembelian anggota, jumlah penjualan anggota. Dan faktor lingkungan ekstern yaitu bantuan pemerintah yang meliputi bantuan uang dan penyuluhan, yang mempengaruhi keberhasilan kinerja Koperasi yang meliputi jumlah SHU yang diterima anggota, besarnya volume usaha, perkembangan jumlah anggota, pertumbuhan modal.
- (2) Faktor intern yang diamati adalah aspek kualitas kepengurusan yang meliputi pendidikan dan latihan dan partisipasi anggota yang meliputi simpanan sukarela, jumlah pembelian anggota, jumlah penjualan .
- (3) Faktor ekstern yang diamati adalah bantuan pemerintah yang meliputi bantuan uang dan penyuluhan.

3.3 Definisi Konsep

- (1) Faktor lingkungan intern adalah faktor di dalam koperasi yang merupakan kekuatan dan kelemahan koperasi.
- (2) Faktor lingkungan ekstern adalah faktor di luar koperasi yang akan menjadi peluang dan ancaman bagi koperasi.
- (3) Kualitas pengurus adalah suatu nilai atau besarnya kemampuan dari pengelola koperasi dalam hal ini pengurus, karyawan dan anggota
- (4) Pendidikan dan latihan adalah suatu investasi dalam bidang sumber daya manusia tidak bisa harus dilaksanakan oleh setiap organisasi apabila organisasi yang bersangkutan ingin bukan saja meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerjanya,

- akan tetapi juga dalam rangka mempercepat pemantapan perwujudan perilaku organisasional yang diinginkan.
- (5) Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental dan emosi dari seseorang pada situasi kelompok yang mendorong untuk ikut mengambil bagian terhadap pencapaian tujuan kelompok serta ikut bertanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut.
 - (6) Simpanan sukarela adalah sejumlah tabungan yang dimiliki oleh anggota koperasi
 - (7) Pembelian anggota adalah suatu kegiatan pengambilan barang yang ada pada koperasi lalu menukarnya dengan uang pribadi
 - (8) Penjualan adalah suatu kegiatan menyetero barang pribadi yang merepak hasil produksinya dan kemudian menukarnya dengan uang untuk memperoleh keuntungan.
 - (9) Bantuan pemerintah adalah bantuan dan dorongan yang diberikan pemerintah kepada organisasi. Baik berwujud barang maupun penyuluhan.
 - (10) Jumlah bantuan adalah Banyaknya jumlah bantuan yang diberikan pemerintah, sesuai dengan kebutuhan koperasi
 - (11) Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah yang berupa pembimbingan kepada anggota organisasi.
 - (12) Jumlah SHU yang diterima anggota adalah jumlah uang yang diterima anggota pada setiap tahunnya.
 - (13) Volume usaha adalah besarnya variasi usaha Pertumbuhan jumlah anggota adalah penambahan jumlah anggota dari tiap tahunnya.

- (14) Pertumbuhan modal adalah Peningkatan jumlah modal yang dibentuk oleh anggota koperasi baik berupa uang tunai maupun barang.

3.4 Definisi Operasional

- (1) faktor lingkungan intern adalah faktor didalam koperasi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Faktor internal meliputi partisipasi anggota dan kepengurusan.
- (2) faktor lingkungan ekstern adalah faktor diluar koperasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Faktor eksternal meliputi bantuan pemerintah.
- (3) Kualitas pengurus adalah suatu nilai atau kemampuan dari pengelola koperasi dalam hal ini pengurus, karyawan dan anggota
- (4) Pendidikan dan latihan adalah suatu kegiatan belajar baik itu pendidikan formal maupun non formal yang dimiliki oleh anggota koperasi, sedangkan latihan itu sendiri diadakan oleh pihak koperasi.
- (5) Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dari seseorang pada kegiatan koperasi.
- (6) Simpanan sukarela adalah suatu sejumlah tabungan yang dimiliki oleh anggota koperasi
- (7) Pembelian anggota adalah suatu kegiatan anggota dalam mengambil barang kemudian menukarnya dengan uang pada koperasi.
- (8) Penjualan anggota adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota koperasi dengan menyetorkan barang pribadi yang merupakan hasil produksinya kepada koperasi dan kemudian menukarkannya dengan uang untuk memperoleh keuntungan

- (9) Bantuan pemerintah adalah bantuan dan dorongan yang diberikan pemerintah kepada koperasi baik berupa uang, barang, penyuluhan sedangkan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.
- (10) Jumlah bantuan adalah jumlahnya bantuan uang yang diberikan pemerintah kepada koperasi.
- (11) Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang berupa bimbingan kepada anggota koperasi
- (12) Jumlah SHU yang diterima anggota adalah jumlah uang yang diterima anggota pada setiap tahunnya.
- (13) Volume Usaha adalah besarnya variasi usaha yang dimiliki oleh koperasi
- (14) Pertumbuhan jumlah anggota adalah peningkatan jumlah anggota koperasi setiap tahunnya dalam periode tiga tahun terakhir.
- (15) Pertumbuhan modal adalah peningkatan jumlah modal yang dibentuk oleh anggota koperasi baik berupa uang tunai maupun barang dalam setiap tahunnya selama periode tiga tahun terakhir.

3.5 Pengukuran Variabel

Menurut Singarimbun, (1995) Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Pengukuran variabel digunakan untuk menentukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti. Variabel yang akan diukur adalah variabel bebas (independent) berupa Faktor Lingkungan Usaha intern dan Lingkungan Usaha Ektern (X) dan variabel terikat (dependent) berupa Keberhasilan Kinerja Koperasi (Y)

- (1) Variabel faktor lingkungan usaha intern dan lingkungan usaha ekstern (X) yang mempengaruhi keberhasilan koperasi

Pengukuran variabel bebas (independent) berupa faktor lingkungan usaha intern yang mempengaruhi keberhasilan kinerja koperasi terdiri dari sub variabel antara lain sebagai berikut

Tabel I. pengukuran variable lingkungan usaha interen pada Koperasi Tani Sadar

Indikator	Skor
I. Pengukuran indikator sub variabel kualitas kepengurusan	
(1) Pendidikan formal anggota	
a. SLTA-PT	3
b SLTP/Sederajat	2
c.SD/Sederajat	1
(2) Latihan tentang perkoperasian terhadap pengurus rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a.Sering (> 3 kali)	3
b.Jarang (< 3kali)	2
c.Tidak pernah	1
II. Pengukuran indikator sub variabel partisipasi anggota	
(1) Jumlah simpanan sukarela masing-masing anggota rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir dalam rupiah	
a.> Rp 66.843 ribu	3
b.Rp 45.737 ribu s/d Rp 66.843 ribu	2
c.< Rp 45.737 ribu	1
(2) Jumlah pembelian anggota pada koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir dalam rupiah	
a.> Rp 7.920 juta	3
b.Rp 5.898 juta s/d Rp 7.920 juta	2
c.< Rp 5.898 juta	1
(3) Jumlah penjumlahan anggota pada koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir dalam rupiah	
a.> Rp 11.021 juta	3
b.Rp 6.693 juta s/d Rp 11.021 juta	2
c.< Rp 6.693	1
Skor maksimal	15
Skor minimal	5

Tabel 2. pengukuran variable lingkungan usaha interen pada Koperasi Gunung Madu

Indikator	Skor
I. Pengukuran indikator sub variabel kualitas kepengurusan	
(1) Pendidikan formal anggota	
a. SLTA-PT	3
b. SLTP/Sederajat	2
c. SD/Sederajat	1
(3) Latihan tentang perkoperasian terhadap pengurus rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a. Sering (> 3 kali)	3
b. Jarang (< 3kali)	2
c. Tidak pernah	1
II. Pengukuran indikator sub variabel partisipasi anggota	
(2) Jumlah simpanan sukarela masing-masing anggota rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir dalam rupiah	
a. > Rp 42.140 ribu	3
b. Rp 18.660 ribus/d Rp 42.140 ribu	2
c. < Rp 18.660 ribu	1
(4) Jumlah pembelian anggota pada koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir dalam rupiah	
a. > Rp 7.295 juta	3
b. Rp 3.999 juta s/d Rp 7.295 juta	2
c. < Rp 3.999 juta	1
(5) Jumlah penjualan anggota pada koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir dalam rupiah	
a. > Rp 11.021 juta	3
b. Rp 5.121 juta s/d Rp 11.021 juta	2
c. < Rp 5.121 juta	1
Skor maksimal	15
Skor minimal	5

Pengukuran variabel bebas (independent) berupa faktor lingkungan usaha ekstern yang mempengaruhi keberhasilan kinerja koperasi terdiri dari sub variabel antara lain sebagai berikut :

Tabel 3. Pengukuran variabel lingkungan ekstern pada Koperasi Tani Sadar

Indikator	Skor
II. Pengukuran indikator sub variabel bantuan pemerintah	
Banyaknya bantuan uang yang diberikan pemerintah rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a.> 100 juta/tahun	3
b.50 juta – 100 juta/tahun	2
c.< 50 juta/tahun	1
(1) Penyuluhan dari pemerintah kepada koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a.Sering (> 4 kali)	3
b.Jarang (< 2kali)	2
c.Tidak pernah	1
Skor maksimal	6
Skor minimal	2

Tabel 4. Pengukuran variabel lingkungan ekstern pada Koperasi Gunung Madu

Indikator	Skor
II. Pengukuran indikator sub variabel bantuan pemerintah	
Banyaknya bantuan uang yang diberikan pemerintah rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a.> 100 juta/tahun	3
b.50 juta – 100 juta/tahun	2
c.< 50 juta/tahun	1
(2) Penyuluhan dari pemerintah kepada koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
d.Sering (> 4 kali)	3
e.Jarang (< 2kali)	2
f.Tidak pernah	1
Skor maksimal	6
Skor minimal	2

2. Variabel keberhasilan kinerja koperasi(Y) yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan usaha

Pengukuran variabel terikat (dependent) berupa keberhasilan kinerja koperasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pengukuran variabel keberhasilan kinerja koperasi Tani Sadar

Indikator	Skor
I Pengukuran indikator sub variabel rasio sisa hasil usaha terhadap volume usaha	
(1) banyaknya SHU yang diterima anggota rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir dalam rupiah	
a.> Rp 96.471	3
b.74.385 s/d Rp 96.471	2
c.< Rp 74.385	1
(2) Besarnya volume usaha koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a.> 100 juta/tahun	3
b.50 juta – 100 juta/tahun	2
c.< 50 juta/tahun	1
II Pengukuran Sub variabel perkembangan anggota	
(1) jumlah perkembangan anggota rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
Banyaknya jumlah perkembangan anggota	
a.> 25%/tahun	3
b.10-25%/tahun	2
c.< 10%/tahun	1
III Pengukuran Sub variabel pertumbuhan modal	
(1) Banyaknya masukan modal koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a.25%/tahun	3
b.10 – 25% /tahun	2
c.< 10%/tahun	1
Skor maksimal	12
Skor minimal	4

Tabel 6. Pengukuran variabel keberhasilan kinerja koperasi Gunung Madu

Indikator	Skor
I Pengukuran indikator sub variabel rasio sisa hasil usaha terhadap volume usaha	
(3) banyaknya SHU yang diterima anggota rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir dalam rupiah	
a.> Rp 96.384	3
b.Rp 76.186 s/d Rp 96.384	2
c.< Rp 76.186	1
(4) Besarnya volume usaha koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a.> 100 juta/tahun	3
b.50 juta – 100 juta/tahun	2
c.< 50 juta/tahun	1
II Pengukuran Sub variabel perkembangan anggota	
(2) jumlah perkembangan anggota rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
Banyaknya jumlah perkembangan anggota	
a.> 25%/tahun	3
b.10-25%/tahun	2
c.< 10%/tahun	1
III Pengukuran Sub variabel pertumbuhan modal	
(2) Banyaknya masukan modal koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir	
a.25%/tahun	3
b.10 – 25% /tahun	2
c.< 10%/tahun	1
Skor maksimal	12
Skor minimal	4

IV. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena memberikan gambaran yang mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek-aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat (Singarimbun dan Effendi, 1989). Penelitian ini dimaksudkan untuk klarifikasi mengenai suatu fenomena atau realitas sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada sehingga dalam penelitian ini tidak melakukan berbagai pengujian hipotesa (Faisal, 2003)

4.2. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Tani Sadar Wilayah kerja PG. Kanigoro, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun dan Koperasi Gunung Madu Wilayah kerja PG. Poerwodadie, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Koperasi Tani Sadar dan Koperasi Gunung Madu merupakan salah satu Koperasi yang unit usahanya di bidang tebu.

4.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survai. Menurut Singarimbun dan Efendi (1989) penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Alasan menggunakan penelitian survei karena sampel yang diambil adalah sebagian dari jumlah

populasi yang representatif, sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah koperasi tebu.

4.4 Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), dengan alasan karena populasi relatif homogen yang berdasarkan dengan lamanya menempuh pendidikan. Metode acak sederhana adalah prosedur pengambilan sampel (contoh) secara acak sederhana atau secara acak penuh (Hamid Hidayat, 1989).

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi yang berasal dari Koperasi Tani Sadar yang berjumlah 89 orang dan Gunung Madu yang berjumlah 113 orang.

Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus sebagai berikut (Parel et al.)

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

n = besarnya sampel

N = jumlah sampling unit dalam populasi

S^2 = varian

Z = distribusi normal (1,645)

d = tingkat kesalahan maksimal yang dapat diterima (0,1)

Dengan menggunakan rumus di atas di dapatkan sampel minimal sebesar 10 untuk Koperasi Tani Sadar dan 15 orang untuk Koperasi Gunung Madu, agar lebih mendekati representatif maka diambil sampel sebesar 20 orang untuk Koperasi Tani Sadar dan 20 orang untuk Koperasi Gunung Madu. Disamping sampel tersebut diatas dipilih secara sengaja satu orang pengurus koperasi dari masing-masing koperasi yang diteliti baik

ketua sekretaris maupun bendahara untuk menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada pengurus

4.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan Koperasi Tani Sadar dan Koperasi Gunung Madu. Data sekunder diperoleh dari catatan yang dimiliki oleh Koperasi Tani Sadar dan Koperasi Gunung Madu yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba, laporan rapat anggota tahunan, dan rencana kerja tahunan.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

(1) Wawancara

Wawancara yang merupakan alat untuk mengumpulkan data atau informasi, baik yang diketahui dan dialami seseorang atau subyek yang diteliti maupun yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu memberi daftar atau pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Sedangkan wawancara non terstruktur yaitu dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara kepada narasumber yang dapat memberikan informasi selengkapnya penelitian ini. Tujuan wawancara mendalam adalah mengembangkan pemahaman yang lengkap dan menyeluruh. Sedangkan untuk wawancara yang dilakukan dilapang adalah dengan cara melakukan wawancara langsung dengan anggota untuk mencari data yang berkenaan dengan anggota antara lain pertanyaan tentang tingkat pendidikan, banyaknya mengikuti pelatihan, jumlah pembelian, jumlah penjualan dan wawancara langsung dengan pengurus untuk mencari

data yang berkenaan langsung dengan pengurus antara lain pertanyaan tentang Volume usaha, SHU, simpanan sukarela, perkembangan anggota.

(2) Observasi

Observasi adalah pengambilan data dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian melengkapi data yang ada, sekaligus untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang diteliti. Observasi digunakan untuk memperoleh data primer. Sedangkan observasi yang dilakukan dilapang yaitu dengan cara mengamati dan mencatat informasi langsung baik dari anggota maupun pengurus

(3) Dokumentasi

Alat pengumpul datanya disebut pencatatan dokumentasi dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia (Faisal,1999). Data yang didapat berupa catatan atau dokumentasi ini adalah berupa data sekunder. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang ada di koperasi berupa laporan keuangan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dilapang yaitu dengan cara mendokumentasikan data yang disampaikan anggota dan pengurus.

4.6. Metode Analisis Data

1. Untuk mendiskripsikan lingkungan usaha koperasi dalam kaitannya dengan keberhasilan kinerja koperasi yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan skoring. Analisis deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan yang ada dengan cara mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Deskriptif kualitatif menggunakan bantuan alat

kuantitatif melalui skoring. Pemberian skor dengan menggunakan skoring. Adapun tahap-tahap yang digunakan yaitu:

- a. Menentukan banyaknya selang kelas

Selang kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

- (3) tinggi,
- (2) sedang, dan
- (1) rendah.

- b. Menentukan Kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai terendah,

Rumusya yaitu:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana, R = Kisaran

X_t = Nilai Pengamatan Tertinggi/maksimal

X_r = Nilai pengamatan terendah /minimal

- c. Menentukan selang kelas

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah di tentukan.

Besarnya selang kelas di dapatkan berdasarkan persamaan:

$$I = R/K$$

Dimana, I = Selang kelas

R = Kisaran

K = Skor terendah atau tertinggi

Sehingga dari rumus diatas, untuk variabel hubungan antara faktor lingkungan usaha dengan keberhasilan kinerja koperasi adalah sebagai berikut:

A. Skoring variabel faktor lingkungan usaha intern

Untuk mendeskripsikan lingkungan usaha intern yaitu dengan menggunakan analisis skoring yaitu dengan cara pemberian skor adapun tahap-tahapnya antara lain sebagai berikut :

- Menetapkan banyaknya selang kelas ada 3, yaitu (3) tinggi, (2) sedang (1) rendah
- Menghitung selang dalam kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$R = X_t - X_r \qquad I = R/K$$

$$R = 15 - 5 \qquad = 10/3$$

$$= 10 \qquad = 3,3$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh kisaran nilai sebagai berikut:

- Lingkungan usaha intern tinggi pada skor 11,7- 15 = (78% - 100%)
- Lingkungan usaha intern sedang pada skor 8,4 – 11,6 = (56% - 77,9%)
- Lingkungan usaha intern rendah pada skor 5,1 – 8,3 = (34% – 55,9%)

B. variable lingkungan ekstern

Untuk mendeskripsikan lingkungan usaha ekstern yaitu dengan menggunakan analisis skoring yaitu dengan cara pemberian skor adapun tahap-tahapnya antara lain sebagai berikut :

- Menetapkan banyaknya selang kelas ada 3, yaitu (3) tinggi, (2) sedang (1) rendah
- Menghitung selang dalam kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$R = X_t - X_r \qquad I = R/K$$

$$R = 6 - 2 \qquad = 4/3$$

$$= 4 \qquad = 1,3$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh kisaran nilai sebagai berikut:

- Lingkungan usaha ekstern tinggi pada skor $4,7 - 6 = (78,3\% - 100\%)$
- Lingkungan usaha ekstern sedang pada skor $3,4 - 4,6 = (56,6 - 78,2\%)$
- Lingkungan usaha ekstern rendah pada skor $2,1 - 3,3 = (35 - 56,5\%)$

C. variabel keberhasilan kinerja koperasi

Untuk mendeskripsikan keberhasilan kinerja koperasi yaitu dengan menggunakan analisis skoring yaitu dengan cara pemberian skor adapun tahap-tahapnya antara lain sebagai berikut :

- a. Menentukan banyaknya selang kelas ada 3, yaitu (3) tinggi, (2) sedang (1) rendah

- b. Menghitung selang dalam kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 12 - 4$$

$$= 8$$

$$I = R/K$$

$$= 8/3$$

$$= 2,6$$

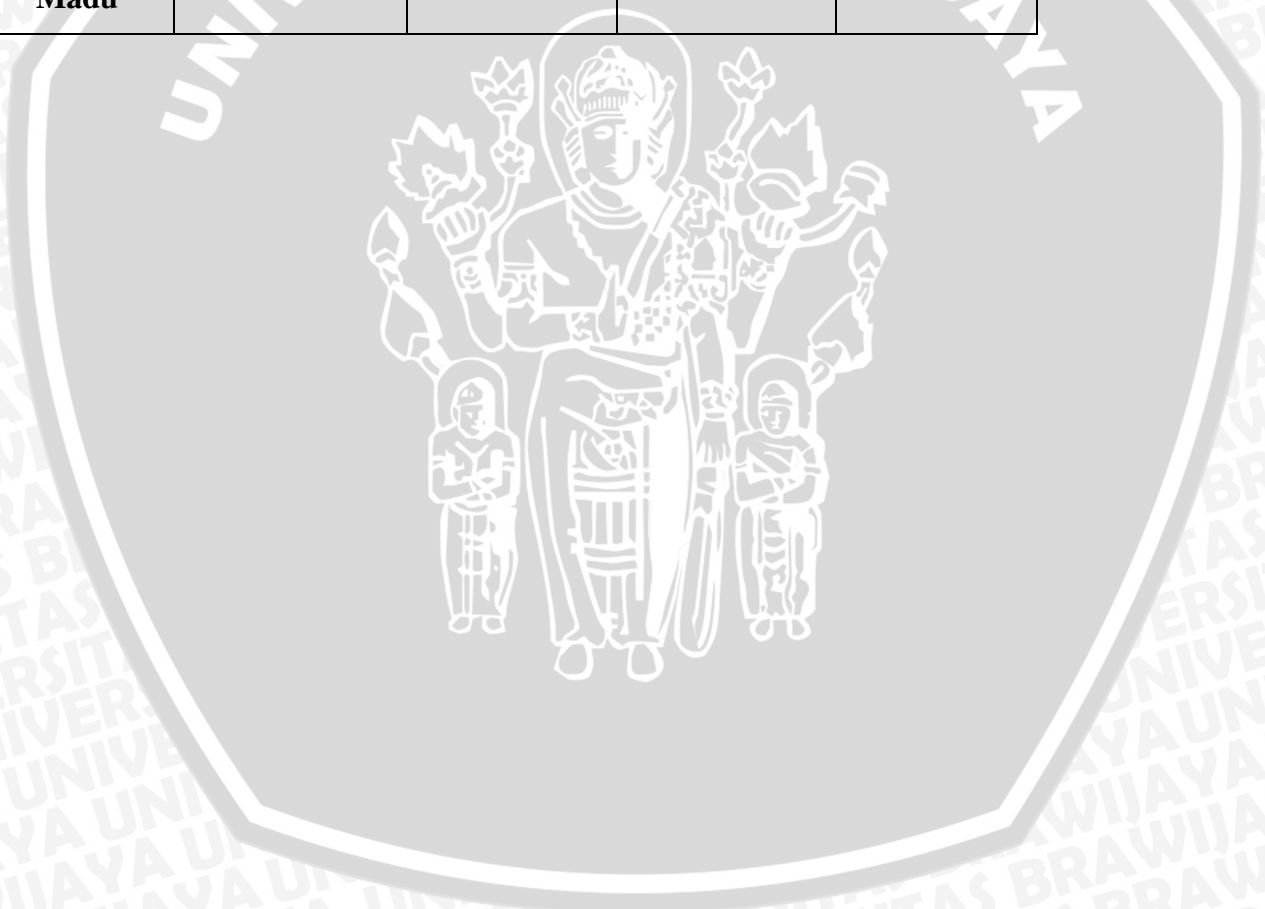
Dari perhitungan tersebut diperoleh kisaran nilai sebagai berikut:

- Keberhasilan kinerja koperasi tinggi pada skor $9,4 - 12 = (78,3\% - 100\%)$
- Keberhasilan kinerja koperasi sedang pada skor $6,8 - 9,3 = (56,6 - 78,2\%)$
- Keberhasilan kinerja koperasi rendah pada skor $4,2 - 6,7 = (35 - 56,5\%)$

2. Untuk menganalisis hubungan antara faktor lingkungan usaha dan hubungan antara keberhasilan kinerja koperasi menggunakan tabel analisa. Tabel analisa tersebut disajikan seperti di bawah ini

Tabel 7. Analisa Tabel

Nama Koperasi	Lingkungan Usaha Intern		Lingkungan Usaha Ekstern	Keberhasilan Kinerja
	Kualitas Kepengurusan	Partisipasi Anggota	Bantuan Pemerintah	
Koperasi Tani Sadar				
Koperasi Gunung Madu				



V. PROFIL KOPERASI TANI SADAR DAN GUNUNG MADU

5.1 Profil Koperasi Tani Sadar

5.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Tani Sadar

Untuk menunjang program pemerintah dalam meningkatkan produksi serta untuk meningkatkan kesempatan kerja yang potensial yang adil dan merata, maka perlu ditumbuhkan serta mampu menguasai diri sendiri dalam berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan. Dalam pembangunan dipedesaan untuk memetik dan menikmati hasilnya dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dikecamatan Dagangan. Dalam hal ini diprakarsai oleh kelima pihak yaitu :

1. Staf Pemerintah Daerah
2. Staf Jawatan Daerah
3. Staf Dinas Pertanian
4. Seluruh Kepala Desa
5. Serta orang-orang yang terkemuka diwilayah Kecamatan Dagangan

Pada tahun 1973 membentuk suatu badab usaha yang diberi nama BUUD Dagangan. Mengingat wilayah kerjanya banyak yaitu meliputi 17 desa, maka BUUD tersebut dipecah menjadi 2 yaitu :

1. BUUD Dagangan I yang mempunyai wilayah kerja terdiri dari 8 desa antara lain :
 - a. Desa Banjarsari Wetan
 - b. Desa Banjarsari Kulon
 - c. Desa Sukosari
 - d. Desa Jetis
 - e. Desa Prambon

- f. Desa Banjarejo
 - g. Desa Mruak
 - h. Desa Ngrenget
2. BUUD Dagangan II yang mempunyai wilayah kerja terdiri dari 9 desa antara lain :
- a. Desa Dagangan
 - b. Desa Kepet
 - c. Desa Ketanden
 - d. Desa Joho
 - e. Desa Tilang
 - f. Desa Segulung
 - g. Desa Padas
 - h. Desa Sewulan
 - i. Desa Mendek

Berdasarkan hasil penelaian dan penelitian yang dilakukan Pembina dalam bidang usaha koperasi maupun administrasi telah tertib, maka pada bulan januari 1975 BUUD Dagangan dapat melaksanakan Rapat Anggota Tahunan yang mana didalam Rapat tersebut telah menghasilkan suatu keputusan bahwa BUUD Dagangan II telah disyahkan dan diberi nama KUD Tani Sadar dengan Badan Hukum No. 3093/BH/II/1975 tanggal 30 januari 1975. dengan dibentuknya KUD Tani Sadar Dagangan II sebagai kelanjutan BUUD maka KUD Tani Sadar akan mengadakan Rapat untuk memberikan pelayanan yang baik pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya

5.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Tani Sadar

Koperasi Tani Sadar mempunyai struktur organisasi yang sama. Rapat Anggota Tahunan (RAT) mempunyai kekuasaan tertinggi dalam menetapkan dan memutuskan kebijakan yang harus dilaksanakan oleh pengurus dan pengawas sebagai pemegang mandat dari anggota pengurus terdiri dari ketua I, Ketua II, Sekretaris I, sekretaris II, dan bendahara. Sedangkan pengawas terdiri dari ketua, sekretaris, dan seorang anggota. Untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi, pengurus mengangkat seorang manajer dan asisten manajer. Selain Pengurus dan Pengawas, koperasi juga mengangkat Penasehat yang terdiri seorang koordinator dan dua orang anggota. Struktur organisasi Koperasi Tani Sadar dapat dilihat pada lampiran 4.

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan merupakan kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada para anggota tentang kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus. Pengurus bersama-sama dengan anggota menelaah rencana kerja yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang yang dapat digunakan untuk memajukan koperasi.

2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota melalui Rapat Anggota Tahunan. Adapun pembagian tugas pengurus antara lain :

a. Ketua bertugas :

1. Menentukan kebijaksanaan organisasi
2. Melaksanakan penyuluhan dan penerangan kepada anggota dan masyarakat.
3. mengevaluasi unit-unit pelaksanaan Rencana kerja.

b. Sekretaris bertugas :

1. Mempersiapkan adanya rapat atau adanya pertemuan atau dokumentasi atau administrasi.
2. pembinaan atau penertiban dan pengembangan keanggotaan.
3. menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara benar dan tertib.

c. Bendahara bertugas :

1. Mengatur peredaran uang dalam pembiayaan usaha

d. Karyawan bertugas

1. membantu tugas-tugas pengurus
2. mengamati pelaksanaan atau unit-unit usaha yang ada

e. Pengawas bertugas :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
2. membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada Rapat Anggota.

5.1.3 Keanggotaan Koperasi Tani Sadar

Sifat keanggotaan Koperasi Tani Sadar bersifat bebas dan sukarela artinya siapa saja bisa menjadi anggota koperasi aala memenuhi syarat-syarat seperti yang telah diatur dalam AD/ART. Syarat menjadi anggota koperasi adalah berdomisili disekittar koperasi tersebut dan menyetujui isi AD/ART dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku, mengenai syarat-syarat menjadi anggota koperasi , hak dan kewajiban anggota seperti tersebut dibawah ini :

a. Yang dapat diterima menjadi anggota koperasi adalah WNI yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum.
2. Telah melunasi simpanan pokok.
3. Berdomisili di wilayah kerja koperasi tersebut.
4. Telah menyetujui isi AD/ART dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.
5. Telah memenuhi persyaratan keanggotaan sebagaimana diatur dalam ART dan peraturan khusus.

b. Hak setiap anggota koperasi

1. Menghadiri dan mengutarakan rapat serta memberikan suara dalam rapat anggota
2. memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
3. mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus didalam maupun diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
4. memanfaatkan dan mendapatkan pelayanan yang sama dari koperasi.
5. melakukan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha koperasi menurut ketentuan yang berlaku.
6. meminta diadakannya rapat anggota menurut ketentuan dalam AD.

c. Kewajiban setiap anggota koperasi

1. Membayar simpanan wajib dan simpanan lain-lain yang diputuskan dalam rapat anggota.
2. Mengamalkan landasan, asas, dan prinsip-prinsip koperasi.

3. Mengamalkan dan patuh pada UU koperasi serta peraturan pelaksanaannya AD, ART, peraturan khusus dan keputusan-keputusan rapat anggota.
4. Sedapat mungkin berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
5. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Sadar dan secara aktif mengambil peran dalam rapat anggota sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada

5.1.4 Unit Usaha Yang Dimiliki Koperasi Tani Sadar

Unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Tani sadar antara lain :

1. Unit ratoon
Merupakan pemberian piutang kepada petani pemilik lahan tebu untuk biaya bongkar ratoon. Pengembalian piutang setelah produksi tebu digiling pada musim giling tebu yang bersangkutan
2. Unit pengadaan pangan
Merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan penyediaan pangan untuk masyarakat, hali ini meliputi usaha jual beli gabah dan beras, selain itu juga menyewakan alat penggilingan gabah.
3. Unit Pertokoan
Unit pertokoan bertujuan untuk melayani anggota maupun masyarakat umum yang membutuhkan . usaha yang dijalankan antara lain :
 - a. Menyediakan alat-alat tulis

- b. Menyediakan barang konsumsi
- c. Menyediakan alat-alat kosmetik
- d. Menyediakan obat-obatan
- e. Menyediakan obat-obatan pertanian

4. Listrik

Koperasi Tani Sadar menangani unit pelistrikan bertujuan untuk kelancaran pembayaran rekening listrik yang ada di desa-desa khususnya di wilayah kerja koperasi Tani Sadar, penyeterannya dikoordinir oleh koperasi. Dari seluruh penarikan tersebut kemudian disetor ke PLN. Dari penarikan tersebut koperasi mendapat keuntungan atau penyisihan dari BRI yang disebut simpanan karena penyeterannya lewat BRI.

5. Simpan pinjam

Unit simpan pinjam dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Sistem bulanan yaitu sistem pembayaran yang dilakukan setiap bulan sekali dengan cara nasabah datang ke koperasi
- b. Sistem mingguan yaitu sistem pembayaran yang dilakukan setiap minggu sekali dengan petugas mendatangi balai desa setempat atau kelompok tani.

Tujuan dari simpan pinjam yang dilakukan Koperasi Tani Sadar antara lain :

1. Meningkatkan dan meratakan pendapatan serta kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan melalui koperasi.
2. Meningkatkan taraf hidup golongan ekonomi lemah.
3. Mengembangkan fungsi koperasi
4. Untuk meningkatkan peranan koperasi dalam perkreditan untuk membantu pedagang kecil.

6. Unit saprodi

Dalam praktiknya Koperasi Tani Sadar mempunyai unit saprodi dimana pemerintah menunjuk koperasi Tani Sadar sebagai penyalur pupuk.

Tujuan dari saprodi antara lain :

1. Untuk meningkatkan pendapatan koperasi.
2. Untuk melayani kebutuhan anggota petani khususnya.
3. Untuk meningkatkan produksi pertanian.

Jenis pupuk yang ada antara lain :

1. Pupuk Urea tabur
2. Pupuk Urea Tablet
3. Pupuk TSP
4. Pupuk ZA
5. Pupuk Kcl

5.2 Profil Koperasi Gunung Madu

5.2.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Gunung Madu

KPTR Gunung Madu didirikan pada tanggal 3 mei 2002 dan memperoleh badan hokum dengan nomor 234/BH/403.305/V/2002 pada tanggal 7 juni 2002. KPTR Gunung Madu merupakan badan usaha dalam bentuk Koperasi yang beranggotakan para petani tebu rakyat dilingkungan PG Poerwodadie Magetan Jawa Timur. Adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani tebu dilingkungan PG Poerwodadie khususnya petani tebu dan ketidak transparasinya manajemen PG. Poerwodadie dalam mengolah bahan baku yang berasal dari Tebu Rakyat, maka sepakat dibentuklah suatu wadah baru

guna menyatukan tujuan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Adapun masalah tersebut antara lain :

1. Adanya penentuan rendemen yang tidak transparan
2. Adanya jatah masuk tebu yang tidak adil
3. Adanya penyaluran kredit biaya garap yang tidak adil

Melalui wadah koperasi, maka aspirasi para petani tebu dapat tersampaikan karena punya kekuatan pendapat yang kuat. Walaupun bagaimanapun juga petani mempunyai andil yang sangat penting dalam memasok bahan baku tebu ke PG. Poerwodadie yaitu hamper 50% kebutuhan bahan baku pabrik oleh karena itu harus mendapatkan perlakuan yang adil. Dengan terbentuknya KPTR Gunung Madu ini sebagai mitra usah PG.Poerwodadie semua permasalahan dapat terselesaikan bahkan sekarang mempunyai hubungan yang harmonis, ini berarti adalah keuntungan tersendiri bagi para petani tebu sebagai anggota KPTR Gunung Madu.

Anggota KPTR Gunung Madu adalah para petani tebu diwilayah kerja PG. Poerwodadi yang meliputi Tiga kabupaten yaitu:

1. Kabupaten Magetan
2. Kabupaten Ngawi
3. Kabupaten Bojonegoro

Yang ketentuannya sesuai AD/ART sebagai badan usaha dalam bentuk koperasi KPTR Gunung Madu berasaskan demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. KPTR Gunung Madu merupakan koperasi dibawah binaan Satker Pengembangan Tebu Jawa Timur Dinar Perkebunan Jawa Timur dan mempunyai induk koperasi yaitu KUBP (Koperasi Usaha Bersama Pergulaan) “Rosan Kencana” Surabaya.

5.2.2 Struktur Organisasi Koperasi Gunung Madu

Koperasi Gunung Madu mempunyai struktur organisasi yang sama. Rapat Anggota Tahunan (RAT) mempunyai kekuasaan tertinggi dalam menetapkan dan memutuskan kebijakan yang harus dilaksanakan oleh pengurus dan pengawas sebagai pemegang mandat dari anggota pengurus terdiri dari ketua I, Ketua II, Sekretaris I, sekretaris II, dan bendahara. Sedangkan pengawas terdiri dari ketua, sekretaris, dan seorang anggota. Untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi, pengurus mengangkat seorang manajer dan asisten manajer. Selain Pengurus dan Pengawas, koperasi juga mengangkat Penasehat yang terdiri seorang koordinator dan dua orang anggota. Struktur organisasi Koperasi Gunung Madu dapat dilihat pada lampiran 4.

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan merupakan kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada para anggota tentang kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus. Pengurus bersama-sama dengan anggota menelaah rencana kerja yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang yang dapat digunakan untuk memajukan koperasi.

2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota melalui Rapat Anggota Tahunan. Adapun pembagian tugas pengurus antara lain :

A. Ketua bertugas :

1. Menentukan kebijaksanaan organisasi
2. Melaksanakan penyuluhan dan penerangan kepada anggota dan masyarakat.
3. Mengevaluasi unit-unit pelaksanaan Rencana kerja.

B. Sekretaris bertugas :

1. Mempersiapkan adanya rapat atau adanya pertemuan atau dokumentasi atau administrasi.
2. Pembinaan atau penertiban dan pengembangan keanggotaan.
3. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara benar dan tertib.

C. Bendahara bertugas :

1. Mengatur peredaran uang dalam pembiayaan usaha

D. Karyawan bertugas

1. Membantu tugas-tugas pengurus
2. Mengamati pelaksanaan atau unit-unit usaha yang ada

E. Pengawas bertugas :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada Rapat Anggota.

5.2.3 Keanggotaan Koperasi Gunung Madu

Sifat keanggotaan Koperasi Gunung Madu bersifat bebas dan sukarela artinya siapa saja bisa menjadi anggota koperasi aala memenuhi syarat-syarat seperti yang telah diatur dalam AD/ART. Syarat menjadi anggota koperasi adalah berdomisili disekittar koperasi tersebut dan menyetujui isi AD/ART dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku, mengenai syarat-syarat menjadi anggota koperasi , hak dan kewajiban anggota seperti tersebut dibawah ini :

A. Yang dapat diterima menjadi anggota koperasi adalah WNI yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum.
2. Telah melunasi simpanan pokok.
3. Berdomisili di wilayah kerja koperasi tersebut.
4. Telah menyetujui isi AD/ART dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.
5. Telah memenuhi persyaratan keanggotaan sebagaimana diatur dalam ART dan peraturan khusus.

B. Hak setiap anggota koperasi

- a. Menghadiri dan mengutarakan rapat serta memberikan suara dalam rapat anggota
- b. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- c. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus didalam maupun diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- d. Memanfaatkan dan mendapatkan pelayanan yang sama dari koperasi.
- e. Melakukan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha koperasi menurut ketentuan yang berlaku.
- f. Meminta diadakannya rapat anggota menurut ketentuan dalam AD.

C. Kewajiban setiap anggota koperasi

- a. Membayar simpanan wajib dan simpanan lain-lain yang diputuskan dalam rapat anggota.
- b. Mengamalkan landasan, asas, dan prinsip-prinsip koperasi.

- c. Mengamalkan dan patuh pada UU koperasi serta peraturan pelaksanaannya AD, ART, peraturan khusus dan keputusan-keputusan rapat anggota.
- d. Sedapat mungkin berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- e. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- f. Sadar dan secara aktif mengambil peran dalam rapat anggota sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada koperasi

5.2.4 Unit Usaha Yang Dimiliki Oleh Koperasi Gunung Madu

1. Pembibitan
Koperasi Gunung Madu telah mengembangkan usahanya dengan melaksanakan jual bibit kepada anggota maupun PG. Poerwodadie sebagai mitra usaha.
2. Distributor pupuk
 1. Koperasi Gunung Madu telah menjadi distributor PT. Petrokimia Gresik
 2. Menyalurkan pupuk Za, Phonska, Supermak, Ergon Super kepada anggota dan petani baik melalui program KKP, Program Bongkar ratoon dan rawat ratoon.
3. Simpan pinjam
Pinjaman dilaksanakan berkala, untuk program bongkar ratoon, rawat ratoon, KBD, Program APBD II, sedangkan pengembalian dana pinjaman akan dilakukan lewat pemotongan DO gula musim giling.

4. Pengelolaan saprodi

Untuk memenuhi kebutuhan petani akan kemudahan dalam pengelolaan lahan pertanian Koperasi Gunung Madu telah melakukan terobosan-terobosan untuk pembelian mesin bajak, sebagaimana kita ketahui mesin bajak merukan hal dasar dalam pengolahan tanah pertanian. Koperasi Gunung Madu juga telah menyediakan obat pertanian khususnya pembasmi rumput atau herbisida.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Deskripsi Faktor Lingkungan Usaha Intern

Faktor lingkungan Usaha intern adalah faktor didalam koperasi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Sedangkan lingkungan intern antara lain kualitas kepengurusan dan partisipasi anggota. Kualitas kepengurusan meliputi pendidikan anggota, latihan tentang perkoperasian, partisipasi anggota meliputi simpanan sukarela anggota, jumlah pembelian anggota, jumlah penjualan anggota. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan faktor lingkungan usaha intern, yang akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

6.1.1 Kualitas Kepengurusan Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Kualitas kepengurusan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan kinerja koperasi, karena semakin baik dari kualitas pengurus maka semakin baik pula keberhasilan dari kinerja koperasi. Tinggi rendahnya kualitas pengurus dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan formal dan intensitas pelatihan tentang perkoperasian.

6.1.2 Pendidikan Responden Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Lamanya menempuh pendidikan yang dimiliki oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kinerja dari koperasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengalaman dari orang tersebut dalam mengurus dan mengembangkan suatu organisasi. Adapun tingkat pendidikan yang responden miliki disajikan dalam tabel 8 dan 9 berikut ini :

Tabel. 8 Tingkat Pendidikan Responden di Koperasi Tani Sadar

No	Pendidikan	Koperasi Tani Sadar	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	SD / Sederajat	3	15,00
2	SLTP / Sederajat	7	35,00
3	SLTA –PT	10	50,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat responden koperasi Tani Sadar telah menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) sejumlah 3 jiwa atau 15%, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sejumlah 7 jiwa atau 35,00%, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas- Perguruan Tinggi (SLTA- PT) sejumlah 10 jiwa atau 50,00%. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas-Perguruan Tinggi (SLTA- PT).

Tabel. 9 Tingkat Pendidikan Responden di Koperasi Gunung Madu

No	Pendidikan	Koperasi Gunung Madu	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	SD / Sederajat	4	20,00
2	SLTP / Sederajat	4	20,00
3	SLTA –PT	12	60,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Sedangkan untuk responden Koperasi Gunung Madu telah menempuh pendidikan formal Tingkat Sekolah Dasar (SD) sejumlah 4 jiwa atau 20,00%, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama SLTP sejumlah 4 jiwa atau 20,00%, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas-Perguruan Tinggi SLTA- PT sejumlah 12 jiwa atau 60,00%. Berdasarkan dari tabel

diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas- Perguruan Tinggi(SLTA- PT)

Dengan demikian kualitas sumber daya manusia di kedua daerah penelitian tergolong tinggi dan namun juga masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui latihan tentang perkoperasian sehingga pada akhirnya pengetahuan, sikap dan perilaku anggota ataupun pengurus menjadi lebih baik dan mampu mengorganisasikan serta mengembangkan koperasi.

6.1.3 Latihan Tentang Perkoperasian Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung

Madu.

Latihan tentang perkoperasian merupakan faktor penting yang dapat berguna untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja seseorang pada suatu organisasi koperasi. Maka semakin sering seseorang mendapatkan pelatihan maka semakin banyak pula pengalaman yang telah didapat, sehingga akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan. Adapun banyaknya jumlah mengikuti latihan tentang perkoperasian yang dimiliki responden disajikan dalam tabel 10 dan 11 berikut ini :

Tabel. 10 Latihan Responden di Koperasi Tani Sadar, tahun 2008

No	Banyaknya mengikuti latihan tentang perkoperasian	Koperasi Tani Sadar	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	Sering (> 3 kali)	4	20,00
2	Jarang (< 3kali)	7	35,00
3	Tidak pernah	9	40,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya yang mengikuti pelatihan yang dimiliki responden Koperasi Tani Sadar pada tahun 2007 Untuk Koperasi Tani Sadar yang menyatakan sering sejumlah 7 orang atau 35,00 %, jarang sejumlah 4 orang atau 20,00% sedangkan tidak pernah sejumlah 9 orang atau 40,00%, berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan. Kondisi ini sama dengan kondisi sebelumnya, hal ini dikarenakan sebelum tahun 2007 kondisinya juga masih banyak responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan . kondisi ini terjadi dikarenakan anggota merasa pelatihan yang diberikan hanya bersifat teori dan jika diterapkan tidak dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Sehingga hal ini akan menyebabkan Sehingga para responden di Tani Sadar belum cukup mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang dapat mendukung keberhasilan kinerja koperasi

Tabel. 11 Latihan Responden di Koperasi Gunung Madu, tahun 2008

No	Banyaknya mengikuti latihan tentang perkoperasian	Koperasi Gunung Madu	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	Sering (> 3 kali)	5	25,00
2	Jarang (< 3kali)	12	60,00
3	Tidak pernah	3	15,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya responden yang mengikuti pelatihan yang dimiliki responden Koperasi Gunung Madu pada tahun 2007 yang menyatakan sering sejumlah 5 orang atau 25,00%, jarang sejumlah 12 orang atau 60,00% dan tidak pernah hanya sejumlah 3 orang atau 15%. berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih jarang mengikuti pelatihan. Kondisi

ini sama seperti kondisi sebelumnya, hal ini dikarenakan sebelum tahun 2007 kondisinya juga masih jarang yang mengikuti pelatihan. Kondisi ini terjadi dikarenakan responden merasa pelatihan yang diberikan tidak berubah dari waktu ke waktu sehingga responden bosan untuk mengikuti pelatihan. Sehingga para responden di Tani Sadar belum cukup mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru yang dapat mendukung keberhasilan kinerja koperasi

6.1.4 Partisipasi Anggota Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Keberhasilan kinerja dari koperasi dapat dipengaruhi oleh partisipasi anggota, sedangkan tinggi rendahnya partisipasi dari anggota dapat dilihat dari besar kecilnya simpanan sukarela dan besar kecilnya jumlah pembelian dan penjualan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar simpanan sukarela, pembelian maupun penjualan maka semakin besar pula partisipasi dari anggota.

6.1.5 Simpanan Sukarela Anggota Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Jumlah dari simpanan sukarela menentukan keberhasilan dari kinerja koperasi hal ini dikarenakan semakin tinggi dari simpanan sukarela dari anggota koperasi maka semakin tinggi pula partisipasi dari anggota tersebut. Sedangkan keberhasilan dari kinerja koperasi dipengaruhi oleh partisipasi dari anggota koperasi. adapun banyaknya jumlah simpanan sukarela dari responden disajikan dalam tabel 12 dan 13 berikut ini

Tabel. 12 Simpanan Sukarela Pada Koperasi Tani Sadar, tahun 2008

No	Jumlah Simpanan Sukarela	Koperasi Tani Sadar	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	>Rp66.843	6	30,00
2	Rp45.737-Rp66.843	2	10,00
3	< Rp45.737	12	60,00
	Jumlah	20	100,00%

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui banyaknya jumlah simpanan sukarela yang dimiliki anggota pada koperasi Tani Sadar pada tahun 2007 mempunyai jumlah nilai tertinggi yang berjumlah > Rp 66.843 sejumlah 6 orang atau 30,00 %, Rp45.737 - Rp66.843 ribu sejumlah 2 jiwa atau 10,00 % sedangkan untuk < Rp14.000 sejumlah 12 jiwa atau 60,00 %, berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah simpanan sukarela < Rp 45.737. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya, hal ini dikarenakan sebelum tahun 2007 sebagian besar anggota hanya memiliki jumlah simpanan sukarela <Rp25.000. meningkatnya jumlah simpanan sukarela anggota dikarenakan adanya kesadaran anggota dalam memberikan simpanan sukarela serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan dampak yang menguntungkan bagi anggota. Seperti pemberian bantuan berupa kredit dengan bunga yang rendah, harga jual saprodi yang murah serta harga beli barang-barang hasil produksi yang tinggi.

Tabel. 13 Simpanan Sukarela Pada Koperasi Gunung Madu, tahun 2008

No	Jumlah Simpanan Sukarela	Koperasi Gunung Madu	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	>Rp42.140	8	40,00
2	Rp18.660-Rp42.140	3	15,00
3	< Rp18.660	9	45,00
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah simpanan sukarela yang dimiliki anggota pada koperasi Gunung Madu pada tahun 2007 yang berjumlah > Rp42.140 sejumlah 8 jiwa atau 40,00 %, Rp18.660-Rp42.140 sejumlah 3 jiwa atau 15,00 % sedangkan untuk < Rp18.660 ribu sejumlah 9 jiwa atau 45,00 %, berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah simpanan sukarela < Rp 18.660 Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya, hal ini dikarenakan sebelum tahun 2007 sebagian besar anggota rata-rata hanya memiliki jumlah simpanan sukarela <Rp15.000 Meningkatnya jumlah simpanan sukarela anggota terjadi dikarenakan adanya kesadaran dalam memberikan simpanan sukarela serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden. Seperti pemberian bantuan berupa kredit dengan bunga yang rendah, harga jual saprodi yang murah serta harga beli barang-barang hasil produksi yang tinggi.

6.1.6 Jumlah Pembelian Saprodi, Anggota Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Jumlah pembelian dari anggota dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja dari koperasi, sedangkan barang yang dibeli berupa saprodi (pupuk, obat-obatan, benih). Hal ini dikarenakan semakin banyak anggota yang membeli dikoperasi maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi, jika partisipasi anggota tinggi maka dapat mempengaruhi keberhasilan dari koperasi tersebut. Adapun banyaknya jumlah pembelian dari responden disajikan dalam tabel 14 dan 15 berikut ini

Tabel. 14 Jumlah Pembelian Saprodi, Anggota Pada Koperasi Tani Sadar, tahun 2008

No	Jumlah Pembelian Anggota	Koperasi Tani Sadar	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	>Rp7.920juta	10	50,00
2	Rp5.898-Rp7.920juta	2	10,00
3	< Rp5.898juta	8	40,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah pembelian saprodi yang dilakukan responden. Pada tahun 2007 Untuk Koperasi Tani Sadar yang memiliki jumlah pembelian >Rp 7.92juta sejumlah 10 jiwa atau 50,00 %, Rp5.898 – Rp7.92 juta sejumlah 2 jiwa atau 10,00 %, sedangkan untuk <Rp 5.898 juta sejumlah 8 jiwa atau 40,00 %, berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah pembelian saprodi > Rp 7.920 juta.. kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu kondisi sebelum tahun 2007 sebagian besar anggota banyak yang memiliki jumlah pembelian <Rp 5 juta. Meningkatnya jumlah pembelian saprodi oleh anggota dikarenakan harga dikoperasi lebih murah yaitu rata- rata

misalnya untuk harga pupuk perkwintal hanya mencapai Rp 140.000, sedangkan harga diluar koperasi perkwintal dapat mencapai Rp 180.000. Pembelian saprodi oleh anggota pada koperasi dapat dilakukan baik secara kredit dengan bunga sedikit hanya mencapai 0,5 % maupun dibayar secara cash.

Tabel. 15 Jumlah Pembelian Saprodi, Anggota Pada Koperasi Gunung Madu, tahun 2008

No	Jumlah Pembelian Anggota	Koperasi Gunung Madu	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	>Rp7.295juta	7	35,00
2	Rp3.999-Rp7.295juta	2	10,00
3	< Rp3.999juta	11	40,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah pembelian saprodi yang dimiliki responden pada tahun 2007 Untuk Koperasi Gunung Madu yang memiliki jumlah pembelian > Rp 7.295 juta sejumlah 11 jiwa atau 40,00 %, Rp3.999 – Rp7.295 juta sejumlah 2 jiwa atau 10,00 %, sedangkan untuk <Rp3.999 juta sejumlah 7 jiwa atau 35,00 % berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah pembelian saprodi > Rp 7.295 juta. kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu kondisi sebelum tahun 2007 sebagian besar anggota banyak yang memiliki jumlah pembelian < 2.600 juta. Meningkatnya jumlah pembelian saprodi oleh anggota dikarenakan pihak koperasi memberikan diskon untuk harga barang-barang yang dijual tidak hanya itu koperasi juga memberikan harga yang lebih murah dibanding dengan harga diluar koperasi, misalnya untuk harga pupuk perkwintal untuk harga dikoperasi mencapai Rp 140.000 sedangkan untuk harga diluar koperasi dapat mencapai Rp 180.000. Pembelian saprodi oleh anggota pada koperasi

dapat dilakukan baik secara kredit dengan bunga sedikit hanya mencapai 0,5 % maupun dibayar secara cash.

6.1.7 Jumlah Penjualan Hasil Produksi, Anggota Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Jumlah penjualan hasil produksi dari anggota dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja dari koperasi sedangkan hasil produksi yang dijual berupa gula. Hal ini dikarenakan semakin banyak anggota yang menjual dikoperasi maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi, sehingga jika partisipasi anggota tinggi maka dapat mempengaruhi keberhasilan dari koperasi tersebut. Adapun banyaknya jumlah penjualan dari responden disajikan dalam tabel 16 dan 17 berikut ini :

Tabel. 16 Jumlah Penjualan Hasil Produksi, Anggota Pada Koperasi Tani Sadar, tahun 2008

No	Jumlah Penjualan Anggota	Koperasi Tani Sadar	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	>Rp11.021juta	2	10,00
2	Rp6.693- Rp11.021juta	2	10,00
3	< Rp6.693juta	16	80,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah penjualan hasil produksi yang dimiliki responden pada tahun 2007 untuk Koperasi Tani Sadar yang memiliki jumlah penjualan >Rp11.021 juta sejumlah 2 jiwa atau 10,00 %, Rp6.693 juta – Rp11.021 juta sejumlah 2 jiwa atau 10,00 %, sedangkan untuk <Rp6.693 juta sejumlah 16 jiwa atau 80,00 %, berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah penjualan < Rp 6.693 juta. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya hal ini dikarenakan sebelum tahun 2007 rata-rata

banyak anggota yang memiliki jumlah penjualan hasil produksi <Rp 4.750 juta. Meningkatnya kondisi ini disebabkan semakin banyak anggota yang memiliki kesadaran untuk menjual dikoperasi sedangkan hal ini disebabkan harga beli oleh koperasi lebih mahal yaitu misalnya harga per 1kg gula dapat mencapai Rp 5500 dibanding harga beli diluar koperasi yang lebih murah yaitu per 1kg gula hanya mencapai Rp 5 300. proses pembayaran di koperasi dapat dilakukan secara cash maupun kredit atau bisa juga dipotong langsung terhadap utang anggota.

Tabel. 17 Jumlah Penjualan Hasil Produksi, Anggota Pada Koperasi Gunung Madu, tahun 2008

No	Jumlah Penjualan Anggota	Koperasi Gunung Madu	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	>Rp11.021juta	3	15,00
2	Rp5.121- Rp11.021juta	4	20,00
3	< Rp5.121juta	13	65,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah pembelian saprodi yang dimiliki responden pada tahun 2007 untuk Koperasi Gunung Madu yang memiliki jumlah pejualan >Rp11.021 juta sejumlah 3 jiwa atau 15,00 %, Rp5.121 juta –Rp11.021 juta sejumlah 4 jiwa atau 20,00 %, sedangkan untuk < Rp5.121 juta sejumlah 13 jiwa atau 65,00 % berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah penjualan < Rp 5.121 juta. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya hal ini dikarenakan sebelum tahun 2007 rata-rata banyak anggota yang memiliki jumlah penjualan hasil produksi <Rp4.250 juta. Meningkatnya kondisi ini disebabkan semakin banyak anggota yang memiliki kesadaran untuk menjual

dikoperasi sedangkan hal ini disebabkan harga beli oleh koperasi lebih mahal yaitu misalnya harga per 1kg gula dapat mencapai Rp 6.000 dibanding harga beli diluar koperasi yang lebih murah yaitu per 1kg gula hanya mencapai Rp 5.300. proses pembayaran di koperasi dapat dilakukan secara cash maupun kredit atau bisa juga dipotong langsung terhadap utang anggota.

6.2 Deskripsi Faktor Lingkungan Usaha Ekstern

faktor diluar koperasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Sedangkan lingkungan ekstern antara lain bantuan dari pemerintah yang meliputi bantuan uang dari pemerintah dan penyuluhan dari pemerintah Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan faktor lingkungan usaha intern, yang akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

6.2.1 Bantuan Dari Pemerintah Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Bantuan dari pemerintah merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja dari koperasi. Bantuan dari pemerintah dapat berupa bantuan uang maupun bantuan berupa pemberian penyuluhan bagi para pengurus maupun anggota koperasi. Semakin banyak bantuan yang diberikan pemerintah diharapkan semakin baik pula kinerja dari koperasi tersebut. Bantuan yang diberikan pemerintah dapat berupa uang yang diberikan secara kredit maupun hibah dan penyuluhan.

6.2.2 Bantuan Uang Dari Pemerintah Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Bantuan yang diberikan pemerintah pada koperasi sangat mendukung keberhasilan usaha pada koperasi. Bantuan tersebut dapat berupa uang baik diberikan secara kredit dan koperasi berkewajiban untuk mengembalikannya maupun berupa uang hibah yang koperasi tidak harus mengembalikannya namun diberikan Cuma-Cuma oleh

pemerintah. Dalam hal ini semakin banyak jumlah bantuan uang yang diberikan oleh koperasi maka akan dapat menambah modal dari koperasi sehingga diharapkan kinerja dari koperasi juga berhasil. adapun banyaknya jumlah bantuan uang yang diberikan pemerintah disajikan dalam tabel 18 berikut ini :

Tabel. 18 Bantuan Uang Pemerintah Pada Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu tahun, 2008

Koperasi	Jumlah bantuan
1. Tani Sadar	Rp150juta
2. Gunung Madu	Rp320juta

Sumber: Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya bantuan uang yang diberikan pemerintah pada koperasi Tani Sadar yang dimiliki responden pada tahun 2007 berjumlah Rp 150 juta. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya hal ini dikarenakan sebelum tahun 2007 koperasi hanya mendapatkan bantuan sebesar Rp115 juta Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah bantuan yang didapatkan dari pemberian pemerintah dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan koperasi telah mendapatkan kepercayaan dari pemerintah bahwa keberadaan koperasi dapat membantu menompang perekonomian Negara sehingga koperasi masih perlu terus ditingkatkan modalnya sehingga koperasi dapat mengembangkan usahanya, oleh karena itu jika rakyat maju, negarapun juga maju. Sedangkan bantuan didapatkan dengan cara mengajukan proposal ke lembaga yang mengyomi koperasi atau kedinas perkoperasian, kemudian dinas perkoperasian akan melihat dulu kelayakan dari koperasi dalam mendapatkan bantuan setelah layak dinas perkoperasian akan me ACC kalau koperasi layak mendapatkan bantuan. Bantuan yang diberikan pemerintah dapat berupa hibah atau kredit, hibah berarti koperasi tidak berkewajiban untuk mengembalikan sedang kalau

kredit berkewajiban mengembalikan dengan diberikan bunga yang jumlahnya sedikit. Berikut adalah salah satu contoh barang yang dimiliki koperasi Tani Sadar yang dibeli dari hasil pemberian bantuan. Seperti disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 2. Kepemilikan Barang Bantuan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya bantuan uang yang diberikan pemerintah pada koperasi Gunung Madu yang dimiliki responden pada tahun 2007 berjumlah Rp 320 juta. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya hal ini dikarenakan sebelum tahun 2007 koperasi hanya mendapatkan bantuan sebesar Rp165 juta Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah bantuan yang didapatkan dari pemberian pemerintah dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan koperasi telah mendapatkan kepercayaan dari pemerintah bahwa keberadaan koperasi dapat membantu menompang perekonomian Negara sehingga koperasi masih perlu terus ditingkatkan modalnya sehingga koperasi dapat mengembangkan usahanya, oleh karena itu jika rakyat maju, negarapun juga maju. Sedangkan bantuan didapatkan dengan cara mengajukan proposal ke lembaga yang mengyomi koperasi atau kedinas perkoperasian, kemudian dinas perkoperasian akan melihat dulu kelayakan dari koperasi dalam mendapatkan bantuan setelah layak dinas perkoperasian akan me ACC kalau koperasi layak

mendapatkan bantuan. Bantuan yang diberikan pemerintah dapat berupa hibah atau kredit, hibah berarti koperasi tidak berkewajiban untuk mengembalikan sedang kalau kredit berkewajiban mengembalikan dengan diberikan bunga yang jumlahnya sedikit. Berikut adalah salah satu contoh barang yang dimiliki koperasi Gunung Madu yang dibeli dari hasil pemberian bantuan. Seperti disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3. Kepemilikan Barang Bantuan

6.2.3 Penyuluhan dari Pemerintah Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Penyuluhan yang diberikan pemerintah adalah factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja dari koperasi, hal ini dikarenakan dengan seringnya pemberian penyuluhan dari pemerintah kepada anggota maupun pengurus koperasi maka mereka akan lebih sadar mengenai pentingnya koperasi serta menambah wawasan mengenai koperasi sehingga mereka akan bekerja lebih baik pada koperasi sehingga koperasi akan semakin maju dan berhasil. Adapun banyaknya jumlah penyuluhan yang didapatkan anggota ataupun pengurus dari pemerintah yang responden disajikan dalam tabel 19 dan 20 berikut ini:

Tabel. 19 Banyaknya Penyuluhan Dari Pemerintah Pada Koperasi Tani Sadar, tahun 2008

No	Banyaknya penyuluhan dari pemerintah	Koperasi Tani Sadar	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	Sering (> 4 kali)	4	20,00
2	Jarang (< 2 kali)	12	60,00
3	Tidak pernah	4	20,00
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya anggota yang mengikuti penyuluhan yang dimiliki responden pada tahun 2007 Untuk Koperasi Tani Sadar yang menyatakan sering dapat mencapai sejumlah 4 orang atau 20,00%, jarang sejumlah 12 orang atau 60,00% sedangkan tidak pernah hanya sejumlah 4 orang atau 20,00% berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih jarang mengikuti penyuluhan. Kondisi ini masih sama dengan kondisi sebelumnya yaitu juga masih banyak responden yang jarang mengikuti penyuluhan . hal ini dikarenakan penyuluhan yang diberikan pemerintah jika diterapkan dalam kenyataannya tidak begitu dapat mendukung keberhasilan kerja karena responden banyak yang memiliki pengalaman sendiri oleh karena itu banyak yang tidak mau mengikuti penyuluhan. Sehingga para responden di Tani Sadar belum cukup mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru serta pentingnya keberadaan koperasi yang dapat mendukung keberhasilan kinerja koperasi . Berikut disajikan gambar proses penyuluhan yang diberikan pemerintah kepada responden Koperasi Tani Sadar.



Gambar 4. Proses Penyuluhan Dari Pemerintah Yang Diberikan Kepada Responden Koperasi Tani Sadar

Tabel. 20 Banyaknya Penyuluhan Dari Pemerintah Pada Koperasi Gunung Madu, tahun 2008

No	Banyaknya penyuluhan pemerintah dari	Koperasi Gunung Madu	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	Sering (> 4 kali)	8	40,00
2	Jarang (< 2 kali)	7	35,00
3	Tidak pernah	5	25,00
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya anggota yang mengikuti penyuluhan yang dimiliki responden pada tahun 2007 Untuk Gunung Madu yang menyatakan sering sejumlah 8 jiwa atau 40,00%, jarang sejumlah 7 jiwa atau 35,00% dan tidak pernah hanya sejumlah 5 jiwa atau 25,00% berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sering mengikuti penyuluhan. Kondisi ini masih lebih bagus dengan kondisi sebelumnya yaitu masih banyak responden yang jarang mengikuti penyuluhan hal ini dikarenakan masih banyak responden yang sudah memiliki kesadaran untuk mengikuti penyuluhan yang disebabkan penyuluhan yang diberikan

pemerintah disampaikan secara cukup jelas karena orang yang ditunjuk untuk menyapaikan cukup berpengalaman dan tidak hanya itu responden merasa materi yang diberikan dalam penyuluhan cukup menarik sehingga respondenn merasa ingin mngikuti penyuluhan. Berikut disajikan gambar proses penyuluhan yang diberikan pemerintah kepada responden Koperasi Tani Sadar.



Gambar 5. Proses Penyuluhan Dari Pemerintah Yang Diberikan Kepada Responden Koperasi Gunung Madu

6.3 Deskripsi Keberhasilan Kinerja Koperasi

Suatu koperasi dapat dikatakan berhasil jika kesejahteraan anggota terjamin, keberhasilan kinerja dari koperasi dipengaruhi oleh factor intern dan factor ekstern. Yaitu jika semakin baik factor intern dan ekstern dari koperasi maka kinerja dari koperasi juga baik. Keberhasilan dari kinerja koperasi dapat dilihat dari jumlah sisa hasil usaha yang diterima anggota, jumlah volume usaha, perkembangan jumlah anggota serta pertumbuhan modal. Dari hal ini kalau ketiga hal tersebut memiliki kategori tinggi maka koperasi dapat dikatakan kinerjanya berhasil.

6.3.1 Jumlah SHU yang diterima anggota Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Jumlah SHU yang diterima anggota merupakan indicator dari keberhasilan kinerja dari koperasi. Semakin banyak SHU yang diterima anggota maka dapat dikatakan koperasi tersebut berhasil. Adapun tingkatan banyaknya jumlah SHU yang diterima anggota pada Koperasi Tani Sadar dan koperasi Gunung Madu disajikan dalam table 21 dan 22 orang berikut ini :

Tabel. 21 Jumlah SHU Yang Diterima Anggota Pada Koperasi Tani Sadar, tahun 2008

No	Banyaknya penyuluhan pemerintah dari	Koperasi Tani Sadar	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	>Rp 96.471	3	15,00
2	Rp74.385- Rp96.471	4	20,00
3	<Rp74.385	13	65,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas , dapat diketahui banyaknya jumlah SHU yang diterima anggota yang dimiliki anggota pada koperasi Tani Sadar pada tahun 2007 memiliki jumlah >Rp96.471 sejumlah 3 orang atau 15,00%, Rp74.385-Rp96.471 sejumlah 4 orang atau 20,00% sedangkan untuk jumlah <Rp74.385 sejumlah 13 orang atau 65,00% berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah SHU sebesar < Rp74.385. Kondisi lebih bagus dengan kondisi sebelumnya yaitu untuk kondisi sebelumnya masih banyak anggota yang memiliki jumlah SHU < Rp 51.500 , hal ini dikarenakan koperasi banyak mendapatkan keuntungan

usaha dalam penjualan saprodi yang disebabkan tingginya persaingan harga dengan pihak pedagang lain sehingga SHU yang diberikanpun juga tinggi.

Tabel. 22 Jumlah SHU Yang Diterima Anggota Pada Koperasi Gunung Madu, tahun 2008

No	Banyaknya penyuluhan pemerintah dari	Koperasi Gunung Madu	
		Jumlah (jiwa)	Persentasi (jiwa)
1	> Rp96.384	2	10,00
2	Rp76.186- Rp96.384	3	15,00
3	<Rp76.186	15	75,00
	Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas , dapat diketahui banyaknya jumlah SHU yang diterima anggota yang dimiliki anggota pada koperasi Gunung Madu pada tahun 2007 memiliki jumlah tertinggi >Rp96.384 sejumlah 2 orang atau 10,00%, Rp76.186-96.384 sejumlah 3 jiwa atau 15,00% sedangkan untuk jumlah <Rp76.186 sejumlah 15 jiwa atau 75,00% berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah SHU sebesar < Rp 76.186.. Kondisi ini masih lebih bagus dengan kondisi sebelumnya yaitu untuk kondisi sebelumnya masih banyak anggota yang memiliki jumlah SHU rata-rata Rp 25.000 – Rp 64.000, hal ini dikarenakan adanya peningkatan keuntungan usaha dalam penjualan saprodi yang disebabkan rendahnya persaingan harga dengan pihak pedagang lain hal ini juga dikarenakan pihak Koperasi mempunyai strategi untuk menarik pembeli dalam membeli barang dari koperasi yaitu dengan cara mengambil keuntungan yang sedikit namun banyak pembeli sehingga SHU yang dibagikan kepada anggota juga tinggi. Berikut disajikan gambar proses penghitungan SHU oleh pengurus.



Gambar 6. Proses Penghitungan SHU oleh pengurus

6.3.2 Besarnya Volume Usaha Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Besarnya volume usaha yang dimiliki oleh koperasi merupakan indicator dari keberhasilan kinerja dari kopersi. Semakin besar volume usaha yang dimiliki oleh koperasi maka dapat dikatakan koperasi tersebut semakin berhasil pula kinerjanya. Adapun tingkatan besarnya volume usaha pada Koperasi Tani Sadar dan koperasi Gunung Madu disajikan dalam table 23 berikut ini:

Tabel. 23 Jumlah Volume Usaha Pada Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu tahun, 2008

Koperasi	Jumlah Volume usaha
3. Tani Sadar	Rp345juta
4. Gunung Madu	Rp600juta

Sumber: Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah volume usaha yang dimiliki oleh koperasi Tani Sadar pada tahun 2007 berjumlah Rp 345 juta. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu kondisi sebelumnya volume usahanya hanya Rp 150 juta hal ini dikarenakan koperasi telah dapat meningkatkan usaha menjual saprodi yang disebabkan sedikitnya persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain sehingga banyak anggota maupun masyarakat yang mau membeli di

koperasi. selain meningkatkannya usaha menjual saprodi koperasi juga lebih memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi sehingga koperasi dapat memperoleh keuntungan yang banyak sehingga volume usaha pun juga meningkat.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui banyaknya jumlah volume usaha yang dimiliki oleh koperasi Gunung Madu pada tahun 2007 berjumlah Rp 600 juta. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu kondisi sebelumnya volume usahanya hanya Rp 452 juta. Hal ini dikarenakan koperasi telah dapat meningkatkan usaha menjual saprodi yang disebabkan sedikitnya persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain sehingga banyak anggota maupun masyarakat yang mau membeli di koperasi. Selain meningkatkannya usaha menjual saprodi koperasi juga lebih memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi sehingga koperasi dapat memperoleh keuntungan yang banyak sehingga volume usaha pun juga meningkat. Selain itu koperasi juga lebih banyak mendapatkan kontrak kerjasama dengan pengusaha lain.

6.3.3 Jumlah Perkembangan Anggota Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Banyaknya masyarakat luar yang masuk menjadi anggota koperasi menyebabkan perkembangan anggota pada koperasi juga banyak, sehingga hal ini akan mempengaruhi keberhasilan kinerja koperasi. Adapun tingkatan perkembangan jumlah anggota pada Koperasi Tani Sadar dan Koperasi Gunung Madu disajikan dalam table 24 berikut ini :

Tabel. 24 Jumlah Perkembangan Anggota Pada Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu tahun, 2008

Koperasi	Jumlah Perkembangan Anggota
5. Tani Sadar	9%(10orang)
6. Gunung Madu	11%(13orang)

Sumber: Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah perkembangan anggota yang dimiliki oleh koperasi Tani Sadar pada tahun 2007 berjumlah 9% (10) orang. Kondisi ini masih lebih bagus disbanding kondisi sebelumnya yaitu rata-rata perkembangan anggota hanya 7% (8 orang) meningkatnya jumlah perkembangan anggota dikarenakan koperasi telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dapat menguntungkan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi untuk menjadi anggota koperasi. Pelayanan yang diberikan seperti pelayanan dalam pemberian kredit dengan bunga ringan, proses jual beli dengan harga jual yang murah dan harga beli yang mahal disbanding harga pedagang lain.

Sedangkan untuk koperasi Gunung Madu untuk tahun sebelum tahun 2007 memiliki rata-rata tertinggi jumlah perkembangan anggota berjumlah 5% (6) orang. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah perkembangan anggota yang dimiliki oleh koperasi Gunung Madu pada tahun 2007 berjumlah 11% (13) orang. Kondisi ini masih lebih bagus disbanding kondisi sebelumnya yaitu rata-rata perkembangan anggota hanya 5% (6 orang) meningkatnya jumlah perkembangan anggota dikarenakan koperasi telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi untuk menjadi anggota koperasi. Kepercayaan yang diberikan masyarakat dikarenakan koperasi telah banyak memberikan keuntungan bagi mereka yaitu seperti penyediaan kredit dengan bunga ringan, proses jual beli dengan

harga jual yang murah dan harga beli yang mahal dibanding harga pedagang lain. Berikut disajikan gambar perwakilan perekrutan anggota baru.



Gambar 7. Perekrutan Anggota Baru

6.3.4 Jumlah Pertumbuhan Modal Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Semakin banyak masukkan modal ke koperasi maka semakin tinggi pula jumlah pertumbuhan modal. Sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil. Adapun tingkatan pertumbuhan modal pada Koperasi Tani Sadar disajikan dalam tabel 25 berikut ini:

Tabel. 25 Pertumbuhan Modal Pada Koperasi Tani Sadar dan Gunung Madu

Koperasi	Jumlah pertumbuhan modal
7. Tani Sadar	10% (125juta)
8. Gunung Madu	11%(250juta)

Sumber: Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pertumbuhan modal yang dimiliki Koperasi Tani Sadar pada tahun 2007 mencapai 10 %(125juta) sedangkan untuk tahun sebelumnya memiliki jumlah pertumbuhan modal mencapai 9%.hal ini menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan modal mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan koperasi dapat meningkatkan usahanya dalam usaha menjual saprodi dan usaha perkreditan dan

keuntungan juga tinggi serta semakin mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dalam mendapatkan bantuan uang oleh karena itu pertumbuhan modal pun semakin meningkat.

Sedangkan untuk pertumbuhan modal pada koperasi Gunung Madu pada tahun 2007 mencapai 11% (250 juta) sedangkan untuk tahun sebelumnya memiliki jumlah pertumbuhan modal tertinggi mencapai 8%.hal ini menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan modal mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan koperasi dapat meningkatkan usahanya dan keuntungan juga tinggi serta semakin mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dalam mendapatkan bantuan uang oleh karena itu pertumbuhan modal pun semakin meningkat.



6.4 Hubungan Antara Faktor Lingkungan Usaha Dengan Keberhasilan Kinerja Koperasi Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

6.4.1 Faktor Lingkungan Usaha Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Faktor lingkungan usaha merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja, faktor lingkungan usaha ada dua yaitu faktor lingkungan usaha intern yang meliputi kualitas kepengurusan dan partisipasi anggota dan faktor lingkungan usaha ekstern yang meliputi bantuan dari pemerintah. Adapun faktor lingkungan usaha koperasi Tani Sadar disajikan dalam tabel 26 berikut ini :

Tabel: 26 Faktor Lingkungan Usaha Koperasi Tani Sadar

No	Faktor Lingkungan Usaha	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	faktor intern				
	1. kualitas kepengurusan	6	4,1	66,66	Sedang
2	2. partisipasi anggota	9	5,1	56,66	Sedang
	faktor ekstern				
	bantuan pemerintah	6	4	66,66	Sedang
	Total	21	13,2	62,85	Sedang

Sumber Data Primer, 2008

Rendah 4,2 – 6,7 = (35% - 56,5%)

Sedang 6,8 – 9,3 = (56,6% - 78,2%)

Tinggi 9,4 – 12 = (78,3% - 100%)

Dari data yang didapatkan untuk koperasi Tani Sadar tidak terdapat keragaman kategori pada masing-masing faktor. Untuk faktor lingkungan usaha intern yang meliputi kualitas kepengurusan memiliki kategori sedang hal ini disebabkan pada tahun 2007 tingkat pendidikan yang dimiliki responden tergolong tinggi yaitu sebagian besar

responden memiliki tingkat pendidikan SLTA-PT, sedangkan untuk banyaknya pelatihan yang diikuti responden banyak responden yang tidak mengikuti pelatihan tentang perkoperasian diberbagai lembaga seperti lembaga perkoperasian yang pernah diadakan oleh dinas perkoperasian dan dinas perkebunan, sehingga pengurus kurang dapat menyalurkan ilmu yang didapat dari pelatihan kepada anggota. Dengan demikian anggota kurang mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ilmu dari pengurus koperasi yang dapat mendukung keberhasilan dari kinerja koperasi. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu kualitas kepengurusan masih rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya keikutsertaan dalam mengikuti pelatihan yang disebabkan kurangnya pengurus dalam bersosialisasi dengan pihak luar koperasi seperti lembaga perkoperasian yang pernah diadakan oleh dinas perkoperasian dan dinas perkebunan. karena kurangnya pengurus dalam mengikuti suatu pelatihan, mereka kurang mampu dalam menyalurkan pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang didapat dari pelatihan kepada anggota. Dengan demikian anggota juga kurang mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ilmu dari pengurus koperasi yang dapat mendukung keberhasilan dari kinerja koperasi.

Partisipasi anggota pada tahun 2007 memiliki kategori sedang hal ini dikarenakan jumlah simpanan sukarela anggota sedang yang disebabkan adanya kesadaran anggota dalam memberikan simpanan sukarela serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan dampak yang menguntungkan bagi anggota, seperti pemberian bantuan berupa kredit dengan bunga yang rendah, harga jual saprodi yang murah serta harga barang-barang hasil produksi yang tinggi. Jumlah pembelian saprodi sedang yang disebabkan adanya kesadaran untuk membeli di koperasi hal ini dikarenakan

harga dikoperasi lebih murah dibanding harga diluar koperasi serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan pelayanan yang baik serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden. Serta jumlah penjualan yang sedang yang disebabkan adanya kesadaran untuk menjual hasil dikoperasi seperti menjual gula di koperasi hal ini dikarenakan harga dikoperasi lebih mahal dibanding harga diluar koperasi serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan pelayanan yang baik serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden.

Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi partisipasi anggota sebelumnya yang meliputi jumlah simpanan sukarela, jumlah pembelian saprodi, jumlah penjualan hasil produksi anggota masih rendah hal ini dikarenakan jumlah simpanan sukarela anggota rendah yang disebabkan kurang kesadaran anggota dalam memberikan simpanan sukarela serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan dampak yang menguntungkan bagi anggota. Jumlah pembelian saprodi rendah yang disebabkan kurang kesadaran untuk membeli di koperasi hal ini dikarenakan harga dikoperasi lebih murah dibanding harga diluar koperasi serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan pelayanan yang baik serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden. Serta jumlah penjualan yang kurang disebabkan kurang kesadaran untuk menjual hasil dikoperasi seperti menjual gula di koperasi hal ini dikarenakan harga dikoperasi lebih mahal dibanding harga diluar koperasi serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan pelayanan yang baik serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden.

Untuk faktor ekstern pada tahun 2007 memiliki kategori sedang hal ini disebabkan untuk bantuan pemerintah yang meliputi bantuan uang dan penyuluhan memiliki kategori sedang. Sedangkan bantuan uang disebabkan dikarenakan koperasi mendapatkan kepercayaan dari pemerintah bahwa keberadaan koperasi dapat membantu menompang perekonomian Negara sehingga koperasi masih perlu terus ditingkatkan modalnya sehingga koperasi dapat mengembangkan usahanya oleh karena itu jika rakyat maju, negarapun juga maju selain berdasarkan hal itu juga dilihat dari kinerja koperasi yang semakin hari semakin baik. Untuk sedangnya penyuluhan disebabkan masih jarang anggota yang memiliki kesadaran untuk mengikuti penyuluhan. Sehingga para responden di Tani Sadar belum cukup mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru serta pentingnya keberadaan koperasi yang dapat mendukung keberhasilan kinerja koperasi

Kondisi ini masih lebih bagus daripada kondisi sebelumnya Untuk faktor lingkungan ekstern yang meliputi bantuan pemerintah masih rendah hal ini disebabkan untuk bantuan pemerintah yang meliputi bantuan uang dan penyuluhan memiliki kategori rendah. rendahnya bantuan uang dikarenakan koperasi belum mendapatkan kepercayaan dari pemerintah bahwa keberadaan koperasi dapat membantu menompang perekonomian Negara sehingga koperasi masih perlu terus ditingkatkan modalnya sehingga koperasi dapat mengembangkan usahanya, oleh karena itu jika rakyat maju, negarapun juga maju, hal ini juga berdasarkan kinerja koperasi walaupun mengalami peningkatan namun hanya sedikit. Untuk rendahnya penyuluhan disebabkan oleh belum adanya anggota yang memiliki kesadaran untuk mengikuti penyuluhan yang disebabkan penyuluhan yang disampaikan secara tidak jelas dan materi yang disampaikan tidak berubah dari waktu ke waktu. Sehingga para responden di Tani Sadar cukup mendapatkan wawasan dan

pengetahuan baru serta pentingnya keberadaan koperasi yang dapat mendukung keberhasilan kinerja koperas

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada faktor lingkungan usaha yang meliputi faktor intern dan faktor ekstern

Sedangkan untuk faktor lingkungan usaha koperasi Gunung Madu disajikan dalam tabel 27 berikut ini:

Tabel : 27 Faktor Lingkungan Usaha Koperasi Gunung Madu

No	Faktor Lingkungan Usaha	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	faktor intern				
	3. kualitas kepengurusan	6	4,6	76,66	Sedang
2	4. partisipasi anggota	9	5,65	62,77	Sedang
	faktor ekstern				
	bantuan pemerintah	6	4,15	69,16	Sedang
	Total	21	14,38	68,47	Sedang

Sumber: Data Primer, 2008

Rendah $4,2 - 6,7 = (35\% - 56,5\%)$

Sedang $6,8 - 9,3 = (56,6\% - 78,2\%)$

Tinggi $9,4 - 12 = (78,3\% - 100\%)$

Dari data yang didapatkan untuk koperasi Gunung Madu tidak terdapat keragaman kategori pada masing-masing faktor. Untuk faktor lingkungan usaha intern yang meliputi kualitas kepengurusan memiliki kategori sedang hal ini disebabkan pada tahun 2007 tingkat pendidikan yang dimiliki responden tergolong tinggi yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SLTA-PT, sedangkan untuk banyaknya pelatihan yang diikuti responden sebagian besar responden jarang mengikuti pelatihan

tentang perkoperasian diberbagai lembaga seperti lembaga perkoperasian yang pernah diadakan oleh dinas perkoperasian dan dinas perkebunan, sehingga pengurus dapat menyalurkan ilmu yang didapat dari pelatihan kepada anggota. Dengan demikian anggota lebih mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ilmu dari pengurus koperasi yang dapat mendukung keberhasilan dari kinerja koperasi. Kondisi ini masih lebih dibanding kondisi sebelumnya yaitu kualitas kepengurusan masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengurus dalam bersosialisasi dengan pihak luar koperasi seperti lembaga perkoperasian yang pernah diadakan oleh dinas perkoperasian dan dinas perkebunan. karena kurangnya pengurus dalam mengikuti suatu pelatihan, mereka kurang mampu dalam menyalurkan pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang didapat dari pelatihan kepada anggota. Dengan demikian anggota juga kurang mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ilmu dari pengurus koperasi yang dapat mendukung keberhasilan dari kinerja koperasi.

Untuk partisipasi anggota pada tahun 2007 memiliki kategori sedang hal ini dikarenakan jumlah simpanan sukarela anggota sedang yang disebabkan adanya kesadaran anggota dalam memberikan simpanan sukarela serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan dampak yang menguntungkan bagi anggota seperti pemberian bantuan berupa kredit dengan bunga rendah, harga jual saprodi yang murah serta harga beli barang-barang hasil produksi yang tinggi. Jumlah pembelian saprodi sedang yang disebabkan adanya kesadaran untuk membeli di koperasi hal ini dikarenakan harga dikoperasi lebih murah dibanding harga diluar koperasi serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan pelayanan yang baik serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden. Serta jumlah penjualan yang sedang yang disebabkan adanya kesadaran untuk menjual hasil

dikoperasi seperti menjual gula di koperasi hal ini dikarenakan harga dikoperasi lebih mahal dibanding harga diluar koperasi serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan pelayanan yang baik serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden.

Kondisi ini masih lebih bagus dibanding Partisipasi anggota yang meliputi jumlah simpanan sukarela, jumlah pembelian saprodi, jumlah penjualan hasil produksi anggota tahun sebelum 2007 yaitu masih rendah hal ini dikarenakan jumlah simpanan sukarela anggota rendah yang disebabkan kurangnya kesadaran anggota dalam memberikan simpanan sukarela serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan dampak yang menguntungkan bagi anggota. Jumlah pembelian saprodi rendah yang disebabkan kurangnya kesadaran untuk membeli di koperasi hal ini dikarenakan harga dikoperasi belum lebih murah dibanding harga diluar koperasi serta kurangnya kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan pelayanan yang baik serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden. Serta jumlah penjualan yang kurang yang disebabkan kurangnya kesadaran untuk menjual hasil dikoperasi seperti menjual gula di koperasi hal ini dikarenakan harga dikoperasi lebih mahal dibanding harga diluar koperasi serta kepercayaan anggota terhadap koperasi bahwa selama ini telah memberikan pelayanan yang baik serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi responden.

Untuk faktor ekstern pada tahun 2007 memiliki kategori sedang hal ini disebabkan untuk bantuan pemerintah yang meliputi bantuan uang dan penyuluhan memiliki kategori sedang. Sedangkan bantuan uang disebabkan dikarenakan koperasi mendapatkan kepercayaan dari pemerintah bahwa keberadaan koperasi dapat membantu

menompang perekonomian Negara sehingga koperasi masih perlu terus ditingkatkan modalnya sehingga koperasi dapat mengembangkan usahanya, oleh karena itu jika rakyat maju, negarapun juga maju hal ini juga berdasarkan dari kinerja koperasi yang semakin baik. Untuk sedangnya penyuluhan disebabkan adanya anggota yang memiliki kesadaran untuk mengikuti penyuluhan dan materi yang disampaikan dalam penyuluhan cukup menarik yang menyebabkan para responden selalu ingin mengikuti penyuluhan. Sehingga para responden di Tani Sadar mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru serta pentingnya keberadaan koperasi yang dapat mendukung keberhasilan kinerja koperasi

Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya Untuk faktor lingkungan ekstern yang meliputi bantuan pemerintah masih rendah hal ini disebabkan untuk bantuan pemerintah yang meliputi bantuan uang dan penyuluhan memiliki kategori rendah. sedangnya bantuan uang disebabkan dikarenakan koperasi sedikit mendapatkan kepercayaan dari pemerintah bahwa keberadaan koperasi dapat membantu menompang perekonomian Negara sehingga koperasi masih perlu terus ditingkatkan modalnya sehingga koperasi dapat mengembangkan usahanya, oleh karena itu jika rakyat maju, negarapun juga maju hal ini juga berdasarkan kinerja dari koperasi walaupun baik namun keuntungan usahanya hanya sedikit Untuk rendahnya penyuluhan disebabkan oleh kurangnya anggota yang memiliki kesadaran untuk mengikuti penyuluhan karena responden merasa materi yang disampaikan kurang menarik. Sehingga para responden di Tani Sadar kurang mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru serta pentingnya keberadaan koperasi yang dapat mendukung keberhasilan kinerja koperasi

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada faktor lingkungan usaha yang meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

6.4.2 Faktor Keberhasilan Kinerja Pada Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi

Gunung Madu

Koperasi dapat dikatakan berhasil jika indicator dari keberhasilan koperasi memiliki kategori tinggi. Adapun faktor keberhasilan kinerja pada koperasi Tani Sadar disajikan dalam table 28 berikut ini

Tabel.28 Faktor Keberhasilan Kinerja Pada Koperasi Tani Sadar tahun, 2008

No	Faktor Keberhasilan Kinerja	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Jumlah SHU yang diterima anggota	3	2,10	70,00	Sedang
2	Besarnya volume usaha	3	3	100	Tinggi
3	Jumlah perkembangan anggota	3	2,07	69,00	Sedang
4	Jumlah pertumbuhan modal	3	2	66,66	Sedang
	Total	12	9,17	76,41	Sedang

Sumber: Data Primer, 2008

Rendah $4,2 - 6,7 = (35\% - 56,5\%)$

Sedang $6,8 - 9,3 = (56,6\% - 78,2\%)$

Tinggi $9,4 - 12 = (78,3\% - 100\%)$

Factor keberhasilan kinerja koperasi tergolong sedang Untuk tahun 2007 jumlah SHU yang yang diterima anggota dari koperasi Tani Sadar tergolong sedang , hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah kentungan yang didapatkan dari koperasi dalam menjual saprodi meningkat yang disebabkan oleh menurunnya persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain yang lebih murah, sehingga anggota dari koperasi lebih

memilih membeli barang pada koperasi, kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu kondisinya masih rendah hal ini dikarenakan jumlah keuntungan yang didapatkan dari koperasi dalam menjual saprodi sedikit yang disebabkan oleh persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain yang lebih murah, sehingga anggota dari koperasi lebih memilih membeli barang dengan yang lebih murah kepada pihak pedagang lain.

Volume usaha untuk tahun 2007 tergolong sedang, hal ini dikarenakan koperasi telah dapat meningkatkan usaha menjual saprodi yang disebabkan sedikitnya persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain sehingga banyak anggota maupun masyarakat yang mau membeli di koperasi. selain meningkatkannya usaha menjual saprodi koperasi juga lebih memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi sehingga koperasi dapat memperoleh keuntungan yang banyak dari usaha simpan pinjam sehingga volume usaha pun juga meningkat. kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu pada tahun sebelum tahun 2007 tergolong rendah, hal ini dikarenakan koperasi belum dapat meningkatkan usaha menjual saprodi yang disebabkan banyaknya persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain sehingga sedikitnya anggota maupun masyarakat yang mau membeli di koperasi. selain rendahnya usaha menjual saprodi koperasi juga kurang memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang belum mau bekerjasama dengan koperasi sehingga koperasi sedikit memperoleh keuntungan dari usaha simpan pinjam sehingga volume usaha pun juga rendah

Jumlah perkembangan anggota untuk tahun 2007 jumlah perkembangan anggota memiliki kategori sedang, hal ini dikarenakan koperasi telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dapat menguntungkan masyarakat

sehingga banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi untuk menjadi anggota koperasi. Kondisi ini masih lebih bagus disbanding kondisi sebelumnya yaitu masih rendah, hal ini dikarenakan koperasi telah belum memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dapat menguntungkan masyarakat sehingga masih sedikit masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi untuk menjadi anggota koperasi.

Jumlah pertumbuhan modal pada tahun 2007 memiliki kategori sedang, hal ini dikarenakan koperasi dapat meningkatkan usahanya dalam usaha menjual saprodi serta semakin mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dalam mendapatkan bantuan uang oleh karena itu pertumbuhan modal pun semakin meningkat kondisi ini masih lebih bagus disbanding kondisi sebelumnya yaitu kondisinya masihn rendah. Hal ini dikarenakan koperasi belum dapat meningkatkan usahanya dalam usaha menjual saprodi serta semakin mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dalam mendapatkan bantuan uang oleh karena itu pertumbuhan modal pun rendah.

Sedangkan faktor keberhasilan kinerja pada koperasi Gunung Madu disajikan Dalam Tabel 29 berikut ini:

Tabel. 29 Faktor Keberhasilan Kinerja Pada Koperasi Gunung Madu tahun, 2008

No	Faktor Keberhasilan Kinerja	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Jumlah SHU yang diterima anggota	3	1,35	45,00	Rendah
2	Besarnya volume usaha	3	3	100	Tinggi
3	Jumlah perkembangan anggota	3	1	33,33	Rendah
4	Jumlah pertumbuhan modal	3	2	66,66	Sedang
	Total	12	7,35	61,25	Sedang

Sumber: Data Primer, 2008

Rendah $4,2 - 6,7 = (35\% - 56,5\%)$

Sedang $6,8 - 9,3 = (56,6\% - 78,2\%)$

Tinggi $9,4 - 12 = (78,3\% - 100\%)$

Faktor keberhasilan kinerja pada koperasi Gunung Madu untuk tahun tahun 2007 dalam kategori sedang yang disebabkan jumlah SHU yang yang diterima anggota dari koperasi Tani Sadar tergolong sedang , hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah keuntungan yang didapatkan dari koperasi dalam menjual saprodi meningkat yang disebabkan oleh menurunnya persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain yang lebih murah, sehingga anggota dari koperasi lebih memilih membeli barang pada koperasi kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu jumlah SHU yang diterima anggota dari koperasi Gunung Madu tergolong sedikit , hal ini dikarenakan jumlah keuntungan yang didapatkan dari koperasi dalam menjual saprodi sedikit yang disebabkan oleh persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain yang lebih murah, sehingga anggota dari koperasi lebih memilih membeli barang dengan yang lebih murah kepada pihak pedagang lain.

Besarnya volume usaha yang dimiliki koperasi Gunung Madu untuk tahun tahun 2007 tergolong sedang, hal ini dikarenakan koperasi telah dapat meningkatkan usaha menjual saprodi yang disebabkan sedikitnya persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain sehingga banyak anggota maupun masyarakat yang mau membeli di koperasi. selain meningkatkannya usaha menjual saprodi koperasi juga lebih memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi sehingga koperasi dapat memperoleh keuntungan yang banyak dari usaha simpan pinjam sehingga volume usaha pun juga meningkat. Kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu kondisinya masih rendah, hal ini dikarenakan koperasi belum dapat meningkatkan usaha menjual saprodi yang disebabkan banyaknya persaingan harga jual dengan pihak pedagang lain sehingga sedikitnya anggota maupun masyarakat yang mau membeli di koperasi. selain rendahnya usaha menjual saprodi koperasi juga kurang memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang belum mau bekerjasama dengan koperasi sehingga koperasi sedikit memperoleh keuntungan dari usaha simpan pinjam sehingga volume usaha pun juga rendah

Jumlah perkembangan anggota yang dimiliki koperasi untuk tahun 2007 memiliki kategori sedang, hal ini dikarenakan koperasi telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dapat menguntungkan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan koperasi untuk menjadi anggota koperasi. Kondisi ini masih lebih bagus dari kondisi sebelumnya yaitu jumlah perkembangan anggota memiliki kategori rendah, hal ini dikarenakan koperasi belum memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dapat

menguntungkan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang kurang mau bekerjasama dengan koperasi untuk menjadi anggota koperasi.

Jumlah pertumbuhan modal pada tahun 2007 memiliki kategori sedang, hal ini dikarenakan koperasi dapat meningkatkan usahanya dalam usaha menjual saprodi serta semakin mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dalam mendapatkan bantuan uang oleh karena itu pertumbuhan modal pun semakin meningkat kondisi ini masih lebih bagus dibanding kondisi sebelumnya yaitu jumlah pertumbuhan modal untuk tahun sebelum 2007 masih rendah, hal ini dikarenakan koperasi belum dapat meningkatkan usahanya dalam usaha menjual saprodi serta semakin mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dalam mendapatkan bantuan uang oleh karena itu pertumbuhan modal pun rendah.

6.4.3 Hubungan antara Faktor Lingkungan Intern Dan Ekstern Dengan Keberhasilan Kinerja Koperasi Tani Sadar Dan Koperasi Gunung Madu

Faktor lingkungan intern dan ekstern akan berhubungan dengan keberhasilan kinerja koperasi. Untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor lingkungan intern dan ekstern dengan keberhasilan kinerja maka digunakan analisis tabel.

Hasil perhitungan dengan tabel silang dari hubungan antara faktor lingkungan intern dan ekstern dengan keberhasilan kinerja koperasi dapat dilihat pada tabel 30 berikut ini :

Tabel 30. Hubungan antara faktor lingkungan intern dan ekstern dengan keberhasilan kinerja pada Koperasi Tani Sadar dan Koperasi Gunung Madu

Nama Koperasi	Lingkungan Usaha Intern		Lingkungan Usaha Ekstern	Keberhasilan Kinerja
	Kualitas Kepengurusan	Partisipasi Anggota	Bantuan Pemerintah	
Koperasi Tani Sadar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Koperasi Gunung Madu	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Sumber: Data Primer, 2008

Berdasarkan tabel pada koperasi Tani Sadar dan koperasi Gunung Madu dapat diketahui bahwa sama-sama terdapat kecenderungan hubungan antara faktor lingkungan intern yang meliputi kualitas kepengurusan dan partisipasi anggota dengan keberhasilan kinerja yang meliputi banyaknya SHU yang diterima anggota, besarnya volume usaha koperasi, perkembangan jumlah anggota dan pertumbuhan modal koperasi. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan intern yang meliputi kualitas kepengurusan dan partisipasi anggota dalam kategori sedang, begitu juga dengan faktor keberhasilan kinerja yang meliputi banyaknya SHU yang diterima anggota, besarnya volume usaha koperasi, perkembangan jumlah anggota dan pertumbuhan modal koperasi juga dalam kategori sedang.

Kualitas kepengurusan untuk Koperasi Tani Sadar dalam kategori sedang hal ini dikarenakan meskipun rata-rata tingkat pendidikan anggota tinggi tetapi dalam hal banyaknya mengikuti pelatihan tentang perkoperasian banyak yang tidak mengikuti pelatihan dikarenakan para anggota merasa pelatihan yang diberikan hanya bersifat teori dan jika diterapkan tidak dapat memberikan keuntungan bagi mereka

Kualitas kepengurusan untuk Koperasi Gunung Madu dalam kategori sedang hal ini dikarenakan meskipun rata-rata tingkat pendidikan anggota tinggi tetapi dalam hal banyaknya mengikuti pelatihan tentang perkoperasian rata-rata anggota jarang mengikuti pelatihan. Jarangnya anggota dalam mengikuti pelatihan dikarenakan para anggota merasa pelatihan yang diberikan tidak berubah dari waktu ke waktu sehingga anggota bosan untuk mengikuti pelatihan.

Partisipasi anggota untuk Koperasi Tani Sadar dalam kategori sedang, hal ini karena jumlah simpanan sukarela anggota, jumlah pembelian saprodi oleh anggota di koperasi dan jumlah penjualan hasil produksi oleh anggota ke koperasi dalam kategori sedang. Jumlah simpanan sukarela anggota dalam kategori sedang karena para anggota memiliki sedikit kepercayaan kepada koperasi bahwa koperasi dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi mereka. Jumlah pembelian saprodi oleh anggota di koperasi memiliki kategori sedang karena harga dikoperasi lebih mahal dibanding harga diluar koperasi sehingga sedikit anggota yang mau membeli dikoperasi. Untuk jumlah penjualan hasil produksi oleh anggota ke koperasi memiliki kategori sedang karena harga beli koperasi lebih murah dibanding harga beli diluar koperasi sehingga sedikit anggota yang mau menjual dikoperasi.

Partisipasi anggota untuk Koperasi Gunung Madu dalam kategori sedang, hal ini karena jumlah simpanan sukarela anggota, jumlah pembelian saprodi oleh anggota di koperasi dan jumlah penjualan hasil produksi oleh anggota ke koperasi dalam kategori sedang. Jumlah simpanan sukarela anggota dalam kategori sedang karena para anggota memiliki sedikit kepercayaan kepada koperasi bahwa koperasi dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi mereka. Jumlah pembelian saprodi oleh anggota di

koperasi memiliki kategori sedang karena harga dikoperasi lebih mahal dibanding harga diluar koperasi sehingga sedikit anggota yang mau membeli dikoperasi. Untuk jumlah penjualan hasil produksi oleh anggota ke koperasi memiliki kategori sedang karena harga beli koperasi lebih murah dibanding harga beli diluar koperasi sehingga sedikit anggota yang mau menjual dikoperasi.

Faktor lingkungan ekstern pada koperasi Tani Sadar memiliki kecenderungan hubungan dengan keberhasilan kinerja koperasi. Hal ini karena faktor lingkungan ekstern yaitu bantuan pemerintah memiliki kategori sedang, begitu juga untuk faktor keberhasilan kinerja koperasi yang meliputi banyaknya SHU yang diterima anggota, besarnya volume usaha koperasi, perkembangan jumlah anggota dan pertumbuhan modal koperasi juga dalam kategori sedang.

Bantuan dari pemerintah dalam kategori sedang karena bantuan pemerintah yang meliputi bantuan uang dan penyuluhan sama-sama memiliki kategori sedang. Bantuan uang dalam kategori sedang dikarenakan sedikitnya kepercayaan dari pemerintah kepada koperasi hal ini karena koperasi belum dapat menunjukkan kemajuan kinerjanya. Sedangkan penyuluhan yang diikuti anggota dalam kategori sedang karena sedikitnya anggota yang mau untuk mengikuti penyuluhan yang disebabkan para anggota merasa materi yang diberikan pada saat penyuluhan hanya bersifat teori dan jika diterapkan tidak dapat memberikan keuntungan.

Faktor lingkungan ekstern pada koperasi Gunung Madu memiliki kecenderungan hubungan dengan keberhasilan kinerja koperasi. Hal ini karena faktor lingkungan ekstern yaitu bantuan pemerintah memiliki kategori sedang, begitu juga untuk faktor keberhasilan kinerja koperasi yang meliputi banyaknya SHU yang diterima anggota, besarnya volume

usaha koperasi, perkembangan jumlah anggota dan pertumbuhan modal koperasi juga dalam kategori sedang.

Bantuan pemerintah untuk koperasi Gunung Madu dalam kategori sedang karena bantuan pemerintah yang meliputi bantuan uang dan penyuluhan sama-sama memiliki kategori sedang. Bantuan uang dalam kategori sedang dikarenakan sedikitnya kepercayaan dari pemerintah kepada koperasi sebab koperasi belum dapat menunjukkan kemajuan kinerjanya. Sedangkan banyaknya penyuluhan yang diikuti anggota dalam kategori sedang karena anggota yang mengikuti penyuluhan masih jarang yang disebabkan materi yang disampaikan pada saat penyuluhan tidak berubah dari waktu ke waktu

Keberhasilan kinerja di Koperasi Tani Sadar dalam kategori sedang hal ini karena volume usaha dalam kategori tinggi, jumlah perkembangan anggota dalam kategori sedang, pertumbuhan modal dalam kategori sedang, dan SHU yang dimiliki anggota dalam kategori sedang.

Volume usaha pada koperasi Tani Sadar dalam kategori tinggi, hal ini karena unit usaha yang dimiliki koperasi Tani Sadar dalam jumlah banyak dan untuk masing-masing unit usaha dapat berjalan dengan lancar sehingga volume usaha mengalami peningkatan.

Jumlah perkembangan anggota pada koperasi Tani Sadar dalam kategori sedang, hal ini karena sedikitnya kepercayaan dari masyarakat kepada koperasi Tani Sadar dalam hal memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat yang mau berkerjasama dengan koperasi hanya sedikit.

Jumlah pertumbuhan modal pada Koperasi Tani Sadar dalam kategori sedang, hal ini karena sedikitnya peningkatan usaha dalam penjualan saprodi serta masih sedikitnya

kepercayaan dari pemerintah sehingga bantuan modal dari pemerintah kepada koperasi hanya sedikit. Oleh karena itu pertumbuhan modal pada Koperasi Tani Sadar juga hanya sedikit.

Jumlah SHU yang diterima anggota pada Koperasi Tani Sadar dalam kategori sedang hal ini dikarenakan jumlah simpanan sukarela yang dimiliki anggota sedikit serta jumlah keuntungan usaha yang diperoleh koperasi sedikit sehingga SHU yang dibagikan hanya sedikit.

Keberhasilan kinerja untuk Koperasi Gunung Madu dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan volume usaha dalam kategori tinggi, jumlah perkembangan anggota dalam kategori rendah, pertumbuhan modal dalam kategori sedang, dan SHU yang dimiliki anggota dalam kategori rendah.

Volume usaha pada koperasi Gunung Madu dalam kategori tinggi hal ini dikarenakan koperasi Gunung Madu telah mampu menarik pengusaha lain untuk berkerjasama dengannya, sehingga volume usaha mengalami peningkatan.

Jumlah perkembangan anggota pada Koperasi Gunung Madu dalam kategori rendah hal ini dikarenakan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan koperasi sehingga sangat sedikit masyarakat yang mau berkerjasama dengan koperasi.

Jumlah pertumbuhan modal pada koperasi Gunung Madu dalam kategori sedang hal ini dikarenakan koperasi masih belum maksimal dalam meningkatkan penjualan saprodi serta masih sedikitnya kepercayaan dari pemerintah terhadap koperasi sehingga koperasi hanya mendapatkan sedikit bantuan dari pemerintah.

Jumlah SHU yang yang diterima anggota pada koperasi Gunung Madu dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan minimnya keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan saprodi, kondisi tersebut dikarenakan ketatnya persaingan harga dengan pedagang lain yang menjual saprodi dengan harga lebih murah sehingga anggota banyak yang memilih untuk membeli barang di pedagang lain.



VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan usaha intern pada Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu yang meliputi kualitas kepengurusan dan partisipasi anggota memiliki kategori sedang. Sedangkan lingkungan usaha ekstern pada Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu yang meliputi bantuan pemerintah memiliki kategori sedang.
2. Lingkungan usaha intern pada Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu yang meliputi kualitas kepengurusan dan partisipasi anggota memiliki kategori sedang. Sedangkan lingkungan usaha ekstern pada Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu yang meliputi bantuan pemerintah memiliki kategori sedang
3. Baik Koperasi Tani Sadar maupun Koperasi Gunung Madu antara lingkungan usaha baik intern maupun ekstern sama-sama memiliki kecenderungan hubungan dengan keberhasilan kinerja koperasi.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pihak pemerintah dan LSM sebagai fasilitator, harus mendukung dan membina Koperasi untuk mandiri sehingga Koperasi tidak selalu tergantung kepada fasilitator. Dengan adanya kemandirian maka koperasi akan eksis
2. Pengurus Koperasi harus sering-sering mengadakan penyuluhan kepada anggotanya hal ini untuk menimbulkan rasa kepercayaan anggota kepada koperasi sehingga anggota akan lebih sering ikut berpartisipasi pada kegiatan koperasi
3. Koperasi harus lebih bersifat terbuka kepada anggotanya sehingga anggota akan merasa percaya terhadap koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Sinar Wijaya. Surabaya.
- Alwi, S. 1983. *Alat-alat Analisa Dalam Pembelajaran*. Edisi Revisi. FE UII. Yogyakarta.
- UUD1945, 1988 P-4. Tap . MPR 1988. Pidato Pertanggung Jawaban Presiden/ Mandataris, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud.
- UU No 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*. Surabaya
- Baswir, R. 2002. *Koperasi Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Burns, Tom dan GM. Stalker dalam Mitfah Thoha, 1991. *Perspektif Birokrasi (Dimensi-dimensi Prima Temmu Administrasi Negara Jilid II)*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Djahidin, Farid. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ely Masrorah. 2006. *Studi Kinerja KUD (Studi Kasus Di Koperasi Margo Makmur, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk) 65*. Universitas Brawijaya, Malang
- Firdaus M dan Agus E.. 2002. *Perkoperasian, Sejarah, Teori, dan Praktek*. Graha Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kartosapoetra, G, dkk. 1989. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Mee, John, F, dalam Panji Anoraga, SE, ME dan Dra. Ninik Widiyanti. 1994, *Manajemen Koperasi, Teori dan Praktek*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Mott, Graham. 1994. *Accounting for Manager*. Diterjemahkan oleh Irianto, Ak. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Munawir , S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberti. Yogyakarta.
- Partomo, Tiktik Sartika, dan Soejoedono, Abd. Rachman. 2004. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Riyanto, B. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Empat*. BPFE. Yogyakarta.

Sastraatmadja, E. 1984. *Pembangunan Koperasi (Teori dan Kenyataan)*. Penerbit Alumni. Bandung

Sofa. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Koperasi*. ([http : // Mastofa. Wordpress.Com/2008/01/28/177](http://Mastofa.Wordpress.Com/2008/01/28/177)), 16 Februari 2009

Supartono. 1986. *Koperasi (Pembangunan Masyarakat Desa)*. Lembaga Penerbitan FE-UB. Malang.

Suwandi, Ima. 1985. *Seluk Liku KUD di Daerah Transmigrasi*. Penerbit Bhrata Karya Aksara. Jakarta.

Sugiyanto. 1996. *Koperasi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Brawijaya. Malang.

Swasono. SE. 1987. *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Weston, J dan Copeland, Thomas E. 1995. *Manajemen Keuangan*. Liberty. Jakarta.



Lampiran I. Data Populasi Dan Perhitungan Jumlah Sampel dari Koperasi Tani Sadar

No.	Nama	Lama menempuh pendidikan (X) (Tahun)	$(x - \bar{x})^2$
1	Sutomo	12	9,0601
2	Faturahman	12	9,0601
3	Karim	9	0,0001
4	Rahmad	9	0,0001
5	Sutrisno	9	0,0001
6	Sapari	9	0,0001
7	Takin	6	8,9401
8	Ramelan	6	8,9401
9	Warsin	9	0,0001
10	H. Ranu W	6	8,9401
11	Tawi	12	9,0601
12	H. Mochtar	6	8,9401
13	H. Umar S	6	8,9401
14	Suparto	6	8,9401
15	Yasin	6	8,9401
16	Ririn Ali	16	8,9401
17	Aisah	9	0,0001
18	Arsad	9	0,0001
19	M. Toha	9	0,0001
20	Yunus	6	8,9401
21	Suratno	6	8,9401
22	Dalil	6	8,9401
23	Suro	6	8,9401
24	Lani	9	0,0001
25	Ismail	12	9,0601
26	Lasmin	9	0,0001
27	Hani	9	0,0001
28	Suwoko	12	9,0601
29	Warijo	12	9,0601
30	Darsan	6	8,9401
31	Mayar	6	8,9401
32	H. Taman	6	8,9401
33	Kastamun	6	8,9401
34	Roseman	16	8,9401
35	Teguh	9	0,0001
36	Lilik aru	9	0,0001
37	Runuk P	6	8,9401

38	Sukrianto	9	0,0001
39	Sumaryono	9	0,0001
40	Siti amin	9	0,0001
41	Rosalia	9	0,0001
42	Mardi	9	0,0001
43	Wahyudi	6	8,9401
44	Iskak	6	8,9401
45	Juari	6	8,9401
46	Agus TW	6	8,9401
47	Joko S	6	8,9401
48	Yoyok	16	8,9401
49	Hariyati	9	0,0001
50	Kuncoro	12	9,0601
51	Rianto	12	9,0601
52	Sukirno	12	9,0601
53	Ferimin	12	9,0601
54	Mukeri	12	9,0601
55	Tamin	12	9,0601
56	Matdaim	6	8,9401
57	Pairi	9	0,0001
58	Widodo	12	9,0601
59	Haryoso	6	8,9401
60	sunoto	9	0,0001
61	Murani	9	0,0001
62	Jumanah	9	0,0001
63	Suparmi	9	0,0001
64	Mimin	9	0,0001
65	Istriwin	9	0,0001
66	Sutamah	9	0,0001
67	Mulik	12	9,0601
68	Kalipah	9	0,0001
69	Kusaeni	6	8,9401
70	Ngatiyem	6	8,9401
71	Sutami	9	0,0001
72	Mistri	9	0,0001
73	Kartini	9	0,0001
74	Ngastiti	9	0,0001
75	Sarwani	6	8,9401
76	Ngarti	6	8,9401
77	Katin	9	0,0001
78	Menik	9	0,0001
79	Temu	9	0,0001
80	Setiari	12	9,0601
81	Marsinah	9	0,0001
82	Misti	9	0,0001

83	Ngatemini	9	0,0001
84	Mistayah	9	0,0001
85	Sulik	9	0,0001
86	Darto	9	0,0001
87	Ponito	9	0,0001
88	Jumayah	16	8,9401
89	Mujiati	16	8,9401
	Total	800	14,0207
	Rata-rata	8,99	

Sumber. Koperasi Tani Sadar

$$\text{Varian} = S^2 = \sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{14,0207}{88} = 0,16$$

Karena varian < \bar{x} maka populasi homogen

Diketahui : Z = 1,645

$$d = 1$$

$$n = \frac{NZ^2 S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2} = \frac{89(1,645)^2 (0,16)}{89(1)^2 + (1,645)^2 (0,16)} = 10$$

Keterangan : n = Jumlah contoh minimal yang harus diambil

N = Jumlah populasi

S^2 = Variance dari populasi

d = kesalahan maximum yang dapat diterima

Z = Distribusi normal

Dari perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa $S^2 \leq \bar{x}$ sehingga memiliki sifat populasi yang homogen menurut lamanya pendidikan. Dan jumlah sampel minimal adalah 10 orang petani yang dijadikan sebagai responden dari populasi 89 petani. Kemudian diambil 20 orang

Lampiran 2. Data Populasi Dan Perhitungan Jumlah Sampel dari Koperasi Gunung

Madu

No	Nama	Lama menempuh pendidikan (X) (Tahun)	$(x - \bar{x})^2$
1	Tatag DW	12	14,82
2	Hariyanto	9	0,72
3	Purwanto	9	0,72
4	Sumino	6	4,62
5	Supartini	6	4,62
6	H. Romelan	12	14,82
7	Siban	12	14,82
8	Hari Wahono	6	4,62
9	Kasbi	9	0,72
10	Sutikno	12	14,82
11	Sadiran	12	14,82
12	Kamtini	9	0,72
13	H. Sugimin	9	0,72
14	Sadi	12	14,82
15	Suyanto	9	0,72
16	Sunar	9	0,720,72
17	H. Mudhofir	6	4,62
18	Purwanto	6	4,62
19	Warno	12	14,82
20	Robingatun	12	14,82
21	Ketut P	9	0,72
22	Widya	6	4,62
23	Lailawati	6	4,62
24	Suhariadi	9	0,72
25	Ardian	9	0,72
26	Sigit	12	14,82
27	Sujarwo	9	0,72
28	Ngadimin	12	14,82
29	Mudjiono	6	4,62
30	Wahyu	6	4,62
31	Sumadi	12	14,82
32	Sunarto	6	4,62
33	Setiaji	6	4,62
34	Agus W	9	0,72
35	Karni	6	4,62
36	Sukamto	9	0,72

37	Wawan W	9	0,72
38	Jumadi	6	4,62
39	Yatno	6	4,62
40	Sukadi	12	14,82
41	Lilis	6	4,62
42	Supar	6	4,62
43	Karmin	6	4,62
44	Sudarti	6	4,62
45	Pardi	9	0,72
46	Supalal	9	0,72
47	Suwardi	12	14,82
48	Karmiatun	12	14,82
49	Samsudin	6	4,62
50	Umar	6	4,62
51	Kasun	6	4,62
52	Ardian	9	0,72
53	Susanto	12	14,82
54	Harnoko	9	0,72
55	Katemi	9	0,72
56	Kusunun	9	0,72
57	Slamet	9	0,72
58	Hadi	9	0,72
59	Mustajab	16	61,62
60	Bambang	9	0,72
61	Wakijo	9	0,72
62	Turmudzi	6	4,62
63	Supariyo	9	0,72
64	Sumadi	9	0,72
65	Teguh	9	0,72
66	Dwi	9	0,72
67	Yunus	9	0,72
68	Slamet	9	0,72
69	Eko	9	0,72
70	Santoso	16	61,62
71	Saidi	16	61,62
72	Surat	9	0,72
73	Hariyanto	6	4,62
74	Cipto	6	4,62
75	Kosyano	12	14,82
76	Suwarno	12	14,82
77	Narto	6	4,62
78	Sugiyanto	9	0,72
79	Amad	9	0,72
80	Saeran	12	14,82
81	Rama	6	4,62

82	Ismintoyo	9	0,72
83	Mariyono	9	0,72
84	Rojingan	9	0,72
85	Sayid	12	14,82
86	Masroni	6	4,62
87	Suprapti	9	0,72
88	Heru	6	4,62
89	Suhariadi	6	4,62
90	Rukayah	12	14,82
91	Susanto	12	14,82
92	Suyaten	12	14,82
93	Sutrisno	6	4,62
94	Ekowati	9	0,72
95	Bambang	9	0,72
96	Wahidi	6	4,62
97	Suhud	6	4,62
98	Herdiad	9	0,72
99	Enik	9	0,72
100	Tri	9	0,72
101	Miran	6	4,62
102	Mukmin	6	4,62
103	Ali	9	0,72
104	Tamuri	9	0,72
105	Doroni	6	4,62
106	Cahyo	12	14,82
107	Wijaya	12	14,82
108	Suwardi	12	14,82
109	Rusmadi	9	0,72
110	Mulis	9	0,72
111	Khoiron	6	4,62
112	Nisatun	6	4,62
113	Ismail	12	14,82
	Total	921	650,16
	Rata-rata	8,15	

Sumber. Koperasi Gunung Madu

$$\text{Varian} = S^2 = \sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{650,16}{112} = 5,80$$

Karena varian < \bar{x} maka populasi homogen

Diketahui : Z = 1,645

$$d = 0,1$$

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$
$$= \frac{113(1,645)^2(5,8)}{113(1)^2 + (1,645)^2(5,8)} = 13$$

Keterangan : n = Jumlah contoh minimal yang harus diambil

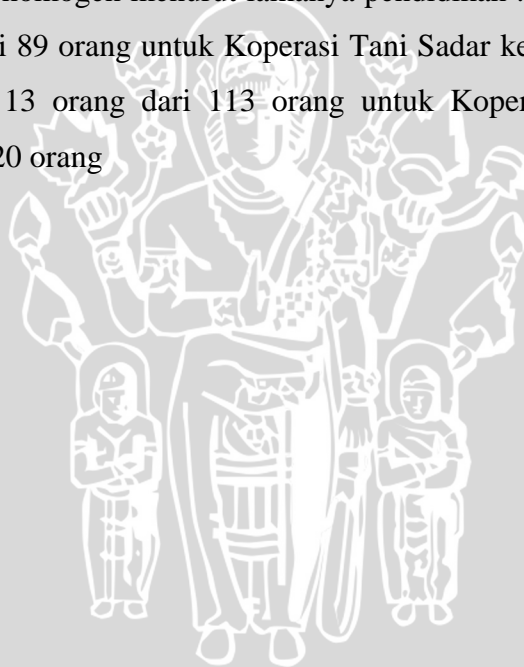
N = Jumlah populasi

S^2 = Variance dari populasi

d = kesalahan maximum yang dapat diterima

Z = Distribusi normal

Dari perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa $S^2 \leq \bar{x}$ sehingga memiliki sifat populasi yang homogen menurut lamanya pendidikan .Dan jumlah sampel minimal adalah 10 orang dari 89 orang untuk Koperasi Tani Sadar kemudian diambil 20 orang dan sampel minimal 13 orang dari 113 orang untuk Koperasi Gunung Madu kemudian diambil sebanyak 20 orang



Faktor Lingkungan Intern

Lampiran 3. Skor Lingkungan Usaha Intern Pada Koperasi Tani Sadar

No	Nama	Factor lingkungan usaha intern					Total	Kategori
		a	b	C	D	e		
1	Takin	3	3	3	2	1	12	Tinggi
2	Suparto	3	1	2	3	2	11	Sedang
3	Yasin	2	1	1	3	1	8	Rendah
4	Aisah	3	1	3	3	3	13	Tinggi
5	Lani	3	2	2	2	1	10	Sedang
6	Teguh	3	2	1	3	1	10	Sedang
7	Sapari	3	1	3	3	3	13	Tinggi
8	Lilik	2	1	3	3	1	11	Sedang
9	Roseman	2	1	1	3	1	8	Rendah
10	H. umar	3	1	1	1	1	7	Rendah
11	Karim	3	3	1	1	2	10	Sedang
12	Arsad	2	2	1	1	1	7	Sedang
13	Suwoko	2	1	1	1	1	6	Rendah
14	Mayar	3	2	1	1	1	9	Sedang
15	Warsin	1	1	1	3	1	7	Rendah
16	Sukrianto	2	2	1	3	1	11	Sedang
17	Sukrino	2	3	1	1	1	8	Rendah
18	Ngatiyem	3	3	3	3	1	13	Tinggi
19	Sarwani	1	2	3	1	1	8	Rendah
20	Sutomo	1	2	1	1	1	6	Rendah
	Total	47	35	34	42	26	180	
	Rata-rata	2,35	1,75	1,7	2,1	1,3	9	
	Skor maksimal	3	3	3	3	3	15	
	persentase	78,33	58,33	56,66	70,00	43,33	60,00	

$K = 3$
 $R = X_t - X_r$
 $R = 15 - 5$
 $= 10$

$I = R/K$
 $= 10/3$
 $= 3,3$

Rendah $5,1 - 8,3 = (34\% - 55,9\%)$
 Sedang $8,4 - 11,6 = (56\% - 77,9\%)$
 Tinggi $11,7 - 15 = (78\% - 100\%)$

Keterangan :

- a.Pendidikan
- b.Latihan
- c.Simpanan sukarela
- d.Pembelian anggota
- e.Penjualan anggota

Lampiran 4. Skor Lingkungan Usaha Intern Pada Koperasi Gunung Madu

No	Nama	Factor lingkungan usaha intern					Total	Kategori
		a	b	C	d	e		
1	Warno	2	2	3	2	1	10	Sedang
2	Wahyu	3	2	2	3	2	12	Tinggi
3	Sumadi	3	2	3	3	2	13	Tinggi
4	Agus	3	3	3	3	3	15	Tinggi
5	Sukamto	2	2	2	2	1	9	Sedang
6	Karni	3	2	1	1	1	8	Rendah
7	Setiaji	3	2	3	1	3	12	Tinggi
8	Sumino	3	3	3	1	1	11	Sedang
9	Supartini	3	1	1	3	3	11	Sedang
10	Jadi	3	2	2	1	1	9	Sedang
11	Sigit	3	3	1	1	1	9	Sedang
12	Suhariadi	3	3	1	1	2	10	Sedang
13	Sadi	3	3	3	3	1	13	Tinggi
14	Mujiono	1	2	3	1	1	8	Rendah
15	Yatno	1	2	1	3	2	9	Sedang
16	Eko	2	2	1	3	1	9	Sedang
17	Sudarti	1	1	3	1	1	7	Rendah
18	Pardi	2	2	1	1	1	7	Rendah
19	Hadi	1	1	1	1	1	5	Rendah
20	Saeran	3	2	1	1	1	8	Rendah
	Total	49	43	39	36	30	195	
	Rata-rata	2,45	2,15	1,95	2,2	1,5	9,75	
	Skor maksimal	3	3	3	3	3	15	
	persentase	81,66	71,66	65,00	73,33	50,00	65,00	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 15 - 5$$

$$= 10$$

$$I = R/K$$

$$= 10/3$$

$$= 3,3$$

$$\text{Rendah } 5,1 - 8,3 = (34\% - 55,9\%)$$

$$\text{Sedang } 8,4 - 11,6 = (56\% - 77,9\%)$$

$$\text{Tinggi } 11,7 - 15 = (78\% - 100\%)$$

Keterangan :

a.Pendidikan

b.Latihan

c.Simpanan sukarela

d.Pembelian anggota

e.Penjualan anggota

Lampiran 5. Skor Lingkungan Usaha Ekstern Pada Koperasi Tani Sadar

No	Nama	Factor lingkungan usaha ekstern		Total	Kategori
		A	b		
1	Takin	3	2	5	Tinggi
2	Suparto	3	2	5	Tinggi
3	Yasin	3	2	5	Tinggi
4	Aisah	3	3	6	Tinggi
5	Lani	3	3	6	Tinggi
6	Teguh	3	1	4	Sedang
7	Sapari	3	1	4	Sedang
8	Lilik	3	3	6	Tinggi
9	Roseman	3	2	5	Tinggi
10	H umar	3	2	5	Tinggi
11	Karim	3	2	5	Tinggi
12	Arsad	3	2	5	Tinggi
13	Suwoko	3	1	4	Sedang
14	Mayar	3	1	4	Sedang
15	Warsin	3	2	5	Tinggi
16	Sukrianto	3	2	5	Tinggi
17	Sukrino	3	3	6	Tinggi
18	Ngatiyem	3	2	5	Tinggi
19	Sarwani	3	2	5	Tinggi
20	Sutomo	3	2	5	
	Total	60	40	100	
	Rata-rata	2	2	5	
	Skor maksimal	3	3	6	
	persentase	66,66	66,66	83,33	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 6 - 2 \\ = 4$$

$$I = R/K$$

$$= 4/3$$

$$= 1,3$$

$$\text{Rendah } 2,1 - 3,3 = (35\% - 56,5\%)$$

$$\text{Sedang } 3,4 - 4,6 = (56,6\% - 78,2\%)$$

$$\text{Tinggi } 4,7 - 6 = (78,3\% - 100\%)$$

Keterangan :

a.banyaknya bantuan uang

b.penyuluhan

Lampiran 6. Skor Lingkungan Usaha Ekstern Pada Koperasi Gunung Madu

No	Nama	Factor lingkungan usaha ekstern		Total	Kategori
		A	b		
1	Warno	3	3	6	Tinggi
2	Wahyu	3	3	6	Tinggi
3	Sumadi	3	2	5	Tinggi
4	Agus	3	3	6	Tinggi
5	Sukamto	3	3	6	Tinggi
6	Karni	3	1	4	Sedang
7	Setiaji	3	1	4	Sedang
8	Sumino	3	3	6	Tinggi
9	Supartini	3	2	5	Tinggi
10	Jadi	3	3	6	Tinggi
11	Sigit	3	2	5	Tinggi
12	Suhariadi	3	1	4	Sedang
13	Sadi	3	1	4	Sedang
14	Mujiono	3	1	4	Sedang
15	Yatno	3	2	5	Tinggi
16	Eko	3	2	5	Tinggi
17	Sudarti	3	2	5	Tinggi
18	Pardi	3	3	6	Tinggi
19	Hadi	3	3	6	Tinggi
20	Saeran	3	2	5	Tinggi
	Total	60	43	103	
	Rata-rata	2	2,15	5,15	
	Skor maksimal	3	3	6	
	persentase	66,66	71,66	85,83	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 6 - 2 \\ = 4$$

$$I = R/K$$

$$= 4/3$$

$$= 1,3$$

$$\text{Rendah } 2,1 - 3,3 = (35\% - 56,5\%)$$

$$\text{Sedang } 3,4 - 4,6 = (56,6\% - 78,2\%)$$

$$\text{Tinggi } 4,7 - 6 = (78,3\% - 100\%)$$

Keterangan :

a.Pendidikan

b.Latihan

Keberhasilan Kinerja Koperasi**Lampiran 7. Skor keberhasilan kinerja pada Koperasi Pada Koperasi Tani Sadar**

No	Nama	Keberhasilan kinerja koperasi				Total	Kategori
		A	b	c	d		
1	Takin	3	3	1	2	9	Sedang
2	Suparto	1	3	1	2	7	Sedang
3	Yasin	1	3	1	2	7	Sedang
4	Aisah	3	3	1	2	9	Sedang
5	Lani	1	3	1	2	7	Sedang
6	Teguh	2	3	1	2	8	Sedang
7	Sapari	1	3	1	2	7	Sedang
8	Lilik	1	3	1	2	7	Sedang
9	Roseman	1	3	1	2	7	Sedang
10	H. Umar	3	3	1	2	9	Sedang
11	Karim	2	3	1	2	8	Sedang
12	Arsad	1	3	1	2	7	Sedang
13	Suwoko	1	3	1	2	7	Sedang
14	Mayar	2	3	1	2	8	Sedang
15	Warsin	1	3	1	2	7	Sedang
16	Sukrianto	2	3	1	2	8	Sedang
17	Sukrino	1	3	1	2	7	Sedang
18	Ngatiyem	1	3	1	2	7	Sedang
19	Sarwani	1	3	1	2	7	Sedang
20	Sutomo	1	3	1	2	7	Sedang
	Total	30	60	20	40	150	
	Rata-rata	1,5	3	1	2	7,5	
	Skor maksimal	3	3	3	3	12	
	persentase	50,00	100	33,33	66,66	62,5	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 12 - 4$$

$$= 8$$

$$I = R/K$$

$$= 8/3$$

$$= 2,6$$

$$\text{Tinggi } 9,4 - 12 = (78,3\% - 100\%)$$

$$\text{Sedang } 6,8 - 9,3 = (56,6\% - 78,2\%)$$

$$\text{Rendah } 4,2 - 6,7 = (35\% - 56,5\%)$$

Keterangan :

- Banyaknya SHU yang diterima anggota
- Besarnya volume usaha
- Jumlah perkembangan anggota
- Banyaknya masukan modal

Lampiran 8. Skor keberhasilan kinerja pada Koperasi Pada Koperasi Gunung Madu

No	Nama	Keberhasilan kinerja koperasi				Total	Kategori
		A	b	c	d		
1	Warno	3	3	1	2	9	Sedang
2	Wahyu	1	3	1	2	7	Sedang
3	Sumadi	1	3	1	2	7	Sedang
4	Agus	2	3	1	2	8	Sedang
5	Sukamto	1	3	1	2	7	Sedang
6	Karni	1	3	1	2	7	Sedang
7	Setiaji	1	3	1	2	7	Sedang
8	Sumino	3	3	1	2	9	Sedang
9	Supartini	1	3	1	2	7	Sedang
10	Jadi	1	3	1	2	7	Sedang
11	Sigit	2	3	1	2	8	Sedang
12	Suhariadi	1	3	1	2	7	Sedang
13	Sadi	2	3	1	2	8	Sedang
14	Mujiono	1	3	1	2	7	Sedang
15	Yatno	1	3	1	2	7	Sedang
16	Eko	1	3	1	2	7	Sedang
17	Sudarti	1	3	1	2	7	Sedang
18	Pardi	1	3	1	2	7	Sedang
19	Hadi	1	3	1	2	7	Sedang
20	Saeran	1	3	1	2	7	Sedang
	Total	27	60	20	40	147	
	Rata-rata	1,35	3	1	2	7,35	
	Skor maksimal	3	3	3	3	12	
	persentase	45,00	100	3,33	66,66	61,25	

$$K = 3$$

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 12 - 4$$

$$= 8$$

Keterangan :

$$I = R/K$$

$$= 8/3$$

$$= 2,6$$

$$\text{Tinggi } 9,4 - 12 = (78,3\% - 100\%)$$

$$\text{Sedang } 6,8 - 9,3 = (56,6\% - 78,2\%)$$

$$\text{Rendah } 4,2 - 6,7 = (35\% - 56,5\%)$$

- Banyaknya SHU yang diterima anggota
- Besarnya volume usaha
- Jumlah perkembangan anggota
- Banyaknya masukan modal

Lampiran 9 .jumlah sample Responden Koperasi Tani Sadar

No	Nama Responden	Pendidikan	Simpanan Sukarela (Rp)	Pembelian (juta/Rp)	Penjualan (juta/Rp)	SHU (ribuRp)
1	Takin	6	53.000	7	10	40
2	Suparto	6	65.000	10	8,5	56
3	Yasin	6	70.000	6	16	40
4	Aisah	9	22.000	3	12	56
5	Lani	9	15.000	6,5	15	53
6	Teguh	9	30.000	1,5	9	30
7	Sapari	9	30.000	1,2	9	90
8	Lilik	9	27.000	8	7,5	18
9	Roseman	9	20.000	8	8	31
10	H. Umar	9	19.000	7,5	14,6	84
11	Karim	12	42.000	1,4	8	61
12	Arsad	12	40.000	4,5	6	39
13	Suwoko	12	9000	4,5	14	28
14	Mayar	12	12.000	5	1	87
15	Warsin	12	14.000	5	2,5	36
16	Sukrianto	12	14.000	7,5	1,5	30
17	Sukrino	12	11.000	8,3	7	10
18	Ngatiyem	12	13.000	9	7,5	41
19	Sarwani	16	10.000	8	6	39
20	Sutomo	16	75.000	7	3	28
	Σ	209	591.000	76	124	897
	Rata-rata	10.45	56.290	6.909	8.857	85.428
	Sd	2.85	21.107	2.022	4.329	22.086

Penggunaan distribusi normal :

1. Pendidikan

$$\begin{aligned} \text{Strata 1 (tinggi)} &= > \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma \\ &= > 10,45 + \frac{1}{2} 2,85 \\ &= > 11,875 = \text{SMA} - \text{PT} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata 2 (sedang)} &= (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma) \\ &= (10,62 - \frac{1}{2} 9) - (10,62 + \frac{1}{2} 9) \\ &= 9,025 - 11,875 \text{ (SMP Sederajat)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata 3 (rendah)} &= < \bar{X} - \frac{1}{2} \sigma \\ &= < 10,62 - \frac{1}{2} 9 \\ &= < 9.025 \text{ (SD)} \end{aligned}$$

2. Simpanan sukarela

$$\begin{aligned} \text{Strata 1 (Tinggi)} &= > \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma \\ &= > 56,290 + \frac{1}{2} 21.107 \\ &= > 66.843 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata 2 (sedang)} &= (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma) \\ &= (56,290 - \frac{1}{2} 21.107) - (56,290 + \frac{1}{2} 21.107) \\ &= 45.737 - 66.843 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata 3 (rendah)} &= < \bar{X} - \frac{1}{2} \sigma \\ &= < 56,290 - \frac{1}{2} 21.107 \\ &= < 45.737 \end{aligned}$$

3. Pembelian

$$\begin{aligned} \text{Strata 1 (Tinggi)} &= > \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma \\ &= > 6.909 + \frac{1}{2} 2.022 \\ &= > 7.92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata 2 (sedang)} &= (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma) \\ &= (6.909 - \frac{1}{2} 2.022) - (6.909 + \frac{1}{2} 2.022) \\ &= 5.898 - 7.92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Strata 3 (rendah)} &= < \bar{X} - \frac{1}{2} \sigma \\ &= < 6.909 - \frac{1}{2} 2.022 \\ &= < 5.898 \end{aligned}$$

4. Penjualan

$$\begin{aligned}\text{Srata 1 (Tinggi)} &= > \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma \\ &= > 8.857 + \frac{1}{2} 4.329 \\ &= > 11.021\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Srata 2 (sedang)} &= (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma) \\ &= (8.857 - \frac{1}{2} 4.329) - (8.857 + \frac{1}{2} 4.329) \\ &= 6.693 - 11.021\end{aligned}$$

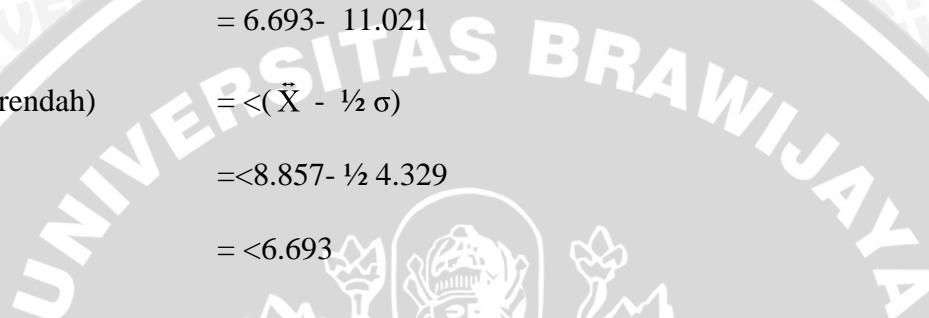
$$\begin{aligned}\text{Srata 3 (rendah)} &= < (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) \\ &= < 8.857 - \frac{1}{2} 4.329 \\ &= < 6.693\end{aligned}$$

5. SHU

$$\begin{aligned}\text{Srata 1 (Tinggi)} &= > \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma \\ &= > 85.428 + \frac{1}{2} 22.086 \\ &= > 96.471\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Srata 2 (sedang)} &= (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma) \\ &= (85.428 - \frac{1}{2} 22.086) - (85.428 + \frac{1}{2} 22.086) \\ &= 74.385 - 96.471\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Srata 3 (rendah)} &= < \bar{X} - \frac{1}{2} \sigma \\ &= < 85.428 - \frac{1}{2} 22.086 \\ &= < 74.385\end{aligned}$$



Lampiran 10 .jumlah sample Responden Koperasi Gunung Madu

No	Nama Responden	Pendidikan	Simpanan Sukarela (Rp)	Pembelian (juta/Rp)	Penjualan (juta/Rp)	SHU (ribuRp)
1	Agus	6	80.000	7	14,3	51
2	Sukamto	9	65.000	7	8,2	55
3	Karni	9	29.500	7	15	93
4	Setiaji	9	17.000	8,5	7,6	40
5	Sumino	9	30.000	11	8	41
6	Supartini	12	25.000	11	17	43
7	Jadi	12	22.000	9	6	52
8	Sigit	12	29.000	6	4	19
9	Suhariadi	12	16.000	6	6	19
10	Sadi	12	18.000	4	2	25
11	Mujiono	12	40.000	1,5	2,5	37
12	Yatno	12	11.000	1,5	5	51
13	Eko	12	11.000	1	5,3	30
14	Sudarti	12	10.000	1	7	55
15	Pardi	16	8000	1	1	28
16	Hadi	16	12.000	2	1	40
17	Saeran	16	10.000	2	1	28
18	Agus	6	80.000	7	14,3	51
19	Sukamto	9	65.000	7	8,2	55
20	Karni	9	29.500	7	15	93
	Σ	222	608	28	88	906
	Rata-rata	11.142	30.4	5.647	6.769	86.285
	Sd	2.881	23.481	3.296	5.599	20.199

Penggunaan distribusi normal :

6. Pendidikan

Strata 1 (tinggi)

$$=> \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma$$

$$=> 11.142 + \frac{1}{2} 2.881$$

$$=> 12.582 = \text{SMA} - \text{PT}$$

Strata 2 (sedang)

$$=(\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma)$$

$$=(11.142 - \frac{1}{2} 2.881) - (10,62 + \frac{1}{2} 9)$$

$$= 9.702 - 12.582 \text{ (SMP Sederajat)}$$

Strata 3 (rendah)

$$=< \bar{X} - \frac{1}{2} \sigma$$

$$=< 11.142 - \frac{1}{2} 2.881$$

$$=< 9.702 \text{ (SD)}$$

7. Simpanan sukarela

Srata 1 (Tinggi)

$$=> \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma$$

$$=> 30,4 + \frac{1}{2} 23.481$$

$$=> 42.140$$

Srata 2 (sedang)

$$=(\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma)$$

$$=(30,4 - \frac{1}{2} 23.481) - (30,4 + \frac{1}{2} 23.481)$$

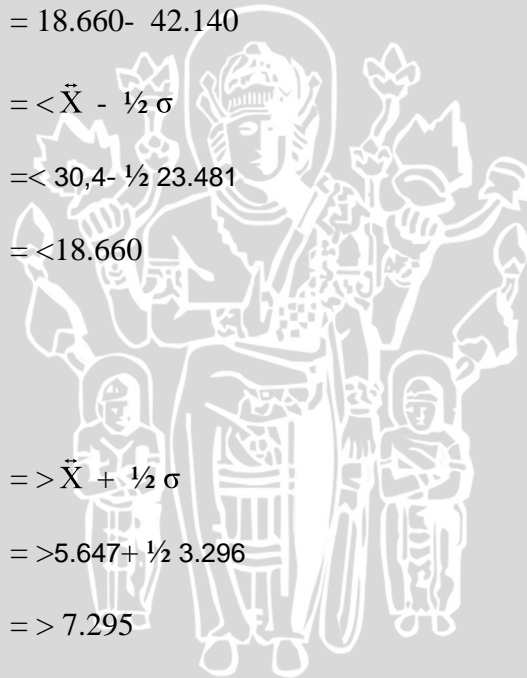
$$= 18.660 - 42.140$$

Srata 3 (rendah)

$$=< \bar{X} - \frac{1}{2} \sigma$$

$$=< 30,4 - \frac{1}{2} 23.481$$

$$=< 18.660$$



8. Pembelian

Srata 1 (Tinggi)

$$=> \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma$$

$$=> 5.647 + \frac{1}{2} 3.296$$

$$=> 7.295$$

Srata 2 (sedang)

$$=(\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma)$$

$$=(5.647 - \frac{1}{2} 3.296) - (5.647 + \frac{1}{2} 3.296)$$

$$= 3.999 - 7.295$$

Srata 3 (rendah)

$$=< \bar{X} - \frac{1}{2} \sigma$$

$$=< 5.647 - \frac{1}{2} 3.296$$

$$=< 3.999$$



9. Penjualan

$$\begin{aligned} \text{Srata 1 (Tinggi)} &= > \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma \\ &= > 8.857 + \frac{1}{2} 4.329 \\ &= > 11.021 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Srata 2 (sedang)} &= (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma) \\ &= (6.769 - \frac{1}{2} 5.599) - (8.857 + \frac{1}{2} 4.329) \\ &= 5.121 - 11.021 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Srata 3 (rendah)} &= < (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) \\ &= < 8.857 - \frac{1}{2} 4.329 \\ &= < 5.121 \end{aligned}$$

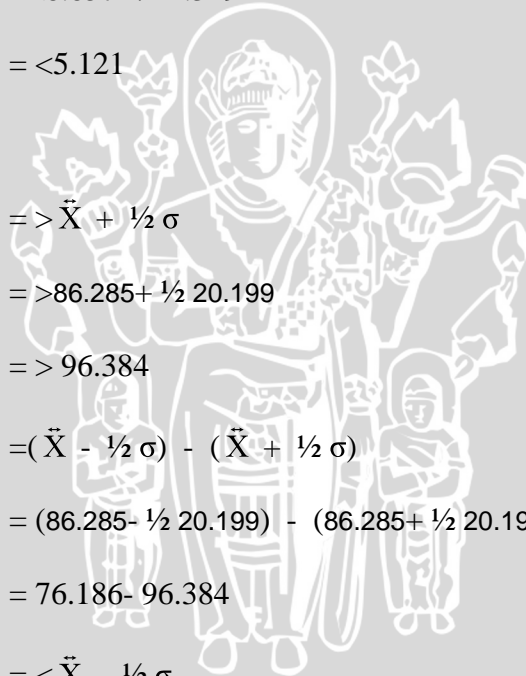
10. SHU

$$\begin{aligned} \text{Srata 1 (Tinggi)} &= > \bar{X} + \frac{1}{2} \sigma \\ &= > 86.285 + \frac{1}{2} 20.199 \\ &= > 96.384 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Srata 2 (sedang)} &= (\bar{X} - \frac{1}{2} \sigma) - (\bar{X} + \frac{1}{2} \sigma) \\ &= (86.285 - \frac{1}{2} 20.199) - (86.285 + \frac{1}{2} 20.199) \\ &= 76.186 - 96.384 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Srata 3 (rendah)} &= < \bar{X} - \frac{1}{2} \sigma \\ &= < 86.285 - \frac{1}{2} 20.199 \\ &= < 76.186 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



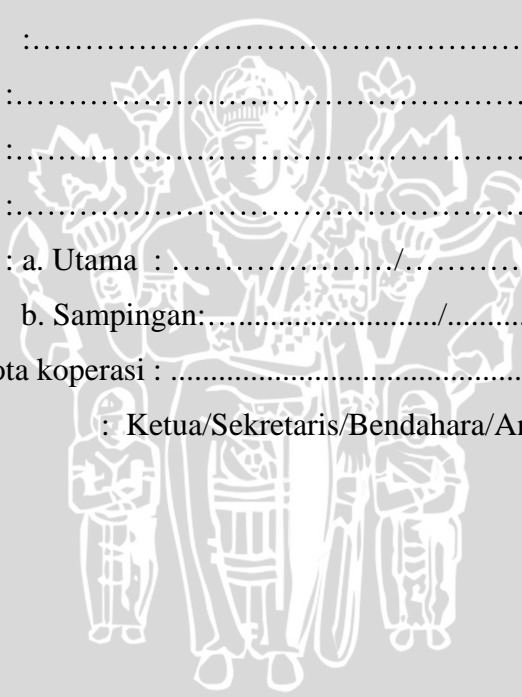
Lampiran 11. kuisisioner pengurus koperasi

No. :
Nama Anggota :Wanita/Pria
Dusun/RW/RT :

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN USAHA DENGAN
KEBERHASILAN KINERJA KOPERASI**
(Kuesioner pengurus Koperasi : Wanita/Pria)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden/pengurus :
2. Umur (tahun) :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan formal terakhir :
5. Pekerjaan anggota : a. Utama :/
b. Sampingan:...../.....
6. Sejak kapan menjadi anggota koperasi :
7. Status dalam koperasi : Ketua/Sekretaris/Bendahara/Anggota *)



Jawablah pertanyaan dibawah ini:

Pengukuran indikator sub variabel bantuan pemerintah

1. Berapa banyaknya jumlah bantuan berupa uang yang diberikan pemerintah kepada koperasi rata-rata setiap tahun dalam priode 3 tahun terakhir?
2. Berapa banyak penyuluhan yang diberikan dari pemerintah rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir?
 - a. Sering (> 4 kali)
 - b. Jarang (< 2 kali)
 - c. Tidak pernah

III. Variabel Keberhasilan Kinerja Koperasi

Pengukuran indikator sub variabel rasio sisa hasil usaha terhadap volume usaha

1. Berapa jumlah SHU yang diberikan koperasi pada anggota rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun trakhir?
2. Berapa besarnya volume usaha yang dimiliki koperasi pada setiap tahunnya dalam periode 3 tahun terakhir?

Pengukuran indikator sub variabel perkembangan anggota

1. Berapa banyaknya jumlah perkembangan anggota pada koperasi pada setiap tahunnya untuk periode 3 tahun terakhir?
 - a. $>25\%$ /tahun
 - b. $10-25\%$ /tahun
 - c. $<10\%$ /tahun

Pengukuran indikator sub variabel pertumbuhan modal

1. Berapa banyaknya jumlah pertumbuhan modal yang dimiliki koperasi pada setiap tahunnya untuk periode 3 tahun terakhir?
 - a. $>25\%$ /tahun
 - b. $10-25\%$ /tahun
 - c. $<25\%$ /tahun

Lampiran 12. kuisisioner anggota koperasi

No. :

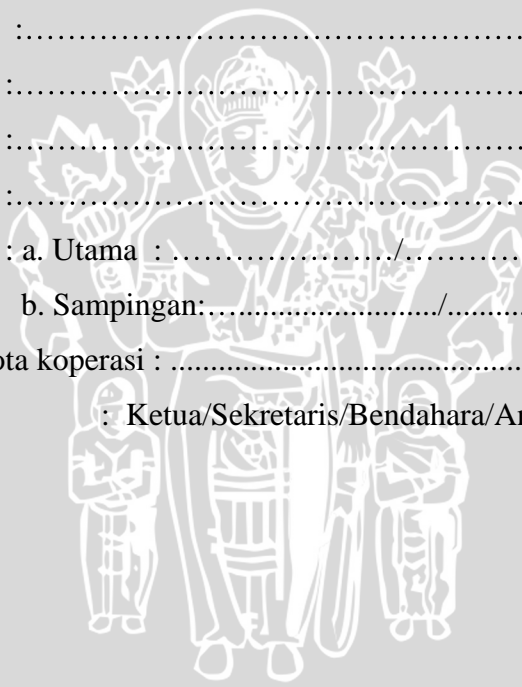
Nama Anggota : Wanita/Pria

Dusun/RW/RT :

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN USAHA DENGAN
KEBERHASILAN KINERJA KOPERASI**
(Kuesioner Anggota Koperasi : Wanita/Pria)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden/Anggota :
2. Umur (tahun) :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan formal terakhir :
5. Pekerjaan anggota : a. Utama : /
- b. Sampingan: /
6. Sejak kapan menjadi anggota koperasi :
7. Status dalam koperasi : Ketua/Sekretaris/Bendahara/Anggota *)



Jawablah pertanyaan dibawah ini:

I. Variabel Lingkungan Usaha Intern

Pengukuran indikator sub variabel kualitas kepemimpinan

1. Apa pendidikan formal terakhir bapak/ibu ?
 - a. SMA-Perguruan tinggi
 - b. SMP Sederajat
 - c. SD Sederajat
2. Berapa kali bapak/ibu mengikuti latihan tentang perkoperasian rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir?
 - a. Sering (>3 kali)
 - b. Jarang (< 3kali)
 - c. Tidak pernah

Pengukuran indikator sub variabel partisipasi anggota

1. Berapa jumlah simpanan sukarela yang bapak/ibu miliki pada koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir?
2. Berapa jumlah pembelian bapak/ibu di Koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir?
3. Berapa jumlah penjualan bapak/ibu di Koperasi rata-rata setiap tahun dalam periode 3 tahun terakhir?